

LAPORAN EVALUASI DIRI

PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU

2026



Jl. WR. Supratman, Kandang
Limun, Kec. Muara Bangkahulu,
Bengkulu 38371



**LAPORAN EVALUASI DIRI
PROGRAM STUDI SARJANA PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU**

BENGKULU, TAHUN 2026

IDENTITAS PROGRAM STUDI

Program Studi (PS)	:	S1 Pendidikan Matematika
Jurusan	:	Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi	:	Universitas Bengkulu
Nomor SK pendirian PS (*)	:	861/DIKTI/Kep/1995
Tanggal SK pendirian PS Bulan & Tahun dimulainya	:	18 Agustus 1995
Nomor SK izin Operasional (*)	:	861/DIKTI/Kep/1995
Tanggal SK izin Operasional	:	18 Agustus 1995
Peringkat Akreditasi Terakhir	:	B
Nomor SK BAN-PT	:	BAN-PT No. 10560/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VIII/2021
Alamat PS	:	Jl. WR Supratman, Kandang Limun, Kec. Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu 38371
Nomor Telepon PS	:	085220277497
Homepage dan <i>E-mail</i> PS	:	https://pmat.fkip.unib.ac.id / pmat.fkip@unib.ac.id
Nomor WA Ketua TIM	:	081373656697
Alamat <i>E-mail</i> Ketua TIM	:	syafdiichiemaizora@unib.ac.id

IDENTITAS PENYUSUNAN LAPORAN EVALUASI DIRI

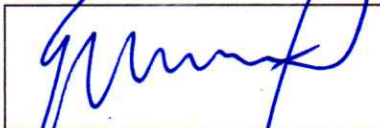
Nama : Abdul Rahman, S.Si., M.Si., Ph.D

NIDN : 0020088104

Jabatan : Dekan FKIP Universitas Bengkulu

Tanggal Pengisian : 24 Februari 2026

Tanda Tangan :



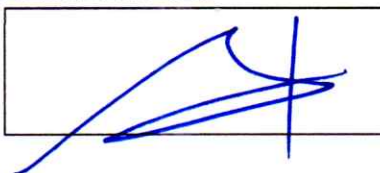
Nama : Prof. Dr. Iwan Setiawan, S.Si., M.Sc

NIDN : 0011098005

Jabatan : Wakil Dekan Bidang Akademik FKIP Universitas Bengkulu

Tanggal Pengisian : 24 Februari 2026

Tanda Tangan :



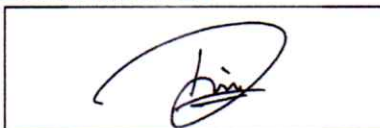
Nama : Dr. Dian Pujianto, S.Pd Jas., M.Or

NIDN : 0010058009

Jabatan : Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum FKIP UNIB

Tanggal Pengisian : 24 Februari 2026

Tanda Tangan :



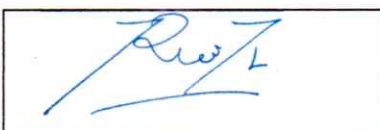
Nama : Dr. Rio Kurniawan, S.Pd., M.Pd

NIDN : 0012058204

Jabatan : Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama
FKIP Universitas Bengkulu

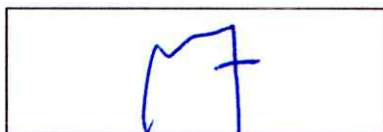
Tanggal Pengisian : 24 Februari 2026

Tanda Tangan :



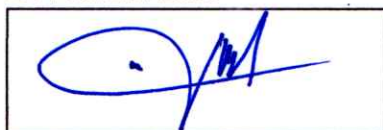
Nama : Wiwit, S.Si., M.Si., Ph.D
NIDN : 0012058204
Jabatan : Ketua Unit Penjaminan Mutu FKIP Universitas Bengkulu
Tanggal Pengisian : 24 Februari 2026

Tanda Tangan :



Nama : Muhammad Fadhli, M.Pd
NIDN : 2021018901
Jabatan : Anggota Unit Penjaminan Mutu FKIP Universitas Bengkulu
Tanggal Pengisian : 24 Februari 2026

Tanda Tangan :



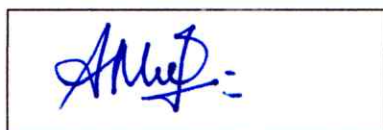
Nama : Syafdi Maizora, S.Si., M.Pd
NIDN : 0024027902
Jabatan : Ketua & Koordinator Penyusun Kriteria 1
Tanggal Pengisian : 24 Februari 2026

Tanda Tangan :



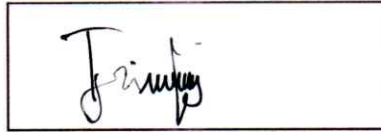
Nama : Ahbi Mahdianing Rum., S.Pd., M.Pd
NIDN : -
Jabatan : Koordinator Penyusun Koordinator 2
Tanggal Pengisian : 24 Februari 2026

Tanda Tangan :



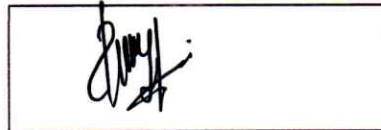
Nama : Tria Utari, M.Pd
NIDN : 0030089202
Jabatan : Koordinator Penyusun Kriteria 3
Tanggal Pengisian : 24 Februari 2026

Tanda Tangan :




Nama : Sonya Fiskha Dwi Patri, S.Pd., M.Pd
NIDN : 1020079202
Jabatan : Koordinator Penyusun Kriteria 4
Tanggal Pengisian : 24 Februari 2026

Tanda Tangan :



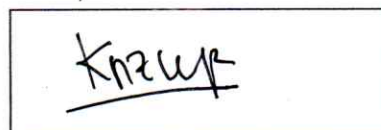
Nama : Ringki Agustinsa, S.Pd., M.Pd
NIDN : 0001088703
Jabatan : Koordinator Penyusun Kriteria 5
Tanggal Pengisian : 24 Februari 2026

Tanda Tangan :



Nama : Febri Kristiani, S.Pd., M.Pd
NIDN : 0015029901
Jabatan : Koordinator Penyusun Kriteria 6
Tanggal Pengisian : 24 Februari 2026

Tanda Tangan :



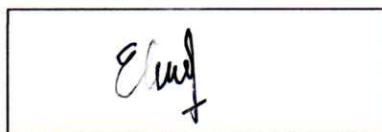
Nama : Edi Susanto, M.Pd
NIDN : 0020089002
Jabatan : Koordinator Penyusun Kriteria 7
Tanggal Pengisian : 24 Februari 2026

Tanda Tangan :



Nama : Elwan Stiadi, M.Pd
NIDN : 0003019208
Jabatan : Koordinator Penyusun Kriteria 8
Tanggal Pengisian : 24 Februari 2026

Tanda Tangan :



Nama : Pratiwi Disha Stanggo, M.P.Mat
NIDN : 0015098906
Jabatan : Koordinator Penyusun Kriteria 9
Tanggal Pengisian : 24 Februari 2026

Tanda Tangan :



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji Syukur kehadiran Allah SWT laporan evaluasi diri Program Studi S-1 Pendidikan Matematika FKIP Universitas Bengkulu telah dapat dirampungkan. Laporan ini mencakup kegiatan yang ada di Prodi S1 Pendidikan Matematika sejak Tahun Akademik 2020/2021 hingga tahun 2024/2025 yang meliputi 9 kriteria.

Laporan Evaluasi Diri ini merupakan salah satu dokumen penting yang diperlukan dalam pengajuan akreditasi Program Studi ke Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan (LAMDIK). Laporan Evaluasi Diri ini mendeskripsikan kinerja dan keadaan terkini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu dalam menyelenggarakan dan mengembangkan Program Studi S-1 Pendidikan Matematika. Laporan Evaluasi Diri ini menjadi landasan bagi FKIP UNIB dalam melakukan perbaikan berkelanjutan guna mencapai standar mutu Perguruan Tinggi yang sesuai dengan Standar Nasional Perguruan Tinggi (SN-DIKTI).

Laporan Evaluasi Diri ini disusun secara komprehensif sebagai bagian dari pengembangan Program Studi yang memuat analisis evaluasi capaian kinerja FKIP UNIB dalam mengembangkan Program Studi S-1 Pendidikan Matematika pada saat ini dan di masa yang akan datang. Dengan tersusunnya Laporan Evaluasi Diri ini, diharapkan mutu Program Studi S-1 Pendidikan Matematika yang diselenggarakan oleh FKIP UNIB dapat meningkat secara berkelanjutan.

Laporan ini dibuat berkat kerjasama tim yang terdiri dari dosen Prodi S-1 Pendidikan Matematika dan para mahasiswa serta alumni *stakeholder* terkait. Berbagai macam kekurangan masih terdapat dalam Laporan Evaluasi Diri ini, oleh karena itu masukan kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan.

Bengkulu, 24 Februari 2026

Dekan
FKIP Universitas Bengkulu



Abdul Rahman, S.Si., M.Si., Ph.D
NIP. 19810820 200604 1006

DAFTAR ISI

IDENTITAS PROGRAM STUDI	ii
IDENTITAS PENYUSUNAN LAPORAN EVALUASI DIRI	iii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
RINGKASAN EKSEKUTIF	xi
LAPORAN EVALUASI DIRI	1
A. VISI KEILMUAN PROGRAM STUDI	1
B. TATA PAMONG DAN TATA KELOLA UPPS	1
C. MAHASISWA	15
D. DOSEN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN	21
E. KEUANGAN, SARANA, dan PRASARANA PENDIDIKAN	33
F. PENDIDIKAN	45
G. PENELITIAN	57
H. PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PkM)	64
I. PENJAMINAN MUTU	67

RINGKASAN EKSEKUTIF

Visi Keilmuan Program Studi S1 Pendidikan Matematika di Universitas Bengkulu, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu adalah menghasilkan lulusan yang unggul, berbudaya, dan berdaya saing internasional dalam pengembangan pembelajaran matematika berbasis kontekstual dan digital. Visi ini dirumuskan secara partisipatif dan selaras dengan visi universitas serta fakultas, dengan kekhasan pada integrasi konteks sosial-budaya dan pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran untuk menjawab tantangan era Society 5.0. Visi tersebut disosialisasikan melalui berbagai media dan dievaluasi secara berkala melalui survei pemahaman stakeholder yang menunjukkan tingkat pemahaman sangat tinggi. Secara implementatif, visi menjadi rujukan utama dalam pengembangan kurikulum berbasis OBE, pelaksanaan pembelajaran inovatif, penyusunan roadmap penelitian, serta pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, yang seluruhnya dimonitor dan dievaluasi secara berkelanjutan melalui mekanisme penjaminan mutu dan analisis SWOT untuk memastikan konsistensi serta relevansinya terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat.

Tata pamong dan tata kelola di UPPS FKIP Universitas Bengkulu diselenggarakan secara terstruktur, terbuka, dan dapat dipertanggungjawabkan dengan berlandaskan prinsip *good university governance*, yakni kredibilitas, akuntabilitas, transparansi, tanggung jawab, dan keadilan. Struktur organisasi UPPS mencakup tiga jurusan dan 22 program studi yang meliputi jenjang sarjana hingga doktoral, dengan pola hubungan kerja vertikal maupun horizontal yang terintegrasi secara efektif. Mekanisme pemilihan pimpinan, termasuk Dekan dan Koordinator Program Studi, dilaksanakan melalui proses yang demokratis dan berbasis merit, guna memastikan kompetensi, legitimasi, serta akuntabilitas kepemimpinan akademik. Keterbukaan tata pamong diwujudkan melalui pemanfaatan 24 sistem informasi digital, seperti SIAKAD, SIMKEU, dan e-learning, yang mendukung akses transparan terhadap data akademik, keuangan, serta layanan publik. Implementasi prinsip akuntabilitas tercermin dalam penyusunan dan pelaksanaan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP), Audit Mutu Internal (AMI), serta Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) yang dilaksanakan secara berkala. Prinsip tanggung jawab juga direalisasikan melalui pelaporan tahunan, penyusunan SKP dan BKD dosen, serta kepatuhan terhadap standar mutu tridharma perguruan tinggi. Sementara itu, aspek keadilan diwujudkan melalui pemberian kesempatan pengembangan karier tanpa diskriminasi, distribusi tugas yang proporsional, serta penerapan kebijakan penghargaan dan sanksi secara konsisten. Pengelolaan institusi dijalankan melalui siklus manajemen strategis yang mencakup tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, pelaporan, hingga tindak lanjut. UPPS menetapkan Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Operasional (Renop) sebagai acuan utama dalam pelaksanaan program tridharma dan kerja sama. Dalam kurun tiga tahun terakhir, tercatat 100 kerja sama tridharma, yang meliputi 57 kerja sama di bidang pendidikan, 19 penelitian, dan 24 pengabdian kepada masyarakat. Pencapaian ini menunjukkan komitmen UPPS dalam memperluas dan memperkuat jejaring akademik secara berkesinambungan. Berdasarkan hasil evaluasi, tata kelola FKIP telah berjalan secara efektif, meskipun masih diperlukan penguatan pada aspek digitalisasi sistem monitoring, peningkatan keterlibatan pemangku kepentingan strategis, serta optimalisasi kerjasama lintas program studi dan internasional. Rencana tindak lanjut disusun secara sistematis dan terukur melalui pengembangan sistem pemantauan digital, pembentukan dewan penasihat program studi, peningkatan partisipasi

dalam jejaring akademik global, serta dokumentasi kerjasama berbasis data. Upaya ini diarahkan untuk memastikan tata kelola UPPS FKIP semakin profesional, adaptif terhadap perubahan, dan berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan.

Pada aspek **kemahasiswaan**, prodi S1 Pendidikan Matematika memiliki performa yang baik di setiap elemen. Penerimaan mahasiswa baru dilaksanakan secara terintegrasi melalui jalur SNBP, SNBT, SMM PTN-Barat, dan Jalur Mandiri Masuk Kampus (JAMAK) yang dapat diakses melalui laman resmi, dengan proses seleksi yang ketat dan terstandar mengacu pada pedoman nasional serta terintegrasi dengan PDSS untuk memastikan kualitas akademik dan non-akademik calon mahasiswa. Dalam lima tahun terakhir, jumlah pendaftar Program Studi S1 Pendidikan Matematika selalu melebihi daya tampung sebesar 80 mahasiswa, dengan rasio seleksi rata-rata 4,89:1 yang menunjukkan tingkat persaingan kompetitif serta retensi mahasiswa aktif yang stabil sekitar 274 orang. Rasio dosen terhadap mahasiswa sebesar 1:17,33 telah memenuhi standar ideal dan memungkinkan interaksi pembelajaran serta pembimbingan akademik berjalan efektif, didukung oleh layanan mahasiswa yang komprehensif meliputi layanan akademik, konseling, kesehatan, beasiswa, teknologi informasi, serta bimbingan karir dan kewirausahaan yang dijamin melalui SPMI. Perguruan tinggi juga menyediakan sistem perlindungan mahasiswa melalui satuan tugas khusus, panduan pelaporan, serta sosialisasi berkala guna menciptakan lingkungan kampus yang aman dan inklusif. Mahasiswa menunjukkan partisipasi aktif dalam berbagai kompetisi tingkat lokal, nasional, dan internasional yang didukung oleh program pembinaan terstruktur, pelatihan akademik dan non-akademik, serta insentif prestasi. Produktivitas karya inovatif mahasiswa juga tinggi dengan 136 karya memperoleh HKI, satu book chapter, serta 20 publikasi pada jurnal nasional terakreditasi minimal Sinta 4, yang menunjukkan keberhasilan program studi dalam membangun kultur akademik berbasis riset dan inovasi. Secara umum, tingkat kepuasan mahasiswa mencapai 77,23% terhadap layanan pembelajaran, administrasi, dan fasilitas pendidikan yang diukur secara berkala melalui survei, serta ditindaklanjuti melalui optimalisasi layanan informasi akademik dan audit sarana prasarana secara berkelanjutan

Dosen dan Tenaga Kependidikan pada Program Studi S1 Pendidikan Matematika FKIP UNIB telah memenuhi dan melampaui standar mutu nasional. Pelaksanaan seleksi dosen dan tenaga kependidikan telah berjalan efektif dan sesuai prinsip transparansi, akuntabilitas, serta berbasis kompetensi. Program Studi S1 Pendidikan Matematika FKIP UNIB memiliki DTPS berjumlah 15 orang, yang berkualifikasi Magister (S2) berjumlah 9 orang (60%), dan berkualifikasi Doktor (S3) berjumlah 6 orang (40%). Sedangkan, jabatan fungsional mulai dari asisten ahli (AA) berjumlah 5 orang, lektor (L) berjumlah 5 orang, Lektor Kepala (LK) berjumlah 4 orang, hingga Guru Besar (GB) berjumlah 1 orang. Rata-rata beban kerja DTPS sebesar 28,1 SKS per tahun (14,1 SKS per semester) sesuai dengan standar nasional, hal ini menunjukkan performa penyelenggaraan tridharma yang tinggi meliputi kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kegiatan penunjang, termasuk beban lebih. Dalam tiga tahun terakhir, DTPS memperoleh berbagai pengakuan kepakaran yang tersebar pada tingkat lokal/wilayah (19 kegiatan), nasional (65 kegiatan), dan internasional (7 kegiatan) yang menunjukkan peningkatan rekognisi akademik di berbagai level. DTPS juga telah berpartisipasi secara aktif mengikuti berbagai pengembangan kompetensi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memperkuat kualitas penelitian dan publikasi, serta meningkatkan relevansi dan dampak pengabdian kepada masyarakat (PkM). Selain itu, Program Studi S1 Pendidikan Matematika

didukung oleh jumlah tenaga kependidikan yang sangat kompeten dan memadai, sebagian telah memiliki sertifikat kompetensi (serkom) serta 100% aktif mengikuti pengembangan kompetensi dalam tiga tahun terakhir sebagai bentuk komitmen peningkatan mutu layanan akademik dan administrasi. UPPS secara berkala telah mengevaluasi dan memberikan tindak lanjut secara menyeluruh terkait pelaksanaan seleksi dosen dan tenaga kependidikan, kualifikasi akademik/jabatan akademik, pengakuan kepakaran DTPS, serta kompetensi dosen dan tenaga kependidikan.

Pengelolaan **keuangan dan sarana prasarana** di tingkat UPPS Universitas Bengkulu dirancang secara sistematis melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berbasis teknologi yang terintegrasi melalui sistem SIRENBA guna mendukung efektivitas Tridharma Perguruan Tinggi. Institusi menunjukkan komitmen finansial yang kuat dengan mengalokasikan anggaran operasional pendidikan sebesar Rp 22.972.760 per mahasiswa/tahun, anggaran penelitian sebesar Rp 25.025.553 per dosen/tahun, serta anggaran Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) sebesar Rp. 11.688.889 per dosen/tahun guna mencapai target Indikator Kinerja Utama (IKU). Di bidang teknologi informasi, tersedia infrastruktur dengan total bandwidth 3,5 Gbps yang berasal dari Telkom (2 Gbps) dan Gasnet (1,5 Gbps) untuk melayani 10.000 pengguna aktif, lengkap dengan sistem cadangan daya berlapis serta integrasi antara SIAKAD dan LMS. Aspek Keamanan, Keselamatan, dan Kesehatan Lingkungan (K3L) dikelola secara komprehensif mencakup kebijakan formal, penyediaan fasilitas proteksi kebakaran aktif seperti APAR dan hidran, pemantauan CCTV 24 jam, serta edukasi berkelanjutan bagi seluruh sivitas akademika guna memitigasi risiko kerja. Meskipun evaluasi menunjukkan capaian rata-rata berkategori "Baik", UPPS terus melakukan langkah strategis seperti pengembangan unit usaha non-akademik, pembaruan perangkat keras multimedia, dan modernisasi alat keselamatan untuk menjamin keberlanjutan mutu layanan.

Pendidikan Program Studi S1 Pendidikan Matematika FKIP Universitas Bengkulu mencakup keseluruhan sistem penyelenggaraan pendidikan yang dirancang secara komprehensif mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut berbasis Outcome-Based Education (OBE). Kurikulum dikembangkan secara berkala dengan melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal, selaras dengan visi keilmuan pembelajaran matematika kontekstual dan digital, serta dijabarkan secara sistematis melalui profil lulusan, CPL, CPMK, struktur mata kuliah, dan RPS. Proses pembelajaran dilaksanakan secara interaktif dan inovatif melalui pendekatan seperti Project Based Learning, Case Method, integrasi TIK, serta implementasi kebijakan MBKM yang memberi ruang pembelajaran lintas institusi dan pengalaman lapangan. Beban belajar mahasiswa diatur sesuai standar nasional, didukung suasana akademik yang kondusif melalui seminar, kuliah umum, pembimbingan akademik, dan keterlibatan mahasiswa dalam penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. Sistem asesmen dirancang untuk mengukur ketercapaian CPL secara komprehensif melalui evaluasi formatif dan sumatif, yang hasilnya dianalisis sebagai dasar peningkatan mutu. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara konsisten melalui UPM dan GKM, Audit Mutu Internal, tracer study, serta survei kepuasan mahasiswa dan pengguna lulusan. Secara keseluruhan, penyelenggaraan pendidikan menunjukkan keterpaduan antara kurikulum, pembelajaran, penelitian, pengabdian, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan sehingga mendukung terwujudnya lulusan yang profesional, berkarakter, adaptif terhadap perkembangan teknologi, dan berdaya saing nasional maupun internasional

Penelitian Program Studi S1 Pendidikan Matematika FKIP Universitas Bengkulu selama periode 2022–2024 dengan meninjau *roadmap*, produktivitas riset, pelibatan mahasiswa, sitasi publikasi, serta dampak penelitian. *Roadmap* penelitian menunjukkan arah pengembangan yang terstruktur dan berfokus pada pengembangan media pembelajaran digital, pengembangan pembelajaran matematika kontekstual, desain research dan implementasi pembelajaran matematika, dan pengembangan evaluasi pembelajaran matematika berbasis kontekstual dan digital. Produktivitas penelitian menunjukkan peningkatan kuantitas penelitian serta jumlah pendanaan penelitian berjudul, terutama pada tahun 2024 yang ditandai oleh meningkatnya kolaborasi nasional dan internasional. Pelibatan mahasiswa mencapai lebih dari 98,04% dari total kegiatan penelitian. Hal ini mencerminkan akademik yang berorientasi pada luaran dan diseminasi hasil penelitian. Kontribusi mahasiswa meliputi tahapan pengumpulan data, analisis, serta keterlibatan dalam luaran penelitian. Dalam aspek publikasi, tercatat 173 artikel yang diterbitkan pada jurnal nasional dan 32 pada jurnal internasional bereputasi. Publikasi pada jurnal minimal sinta 2 hingga scopus dan WOS sebesar 22,93% dari total publikasi. Rata-rata sitasi sebesar 5,67 sitasi per artikel melampaui standar mutu nasional. Analisis SWOT menunjukkan sejumlah kekuatan utama, termasuk relevansi topik penelitian, novelty hasil penelitian, dan kemampuan kolaboratif dosen baik nasional maupun internasional. Kelemahan teridentifikasi pada aspek belum adanya paten dari luaran penelitian serta perlu ditingkatkan publikasi DTPS pada jurnal bereputasi secara merata. Berdasarkan evaluasi, langkah strategis diarahkan pada penguatan kualitas penelitian, publikasi, peningkatan kolaborasi internasional, percepatan pengajuan Paten. Secara keseluruhan, kinerja penelitian PS telah melampaui sebagian besar standar nasional dan menunjukkan hal positif pada penelitian produktif, inovatif, dan berdaya saing internasional.

Dalam bidang **pengabdian kepada masyarakat (PkM)**, produktivitas PkM DTPS Prodi S1 Pendidikan Matematika sangat tinggi; dalam tiga tahun terakhir telah terlaksana 46 kegiatan PkM yang seluruhnya relevan dengan keilmuan dan kebutuhan masyarakat, terutama pada tema literasi numerasi, pembelajaran berbasis teknologi, penguatan kompetensi guru, serta pemanfaatan konteks lokal Bengkulu dalam pembelajaran matematika. Kegiatan PkM dilaksanakan di berbagai jenjang pendidikan dan komunitas melalui pelatihan, workshop, pendampingan, serta pengembangan media pembelajaran inovatif. Kegiatan didanai oleh perguruan tinggi atau pendanaan mandiri sebanyak 39 judul (84,8%), lembaga dalam negeri di luar PT sebanyak 4 judul (8,7%), serta lembaga luar negeri sebanyak 3 judul (6,5%), menunjukkan komitmen internal tinggi dan penguatan jejaring nasional-internasional. Sebanyak 100% kegiatan PkM melibatkan mahasiswa sejak perencanaan hingga penyusunan luaran, sehingga memperkuat integrasi tri dharma perguruan tinggi dan memberikan pengalaman belajar praktis yang mendukung capaian kompetensi profesional, kolaborasi, dan kepemimpinan mahasiswa.

Prodi S1 Pendidikan Matematika aktif menyelenggarakan kegiatan **pengabdian kepada masyarakat** yang berbasis kebutuhan sosial dan pendidikan, seperti pendampingan sekolah ramah digital, penguatan literasi numerasi, pengembangan media dan pembelajaran berbasis teknologi, serta pemberdayaan guru dan calon guru matematika. Program-program ini terhubung dengan roadmap penelitian dosen dan pengembangan kurikulum, serta melibatkan kolaborasi dengan sekolah, pemerintah daerah, dan berbagai lembaga mitra di tingkat nasional maupun internasional untuk memperluas jejaring dan dampak keberlanjutan kegiatan. Evaluasi PkM dilakukan secara berkala melalui analisis SWOT dan tindak lanjut

terencana, antara lain peningkatan pengajuan hibah eksternal, pemerataan keterlibatan dosen dan mahasiswa, serta penguatan sistem seleksi dan rotasi mahasiswa, sehingga hasil PKM tidak hanya berdampak bagi masyarakat tetapi juga menjadi sumber pengayaan bahan ajar dan praktik lapangan bagi mahasiswa.

Sistem Penjaminan Mutu Sistem penjaminan mutu di UPPS FKIP Universitas Bengkulu telah terimplementasi secara terstruktur dan berkelanjutan melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Pelaksanaannya didukung oleh struktur kelembagaan yang jelas, meliputi LPMPP di tingkat universitas, UPM di tingkat fakultas, dan GKM di tingkat program studi yang ditetapkan melalui SK Rektor serta diperkuat oleh auditor internal bersertifikat dan SDM yang kompeten. UPPS memiliki perangkat SPMI yang lengkap, mencakup Kebijakan Mutu, Manual Mutu, Standar Mutu, dan Formulir Mutu dengan total 45 standar internal yang melampaui SN-Dikti. Seluruh dokumen dan implementasi mutu terdokumentasi secara digital melalui sistem SINTAMU, sehingga menjamin keterlacakan, transparansi, dan efektivitas pengendalian. Siklus PPEPP dilaksanakan secara konsisten melalui penetapan standar berbasis kebutuhan dan IKU, pelaksanaan pada seluruh aspek tridharma, evaluasi melalui Audit Mutu Internal (AMI) tahunan, pengendalian melalui Rapat Tinjauan Manajemen (RTM), serta peningkatan mutu melalui integrasi Rencana Tindak Lanjut (RTL) ke dalam perencanaan berikutnya. Mekanisme ini memastikan bahwa setiap temuan ditindaklanjuti secara sistematis dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Evaluasi SWOT menunjukkan kekuatan pada kelengkapan dokumen, sistem digital terintegrasi, dan ketersediaan auditor bersertifikat. Area penguatan meliputi pemerataan internalisasi budaya mutu dan optimalisasi tindak lanjut AMI. Ke depan, pengembangan diarahkan pada penguatan kapasitas SDM, digitalisasi monitoring berbasis teknologi, serta persiapan menuju standar dan akreditasi internasional. Secara keseluruhan, penjaminan mutu di UPPS FKIP tidak hanya memenuhi aspek administratif, tetapi telah menjadi instrumen strategis dalam mendorong peningkatan mutu tridharma secara berkelanjutan dan berdaya saing.

LAPORAN EVALUASI DIRI

A. VISI KEILMUAN PROGRAM STUDI

1. Ketepatan Rumusan Visi Keilmuan PS

[Visi Keilmuan Program Studi](#) adalah Menghasilkan lulusan yang **Unggul, berbudaya, dan berdaya saing** internasional dalam pengembangan pembelajaran matematika berbasis **kontekstual** dan **digital**.

Tabel 1.1 Visi Universitas dan Fakultas

VISI	
UNIVERSITAS BENGKULU	FAKULTAS KIP
Menjadi universitas unggul, berbudaya, dan berdaya saing internasional	Terwujudnya lembaga Pendidikan tenaga kependidikan yang unggul, berbudaya, dan berdaya saing internasional pada tahun 2045

Penjelasan Visi Program Studi:

1. **Unggul** memiliki arti lulusan program studi memiliki kompetensi dalam bidang pendidikan matematika dan menjadi rujukan bagi lulusan PS Pendidikan Matematika lainnya.
2. **Berbudaya** memiliki arti pengintegrasian nilai-nilai budaya lokal dalam pelaksanaan Tridharma dengan tetap menghargai dan mempelajari budaya nusantara.
3. **Berdaya saing internasional** memiliki arti lulusan Program studi melaksanakan kegiatan Tridharma dalam level internasional.
4. **Kontekstual** memiliki arti lulusan Program studi mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran matematika yang tidak lepas dari konteks sosial-kultural dan kebutuhan nyata dilapangan.
5. **Digital** memiliki arti lulusan program studi mampu mengembangkan pembelajaran matematika yang pemanfaatan teknologi digital (digital).

[Visi Keilmuan PS](#) dirumuskan secara tepat dengan dengan kolaborasi bersama semua pihak terkait yang mengikuti langkah penyusunan sebagai berikut: 1) Perumusan Visi Keilmuan Program Studi berdasarkan pada [Visi Universitas Bengkulu](#), [Visi Fakultas KIP](#), dan [Rencana Pembangunan Jangka Panjang Universitas Bengkulu 2020-2045](#), 2) perumusan visi keilmuan dalam rapat prodi, 3) FGD rumusan visi dengan alumni, mahasiswa dan pengguna, 4) Finalisasi visi keilmuan dalam rapat prodi.

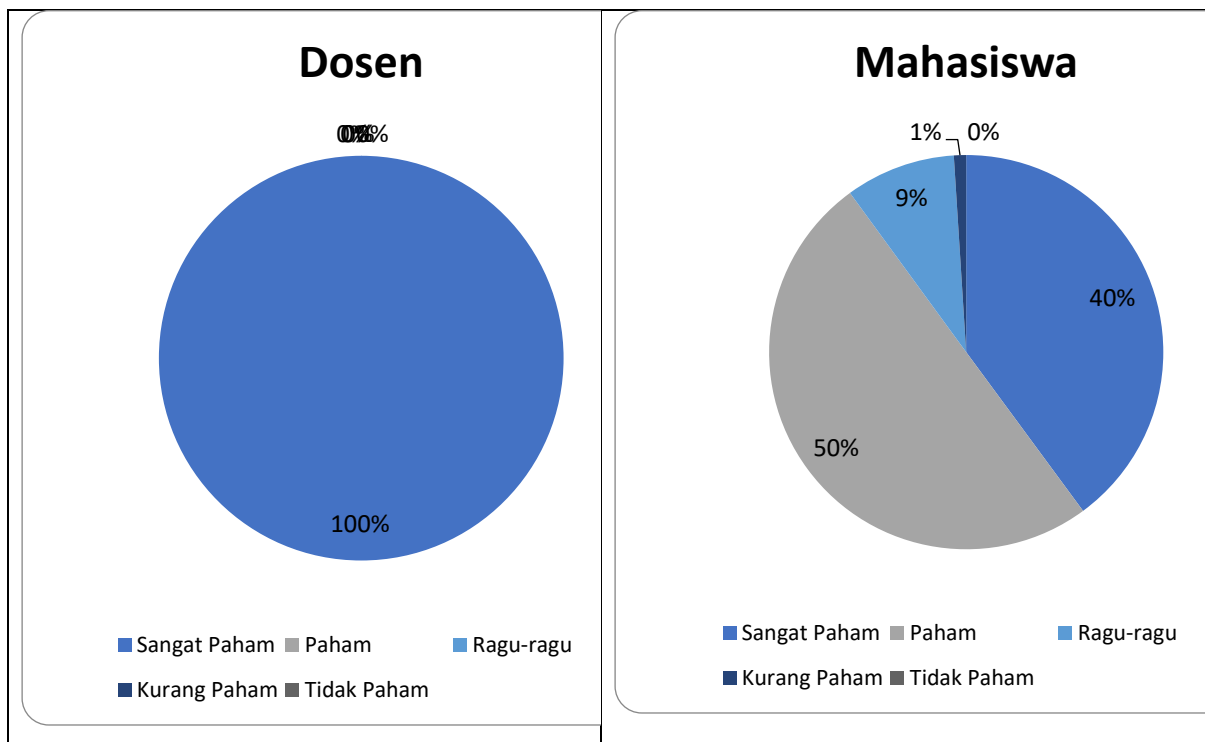
Visi keilmuan mencerminkan kekhasan program studi yaitu lulusan yang mampu mengembangkan pembelajaran matematika yang dekat dengan realitas kehidupan (**kontekstual**) dan kuat dalam pemanfaatan teknologi **digital** yang unggul, berbudaya, dan berdaya saing internasional. Ini merupakan solusi bagi program studi untuk berbeda dengan Program Studi S-1 Pendidikan Matematika dari PT lain dengan menghasilkan lulusan yang tetap mendapatkan tempat di lapangan kerja sebagai lulusan yan profesional dengan kemampuan yang unggul, berbudaya, berdaya saing internasional. Dengan bekal yang diberikan dengan proses pembelajaran yang berbasisi kontekstual dan digital, diharapkan menjadi jawaban bagi tantangan kedepan dalam mencari lapangan pekerjaan dalam dunia pendidikan yang semakin berat. Dunia pendidikan di masa depan tidak dapat terlepas dari kemajuan IPTEKS yang banyak menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan masa depan (society 5.0). visi keilmuan program studi juga menjawab

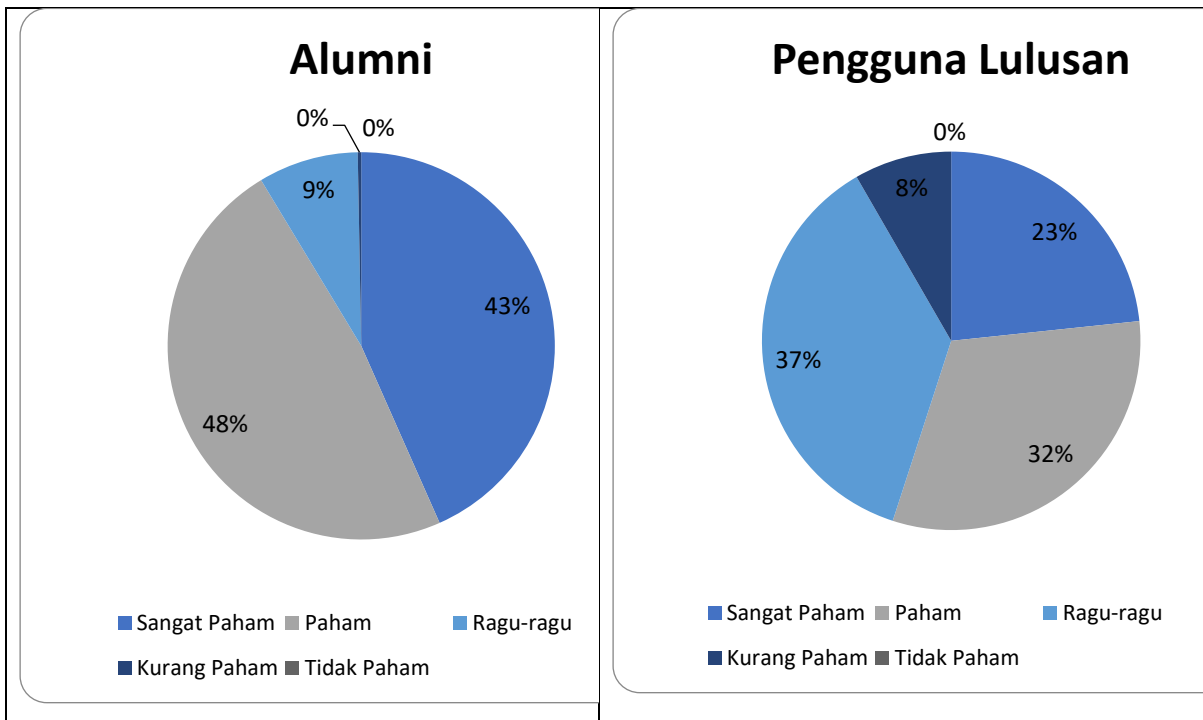
kebutuhan masyarakat untuk melek digital. Ini **selaras** dengan visi lembaga dan menjadi unit yang tak terpisahkan dari [Visi kelembagaan UPPS](#) yaitu [FKIP](#) dan [Visi kelembagaan PT](#) yakni sama-sama **unggul, berbudaya, dan berdaya saing internasional**. Program studi menjadi unit terkecil dalam pencapaian visi lembaga.

2. Sosialisasi dan Tingkat Pemahaman Visi Keilmuan PS

Metode yang digunakan oleh PS untuk mensosialisasikan visi keilmuannya kepada para pemangku kepentingan antara lain melalui [kegiatan rapat PS](#) dan [sosialisasi](#) pada mahasiswa, alumni dan pengguna dalam kegiatan workshop dan seminar yang membahas pengembangan keilmuan PS. Publikasi visi keilmuan berupa [flyer](#), [website PS](#), [media sosial instagram PS](#). Pengukuran terhadap pemahaman Visi PS Unib dilakukan setiap tahunnya melalui [survei](#) pemahaman terhadap dosen, mahasiswa, alumni, dan pengguna alumni. [Hasil survey dilaporkan](#) setiap tahun sebagai bahan evaluasi untuk visi keilmuan PS.

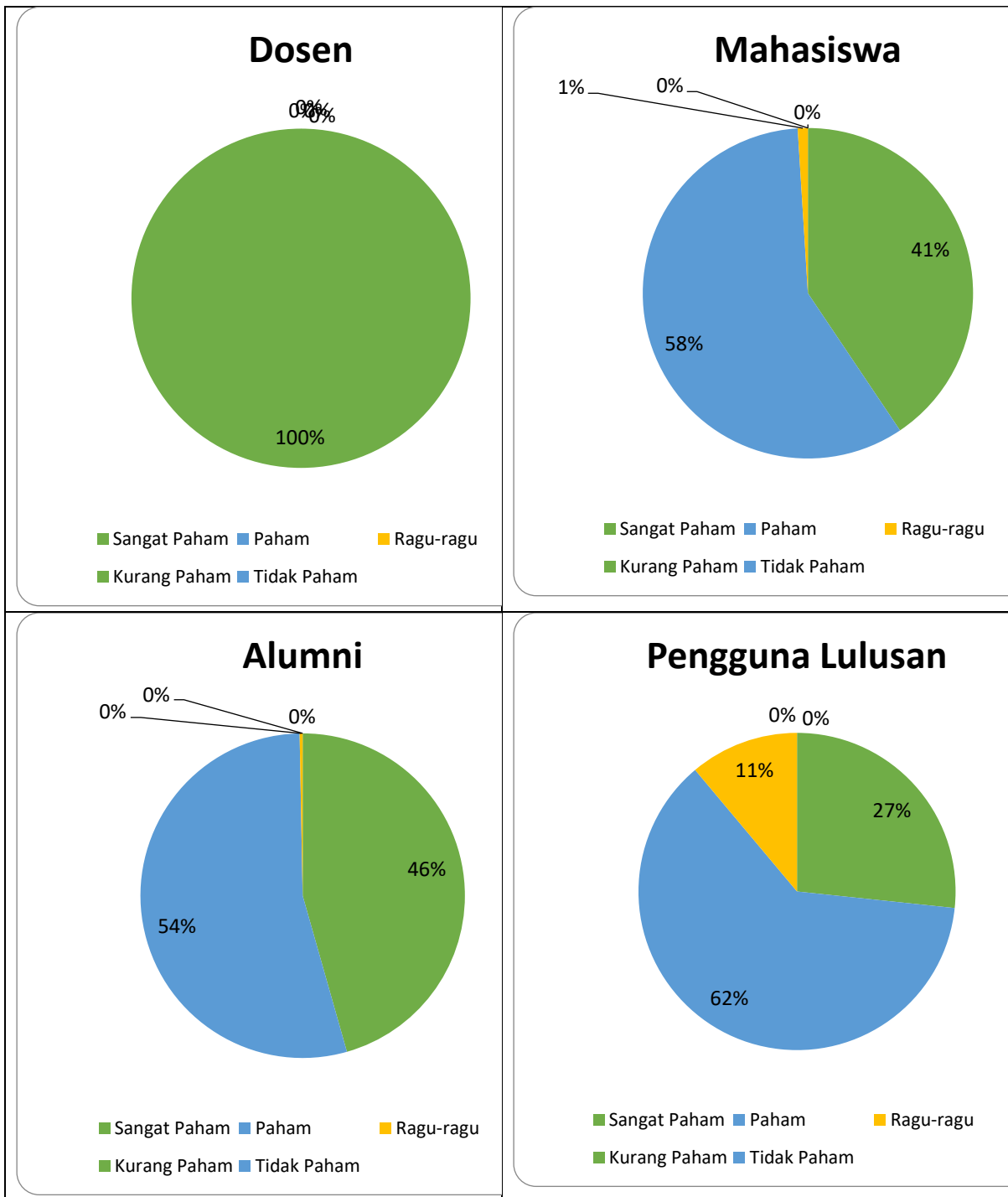
Berikut adalah [hasil survei](#) pemahaman pemangku kepentingan terhadap visi keilmuan Prodi S1 Pendidikan Matematika pada TS-2, TS-1, dan TS.





Gambar 1.1. Hasil Pengukuran Pemahaman Visi Keilmuan PS pada TS-2

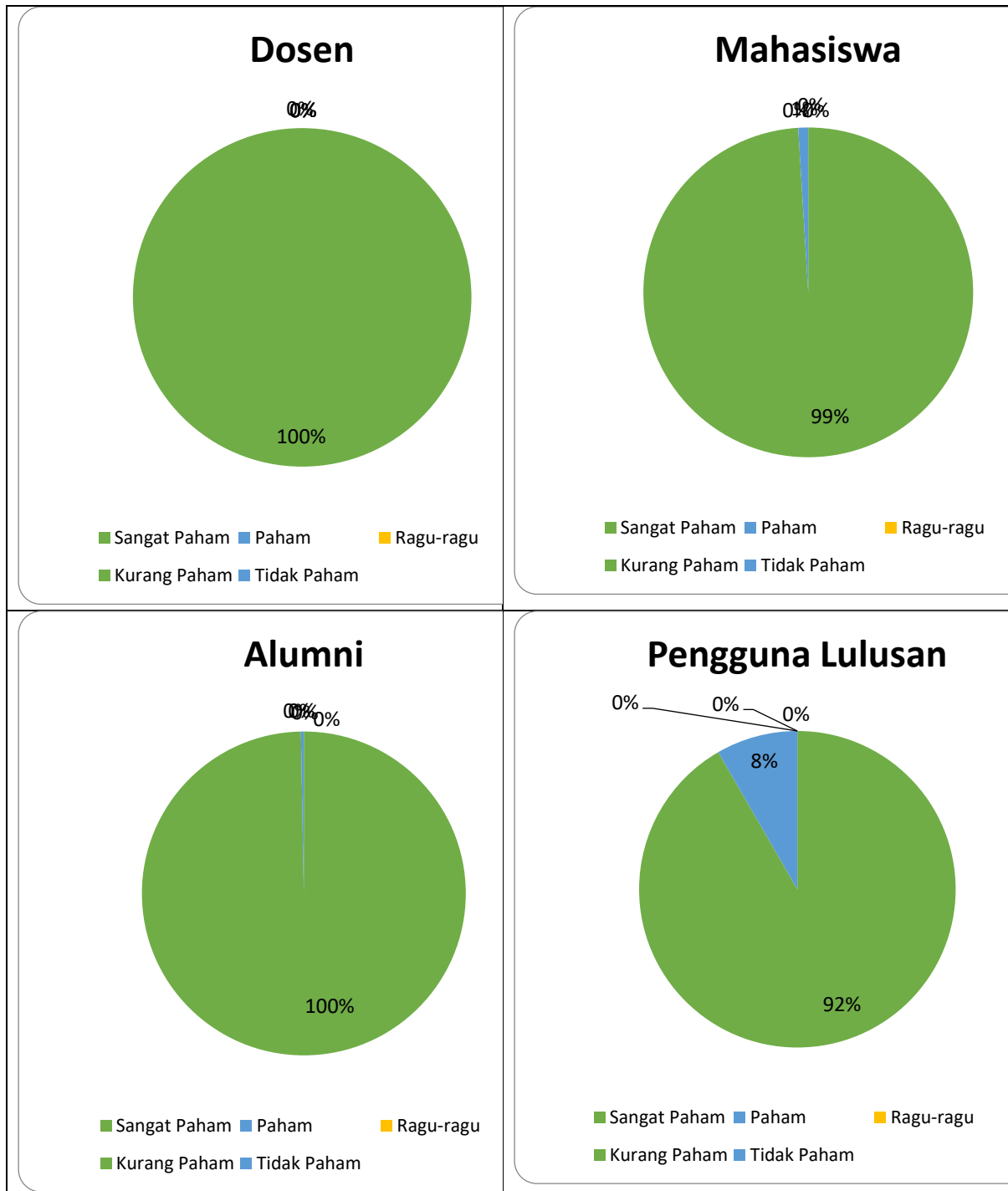
Hasil pemahaman visi keilmuan Prodi S1 Pendidikan Matematika menunjukkan tingkat yang sangat baik secara keseluruhan, terutama di kalangan dosen yang 100% Sangat Paham, sementara mahasiswa memiliki 39.90% Sangat Paham, 50.06% Paham, 9.03% Ragu-ragu, 1.00% Kurang Paham. Alumni mencapai 43.37% Sangat Paham, 47.98% Paham, 8.37% Ragu-ragu, 0.29% Kurang Paham, menandakan internalisasi visi yang kuat pasca-kelulusan. Pengguna lulusan menunjukkan pemahaman sedang dengan 23.33% Sangat Paham, 31.67% Paham, 36.67% Ragu-ragu, 8.33% Kurang Paham, yang mengindikasikan peluang perbaikan melalui komunikasi lebih efektif dengan stakeholder eksternal. Data ini secara keseluruhan merefleksikan keberhasilan sosialisasi visi prodi di internal sivitas akademika, meski perlu strategi khusus untuk pengguna lulusan agar mencapai konsistensi pemahaman tinggi.



Gambar 1.2. Hasil Pengukuran Pemahaman Visi Keilmuan PS pada TS-1

Perubahan dari data TS-2 (Tahun Sasaran 2, data awal) ke TS-1 (Tahun Sasaran 1, data terbaru) pada pemahaman visi keilmuan Prodi S1 Pendidikan Matematika menunjukkan peningkatan substansial di hampir semua kelompok responden, mencerminkan efektivitas upaya sosialisasi dan evaluasi prodi. Alumni meningkat dari Sangat Paham 43.37% menjadi 45.6%, Paham dari 47.98% ke 54.1%, serta Ragu-ragu turun drastis dari 8.37% ke 0.3%, dengan hilangnya Kurang Paham sepenuhnya. Mahasiswa alami kenaikan Paham dari 50.06% menjadi 58.43%, Sangat Paham sedikit naik dari 39.90% ke 40.58%, dan Ragu-ragu menurun tajam dari 9.03% ke 0.99%, tanpa lagi ada Kurang/Tidak Paham. Dosen tetap

konsisten 100% Sangat Paham. Pengguna lulusan paling signifikan dengan Paham melonjak dari 31.67% ke 62.22%, Sangat Paham naik dari 23.33% ke 26.67%, Ragu-ragu turun dari 36.67% ke 11.11%, serta Kurang Paham lenyap dari 8.33% menjadi 0%. Secara keseluruhan, transisi TS-2 ke TS-1 mengurangi ketidakpastian pemahaman secara signifikan.



Gambar 1.3. Hasil Pengukuran Pemahaman Visi Keilmuan PS pada TS

Perubahan dari data TS-1 ke data terbaru TS pada pemahaman visi keilmuan Prodi S1 Pendidikan Matematika menunjukkan kemajuan luar biasa menuju pemahaman hampir

sempurna di seluruh kelompok responden, dengan dominasi Sangat Paham mendekati 100% dan lenyapnya Ragu-ragu serta Kurang/Tidak Paham sepenuhnya. Alumni melonjak drastis dari Sangat Paham 45.6% menjadi 99.71%, Paham turun dari 54.1% ke 0.29%, mencapai efektivitas total 100%. Mahasiswa naik dari Sangat Paham 40.58% ke 99.03%, Paham menurun dari 58.43% menjadi 0.97%, juga 100% paham efektif tanpa keraguan. Dosen tetap stabil di 100% Sangat Paham. Pengguna lulusan paling mencolok dengan Sangat Paham dari 26.67% menjadi 91.67%, Paham naik sedikit dari 62.22% ke 8.33% (total Paham + Sangat Paham dari 88.89% ke 100%), dan Ragu-ragu hilang dari 11.11%. Secara keseluruhan, transisi ini mengonfirmasi keberhasilan berkelanjutan strategi prodi dalam memperkuat internalisasi visi keilmuan, mencapai target unggul untuk akreditasi dan pengembangan berkelanjutan.

Ini berarti bahwa pemahaman visi keilmuan Prodi S1 Pendidikan Matematika dari TS-2 ke TS-1 hingga TS menunjukkan tren peningkatan eksponensial yang luar biasa, mencerminkan keberhasilan strategi sosialisasi prodi secara bertahap dan berkelanjutan. Pada TS-2, pemahaman masih bervariasi dengan Ragu-ragu dan Kurang Paham signifikan (misalnya alumni 8.37% Ragu-ragu, pengguna 36.67% Ragu-ragu dan 8.33% Kurang Paham), kemudian TS-1 meningkat tajam dengan penurunan ketidakpastian (alumni Ragu-ragu ke 0.3%, pengguna ke 11.11%) serta hilangnya Kurang Paham di banyak kelompok, dan mencapai puncak pada TS di mana hampir semua responden (alumni 99.71%, mahasiswa 99.03%, pengguna 91.67% Sangat Paham) mendominasi Sangat Paham tanpa Ragu-ragu atau Kurang/Tidak Paham sama sekali, kecuali dosen yang stabil 100% sejak awal. Progres ini mengindikasikan efektivitas intervensi prodi dalam internalisasi visi keilmuan Prodi S1 Pendidikan Matematika.

PS secara konsisten menindaklanjuti hasil pengukuran melalui: a). Penyusunan [rencana tindak lanjut](#) berdasarkan masukan stakeholder, b) menyesuaikan capaian pembelajaran dan mata kuliah agar selaras dengan visi misi keilmuan, c) PS mensosialisasikan Visi melalui media [website PS](#), [instagram prodi](#), serta melibatkan mahasiswa sebagai agen sosialisasi, d) Dokumentasi dan monitoring, [hasil evaluasi dan tindak lanjut](#) dicatat dalam berita acara rapat dan laporan kinerja tahunan PS Laporan Dokumentasi Tindak Lanjut

3. Peran Visi Keilmuan sebagai Rujukan Pengembangan Kurikulum, Pelaksanaan Pembelajaran, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat di PS

Visi keilmuan PS dijadikan rujukan dalam pengembangan kurikulum, pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PKM).

- a. Visi keilmuan PS dijadikan dasar dalam merancang [kurikulum](#) dengan cara: Penyusunan Profil Lulusan: Profil lulusan disusun dengan mencerminkan cita cita jangka panjang visi keilmuan PS Profil Lulusan Prodi dan Penjabaran Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL): dirumuskan agar konsisten dengan kompetensi yang dicita-citakan dalam visi. CPL kemudian diturunkan dalam CPMK (Capaian Pembelajaran Mata Kuliah) yang digunakan dalam RPS. Struktur Kurikulum: Visi menjadi dasar penentu mata kuliah wajib, pilihan dan integrasi mata kuliah yang mencerminkan keilmuan inti dan kekhasan PS, seperti [Asesmen Matematika Berbasis TIK](#), [Pembelajaran STEAM](#), [Pengembangan Konten Digital Pendidikan](#), [Media Pembelajaran Berbasis Android](#), [Pembelajaran Matematika Berbahasa Inggris](#), [Pembelajaran Matematika Inovatif](#).

- b. Visi keilmuan sebagai rujukan dalam pembelajaran diinternalisasikan melalui: Strategi Pembelajaran Aktif dan Kontekstual: Dosen mengembangkan metode pembelajaran Project Based Learning, Case Method yang relevan dengan visi PS. difokuskan pada pengukuran ketercapaian kompetensi sesuai profil lulusan yang telah disusun berdasarkan visi PS.
- c. Visi Keilmuan sebagai Rujukan dalam Penelitian, penelitian yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa diarahkan untuk mendukung visi PS dengan cara: Pemetaan Peta Jalan Penelitian: PS menyusun roadmap penelitian yang merefleksikan arah keilmuan dari visi. Penelitian diarahkan pada isu-isu strategis yang selaras dengan kekhasan keilmuan PS Peta Jalan Penelitian, Pembimbingan Skripsi mahasiswa diarahkan untuk memilih topik yang sesuai dengan arah pengembangan keilmuan PS.
- d. Visi keilmuan sebagai Rujukan dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). PKM dirancang dan dilaksanakan untuk menerapkan dan menyebarkan hasil keilmuan yang sejalan dengan visi PS: Program PKM Berbasis Keilmuan: tema-tema mencerminkan penerapan nilai atau pendekatan yang memuat dalam visi PS: seperti pengabdian kolaborasi dengan mitra: PKM dilakukan dengan lembaga atau komunitas yang memiliki kepentingan terhadap pengembangan keilmuan PS, dan memfasilitasi tercapainya dampak dari visi.

Visi keilmuan menjadi fondasi dalam menyusun:

- a. Kurikulum berbasis OBE, melalui penjabaran visi ke dalam: Profil Lulusan Prodi, capaian pembelajaran dan struktur mata kuliah Pembelajaran, visi digunakan dalam penentuan pendekatan dan strategi pembelajaran, serta bahan ajar. Pembelajaran diarahkan untuk mencapai kompetensi lulusan serta arah visi. Seperti pada penyusunan RPS.
- b. Penelitian topik penelitian dosen dan mahasiswa disusun sesuai arah visi keilmuan
- c. Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), PKM dilaksanakan sebagai bentuk penerapan keilmuan PS kepada masyarakat, sesuai dengan arah dan nilai-nilai dalam visi. PS menggunakan berbagai mekanisme evaluatif dan reflektif untuk memastikan bahwa visi keilmuan menjadi acuan utama, antara lain:
 - a. [Peninjauan](#) kurikulum secara berkala (minimal 1 x dalam 1 tahun) dilakukan melalui rapat dosen, dievaluasi kesesuaian struktur dan isi kurikulum terhadap visi PS.
 - b. Evaluasi rencana dan hasil pembelajaran, RPS dan perangkat ajar dievaluasi setiap semester untuk menilai keterpautan materi dan arah keilmuan PS dan pengawasan melalui UPM dan GKM ([Hasil Pengawasan GKM](#)).
 - c. Monitoring dan evaluasi [penelitian](#) dan [PKM](#), proposal dosen diseleksi berdasarkan kesesuaian dengan roadmap dan visi PS.
 - d. [Tracer study](#) dan [survey kepuasan stakeholder](#), menilai apakah kompetensi lulusan mencerminkan arah keilmuan PS

Visi keilmuan PS telah dijadikan rujukan secara sangat konsisten dalam pengembangan kurikulum, pembelajaran, penelitian, dan PkM. Hal itu dapat dilihat dari adanya keselarasan antara kurikulum, pembelajaran, penelitian, dan PkM dengan nilai (value) dan arah yang ditetapkan dalam visi keilmuan PS.

4. Evaluasi Visi Keilmuan PS dan Tindak Lanjut

Visi Keilmuan PS dievaluasi untuk menentukan arah pengembangan program studi. Evaluasi terhadap rumusan visi keilmuan dibagi dalam empat elemen yaitu kurikulum, pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Tabel 1.2. Analisis SWOT Visi Keilmuan PS

Aspek	Strengths (Kekuatan)	Weaknesses (Kelemahan)
Kurikulum	Rumusan visi keilmuan sudah selaras dengan kurikulum yang disusun.	RPS belum sesuai dengan perkembangan teknologi digital terbaru tahun ke tahun.
Pembelajaran	1. Memiliki Dosen menguasai teknologi digital terbaru dalam meningkatkan pembelajaran 2. Bahan ajar kontekstual tersedia dengan baik	Sarana untuk pembelajaran yang menerapkan teknologi digital belum sepenuhnya mendukung.
Penelitian	1. Penelitian dosen dan mahasiswa sudah banyak dalam pembelajaran kontekstual dan digital 2. Kerjasama penelitian dengan lembaga lain terbuka luas	Penelitian belum semua memanfaatkan kemampuan digital terbaru.
Pengabdian kepada Masyarakat	1. Pengabdian dosen dan mahasiswa sudah banyak dalam pembelajaran kontekstual dan digital 2. Kerjasama pengabdian dengan lembaga lain terbuka luas	Pengabdian belum semua memanfaatkan kemampuan digital terbaru kepada masyarakat.
Aspek	Opportunities (Peluang)	Threats (Ancaman)
Kurikulum	1. Kurikulum selalu dievaluasi setiap tahun. 2. Promosi visi keilmuan dalam teknologi digital terbuka luas	perubahan kebijakan nasional yang mempengaruhi muatan kurikulum
Pembelajaran	Teknologi dalam pembelajaran terus berkembang	Perubahan paradigama pembelajaran dari kontekstual ke digital
Penelitian	Penelitian pembelajaran tentang teknologi terbuka luas	Kemajuan teknologi dalam pembelajaran membuat ketertinggalan penelitian jika tidak diikuti.
Pengabdian kepada Masyarakat	Penerapan hasil penelitian pembelajaran sebagai materi pengabdian tentang teknologi terbuka luas.	Kebutuhan masyarakat akan kemajuan teknologi dalam pembelajaran membuat ketertinggalan pengabdian jika tidak diikuti.

Berdasarkan hasil evaluasi dengan metode SWOT diatas disusun [tindak lanjut](#) sebagai berikut:

Tabel 1.3 Tindak Lanjut

Aspek	Evaluasi	Tindak Lanjut
Kurikulum	RPS belum sesuai dengan perkembangan teknologi digital terbaru tahun ke tahun.	Membangun sistem monitoring dan evaluasi digital untuk menjangkau kebutuhan perkembangan RPS agar sesuai dengan perkembangan terbaru.
Pembelajaran	Sarana untuk pembelajaran yang menerapkan teknologi digital belum sepenuhnya mendukung.	1. Meningkatkan kerjasama dengan lembaga yang menerapkan teknologi seperti BRIN dalam pembelajaran berupa praktisi mengajar. 2. Peningkatan sarana dalam PT sendiri sebagai peningkatan teknologi pembelajaran. 3. Kerjasama dengan Program Studi yang banyak menggunakan teknologi seperti Prodi pascasarjan Teknologi Pembelajaran.

Penelitian	Penelitian belum semua memanfaatkan kemampuan digital terbaru.	Pada tahun 2026–2028, meningkatkan jumlah penelitian dosen di bidang pemanfaatan teknologi digital dalam penelitian sebesar minimal 30% dibandingkan tahun 2025, dengan target 30% dosen menghasilkan minimal 1 penelitian berbasis teknologi digital per tahun, serta minimal 50% di antaranya dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi atau jurnal internasional bereputasi.
Pengabdian kepada Masyarakat	Pengabdian belum semua memanfaatkan kemampuan digital kepada masyarakat.	Pada tahun 2026–2028, meningkatkan penerapan hasil penelitian pembelajaran berbasis teknologi digital dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan target minimal 2 program pengabdian berbasis hasil riset per tahun, yang melibatkan minimal 3 dosen dan 10 peserta masyarakat per kegiatan, serta menghasilkan minimal 1 luaran berupa modul, pelatihan, atau produk digital yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan..

B. TATA PAMONG DAN TATA KELOLA UPPS

5. Keberadaan Tata Pamong

UPPS memiliki [struktur organisasi](#) fungsional yang disusun secara jelas dan sistematis, dilengkapi dengan uraian [tugas pokok dan fungsi](#) pada setiap organ/unit kerja yang ada. Struktur ini terdiri atas tiga jurusan yang membawahi 22 program studi pada jenjang Sarjana, Profesi Pendidikan Guru (PPG), Magister, hingga Doktor, yaitu Jurusan Ilmu Pendidikan (9 program studi), Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (7 program studi), serta Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni (5 program studi). Hubungan antar organ dalam tata pamong UPPS bersifat koordinatif dan kolaboratif dengan mengedepankan komunikasi terbuka dan musyawarah mufakat, yang dilaksanakan melalui koordinasi vertikal (antara program studi, fakultas, dan universitas) maupun horizontal (antar unit di lingkungan fakultas seperti GKM, UPM, dan unit kemahasiswaan). Setiap kebijakan strategis ditetapkan melalui rapat pimpinan dan disosialisasikan melalui forum akademik, surat edaran resmi, serta media humas fakultas, sehingga tercipta suasana kerja yang kondusif, efektif, dan sinergis dalam mendukung pencapaian visi kelembagaan.

Pelaksanaan tata pamong yang kredibel berperan penting dalam membangun dan menjaga kepercayaan, baik dari pihak internal maupun eksternal. Sebagai lembaga pendidikan, UPPS menyelenggarakan tata pamong berdasarkan mekanisme dan prosedur baku yang telah ditetapkan. Sistem tata pamong di UPPS diawali dengan proses pemilihan Dekan sesuai ketentuan yang berlaku, sebagai bagian dari upaya menjamin tata kelola yang transparan, akuntabel, dan profesional. Dekan FKIP dipilih berdasarkan [statuta](#) Universitas Bengkulu Pasal 39 melalui tahapan; (a) Penjaringan bakal calon, (b) Penyaringan calon, (c) Pemilihan calon dan (d) pengangkatan. Pemilihan dekan dilakukan oleh senat fakultas dalam rapat senat tertutup dan dekan terpilih adalah calon dekan yang memperoleh suara terbanyak. Dalam melaksanakan tugasnya, [Dekan](#) memimpin dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan akademik dan administratif, didukung tiga Wakil Dekan dengan bidang tugas masing-masing. Wakil Dekan I Bidang Akademik, Wakil Dekan II Bidang Umum, Keuangan, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan, Alumni & Kerjasama. [Senat](#) fakultas berperan memberikan pertimbangan dan pengawasan terhadap Dekan dalam pelaksanaan akademik di lingkungan. Dalam upaya meningkatkan mutu layanan akademik, Dekan secara berkala mengadakan

pertemuan dengan unsur pimpinan fakultas, yakni wakil dekan bidang akademik, sumber daya, dan kemahasiswaan, ketua jurusan, Koordinator Program Studi di lingkungan FKIP UNIB, serta kepala bagian dan kepala subbagian. Pertemuan tersebut bertujuan untuk menyamakan persepsi melalui kegiatan brainstorming atau diskusi bersama, sekaligus menjadi forum tanya jawab terkait berbagai kendala yang dihadapi pada masa sebelumnya serta harapan dan rencana pengembangan yang ingin dicapai pada masa mendatang.

Pada tingkat jurusan, Ketua Jurusan ([Kajur](#)) mengkoordinasikan pelaksana tridharma perguruan tinggi dan mengelola sumber daya manusia dalam kegiatan penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan sekretaris Jurusan membantu dalam mengelola kebutuhan administrasi harian. Pada tingkat program studi, [Koordinator Prodi](#) bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan kurikulum, dengan tujuan agar mahasiswa mampu menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan capaian yang telah ditetapkan. Pengangkatan Koordinator Program Studi (Koordprodi) dilakukan melalui mekanisme pemilihan oleh dosen di lingkungan program studi, kemudian hasilnya diusulkan oleh Dekan kepada Rektor untuk ditetapkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Proses ini bertujuan untuk menjamin bahwa Koordprodi yang terpilih memiliki kualifikasi, kompetensi, dan komitmen yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. [Pemilihan koordinator](#) dilakukan oleh dosen PS Pendidikan Matematika FKIP Unib melalui mekanisme musyawarah secara transparan dan terbuka. Setelah proses pemilihan selesai, berita acara dan hasil pemilihan disampaikan kepada Dekan FKIP untuk ditindaklanjuti. Dekan kemudian melakukan evaluasi terhadap calon Koordinator Program Studi terpilih berdasarkan kualifikasi, pengalaman, serta potensi kepemimpinan. Apabila dinilai memenuhi persyaratan, Dekan mengusulkan nama koordprodi tersebut kepada Rektor untuk memperoleh persetujuan akhir. Mekanisme pengangkatan yang dilakukan secara demokratis ini bertujuan memastikan bahwa koordprodi terpilih mendapatkan dukungan dari dosen Program Studi S1 Pendidikan Matematika serta memiliki legitimasi yang kuat dalam memimpin program studi. Selain itu, proses ini juga menjamin adanya komitmen yang tinggi dari koordprodi dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu program studi sesuai dengan visi keilmuan yang selaras dengan UPPS dan Universitas Bengkulu. Mekanisme tersebut tercantum pada standar operasional prosedur ([SOP](#)) FKIP Universitas Bengkulu. Selain kegiatan tersebut terdapat beberapa kegiatan yang menunjukkan tata pamong yang baik yaitu antara lain: Mekanisme pelaksanaan program akademik, keuangan dan kemahasiswaan, fakultas mengacu kepada peraturan akademik dan keuangan yang telah ditetapkan oleh universitas. Setiap kegiatan dibahas dalam rapat pimpinan fakultas, dengan demikian aspek kredibel dan transparan terpenuhi PS Pendidikan Matematika sebagai representasi dari UPPS FKIP Unib.

Tata pamong yang transparan merupakan sistem pengelolaan yang berlandaskan prinsip keterbukaan, sehingga para pemangku kepentingan dapat mengakses informasi yang relevan pada setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan. Meskipun demikian, keterbukaan tetap dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan regulasi yang berlaku, sehingga tidak semua data dapat diakses secara bebas tanpa batas. Penerapan prinsip transparansi di FKIP UNIB tercermin dari tersedianya berbagai data dan informasi publik yang mudah diakses, serta pelaksanaan Mengajar Penuh (EWMP) dan pemilihan pimpinan yang dilakukan secara demokratis sesuai peraturan. Proses pengambilan keputusan juga dijalankan secara terbuka, konsisten, dan akuntabel, didukung oleh komunikasi serta sosialisasi yang efektif antara pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, dan

berbagai unsur di lingkungan UNIB. Proses pengambilan keputusan dilakukan secara demokratis, terbuka dan hasilnya dilaksanakan secara konsisten serta dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu terbentuknya arus informasi dan sosialisasi yang baik antara pimpinan, dosen maupun tenaga kependidikan kepada berbagai pihak selingkung Unib. Beberapa alamat URL sistem informasi yang dimanfaatkan oleh civitas akademik FKIP Unib, yaitu: <https://esurat.fkip.unib.ac.id/>; siakad.unib.ac.id/; regmaba.unib.ac.id/; <https://wisudaonline.unib.ac.id/>; <https://repository.unib.ac.id/>; <https://sikkn.unib.ac.id/>; <https://sisinfo.unib.ac.id/>; <https://simpeg.unib.ac.id/>; <https://pak.unib.ac.id/index.php>; <https://sister.kemdikbud.ac.id/auth/login>; <https://ejournal.unib.ac.id/index/login>; <https://skpi.unib.ac.id/>; <https://prisma.unib.ac.id/>; <https://elearning.unib.ac.id/>; <https://siremun.unib.ac.id/>; <https://presensi.unib.ac.id/>; <https://siepel.unib.ac.id/>; <https://siakad.unib.ac.id/>; <https://sipanda.unib.ac.id/>; <https://www.unib.ac.id/>.

Selain itu, setiap program kerja prosesnya melalui perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi yang dilakukan secara transparan dengan melibatkan fakultas, jurusan, dan PS. Transparansi UPPS diwujudkan dalam bentuk [Laporan Kinerja FKIP](#) Universitas Bengkulu yang dipublikasikan setiap tahunnya melalui laman [website](#) UPPS yang dapat diakses oleh dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa dan stakeholder.

Tata pamong yang akuntabel merupakan sistem pengelolaan yang dapat dipertanggungjawabkan secara jelas dan terukur. FKIP UNIB senantiasa menempatkan prinsip akuntabilitas sebagai landasan utama dalam penyelenggaraan tata pamong. Sebagai institusi pelayanan publik, FKIP UNIB mewujudkan akuntabilitas tersebut melalui penyusunan Laporan Kinerja ([Lakin](#)) sebagai bentuk akuntabilitas kinerja instansi pemerintah kepada para pemangku kepentingan setiap tahunnya yang dapat diakses melalui [website](#) UNIB. Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan program dan capaian kinerja, serta dapat diakses secara terbuka oleh masyarakat. LAKIP tersebut dilengkapi dengan berbagai dokumen pendukung, termasuk bukti pelaksanaan kegiatan, ketepatan waktu realisasi program, serta penggunaan anggaran yang disertai Surat Pertanggungjawaban (SPJ). Dokumen ini merupakan wujud jaminan dan pertanggungjawaban kepada publik serta para pemangku kepentingan atas setiap indikator kinerja yang telah direncanakan dan direalisasikan. Prinsip akuntabilitas tersebut juga diterapkan secara konsisten pada tingkat jurusan, program studi, unit kerja, hingga individu melalui penyusunan laporan kegiatan yang dilengkapi dengan bukti-bukti pelaksanaan yang sah dan terdokumentasi. Dalam konteks individu, dosen menyusun Sasaran Kinerja Pegawai ([SKP](#)) dan Beban Kinerja Dosen ([BKD](#)) sebagai bentuk akuntabilitas. Di tingkat fakultas, pelaporan data EPSBED dilakukan setiap semester kepada universitas. Selain itu, sistem kontrol PS dilakukan setiap tahun dan dilaporkan dalam bentuk [Laporan AMI](#). Keberlanjutan tata pamong dan tata kelola yang baik diyakini tetap terpelihara karena UPPS didukung oleh sumber daya manusia dan tenaga kependidikan yang memadai serta stabilitas keuangan yang kuat. [Audit Mutu Internal](#) dilaksanakan oleh Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran (LPMPP), serta monitoring dan evaluasi proses pembelajaran oleh Unit Penjaminan Mutu (UPM) tingkat fakultas dengan melibatkan mahasiswa. Berbagai kegiatan monitoring dan evaluasi, baik melalui Audit Mutu Internal (AMI) oleh LPMPP maupun melalui UPM, dilaksanakan secara berkala untuk memperkuat sistem tata pamong yang kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab, dan berkeadilan. Selanjutnya, [Rapat Tinjauan Manajemen \(RTM\)](#) diselenggarakan pada setiap awal semester dengan melibatkan

jurusan, program studi, unit-unit kerja, serta tenaga kependidikan. RTM bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program pada tahun berjalan serta membahas dan menetapkan [Rencana Kerja dan Anggaran \(RBA\)](#) tahun berikutnya sebagai dasar perencanaan dan pengembangan berkelanjutan. Mekanisme ini menjadi bagian dari upaya institusi dalam memastikan akuntabilitas kinerja dan peningkatan mutu secara berkesinambungan

Tata pamong yang bertanggung jawab merupakan sistem pengelolaan yang menjamin tercapainya visi, misi, dan tujuan organisasi. Prinsip ini menuntut agar setiap keputusan, aktivitas, program, maupun kebijakan yang ditetapkan dapat dipertanggungjawabkan secara menyeluruh. Pertanggungjawaban tersebut mencakup kewajiban untuk menyampaikan laporan, memberikan penjelasan yang transparan, serta menunjukkan kesiapan dalam menjawab dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul. Pelaksanaan sistem tata pamong di FKIP UNIB menjadi tanggung jawab seluruh sivitas akademika, meliputi pimpinan fakultas, pimpinan jurusan, koordinator program studi, unit-unit kerja, senat, dosen, tenaga kependidikan, serta mahasiswa, sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing. Implementasi tanggung jawab tersebut tercermin dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berbagai tugas yang dijalankan berdasarkan Standar Operasional Prosedur ([SOP](#)) serta peraturan yang berlaku. Untuk menjamin mutu penyelenggaraan pendidikan, FKIP UNIB menyusun dan menyepakati berbagai dokumen pendukung, seperti kebijakan akademik, standar akademik, manual prosedur, serta manual mutu, yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan dan pengendalian sistem tata kelola akademik. Mekanisme pertanggungjawaban dilakukan melalui pengaturan mekanisme pimpinan fakultas pada masing-masing tingkatan jurusan dan PS. Setiap pimpinan membuat laporan tahunan pelaksanaan kegiatannya yang diwujudkan dalam [bentuk Laporan Akuntabilitas Kinerja \(LAKIN\)](#). Sebagai wujud pertanggungjawaban atas layanan akademik yang diberikan oleh tenaga pendidik, pimpinan fakultas menginstruksikan seluruh pegawai, baik PNS maupun non-PNS, untuk menyusun laporan pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Laporan tersebut dituangkan dalam bentuk Sasaran Kinerja Pegawai ([SKP](#)) dan/atau Beban Kerja Dosen ([BKD](#)) sebagai bentuk akuntabilitas kinerja. Selain itu, pimpinan fakultas secara berkelanjutan melakukan pembinaan dan pengawasan guna memastikan kepatuhan dosen dan mahasiswa terhadap etika akademik, sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Tata pamong yang adil adalah tata pamong yang menjamin perlakuan yang proporsional bagi sivitas akademika sesuai dengan [tugas pokok serta fungsi](#) masing-masing. Tata Pamong yang adil menjamin bahwa peraturan akademik dan peraturan lainnya yang mengatur berbagai aktivitas dalam kampus. Hal yang sama juga dilakukan jika melakukan kesalahan` ataupun pelanggaran aturan dengan sanksi berupa teguran, peringatan, penurunan/penundaan pangkat, hingga pemecatan sesuai dengan peraturan yang berlaku tanpa pengecualian. Implementasi sistem tata pamong adil dilaksanakan oleh Pimpinan FKIP dengan memberikan kesempatan mengembangkan diri di bidang akademik, penilaian prestasi kerja (PPK) dosen dan tenaga kependidikan, kenaikan pangkat, dan perekrutan dosen, semua mempunyai hak yang sama tidak memandang suku, agama, jenis kelamin, dan golongan/pangkat. Hal yang sama juga dilakukan jika melakukan kesalahan ataupun pelanggaran aturan dengan sanksi berupa teguran, peringatan, penurunan/penundaan pangkat, hingga pemecatan sesuai dengan peraturan yang berlaku tanpa pengecualian. Sistem tata pamong adil juga diimplementasikan dalam pemberian dana pengembangan

akademik dan penjaminan mutu di program studi. Demikian juga dalam pemberian bantuan biaya penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan proporsional kepada dosen di masing-masing program studi. Dosen, staf administrasi, mahasiswa dan alumni mendapat perlakuan yang sama sesuai dengan standar-standar yang berlaku. Dalam setiap pengambilan keputusan, PS S-1 Pendidikan Matematika FKIP Unib bertindak adil dalam pembagian tugas dan kegiatan-kegiatan. Misalnya, dalam hal pembagian mata kuliah, kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Semua mahasiswa diberi perlakuan secara sama dalam mengakses semua kebutuhannya, menerima [layanan](#) pembimbingan akademik, menerima layanan pembimbingan skripsi, layanan perpustakaan, dalam penentuan jumlah SKS ketika pengisian KRS.

Untuk menciptakan sistem tata pamong yang kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab, dan adil, pelaksanaan tata pamong mengacu pada aturan-aturan yang berlaku, diantaranya: [\(a\) Statuta Universitas Bengkulu](#), [\(b\) Kode etik dosen](#), [\(c\) Kode etik mahasiswa](#), [\(d\) Surat Keputusan Rektor dan Surat Keputusan Dekan yang berkaitan dengan pelaksanaan tata pamong SOP program studi](#), [\(f\) Dokumen SOP FKIP Universitas Bengkulu](#), [\(g\) Kebijakan anti-kekerasan seksual dan bullying](#) pada seluruh civitas akademika.

6. Pelaksanaan Tata Kelola

[Sistem dan pelaksanaan tata kelola di UPPS](#) menggambarkan adanya perencanaan, pengorganisasian, pemilihan dan penempatan personel, pelaksanaan, pemantauan dan pengawasan, pengendalian, penilaian, pelaporan, dan pengembangan sebagai wujud tindak lanjut evaluasi tata kelola secara periodik.

Tahap perencanaan dilakukan oleh UPPS melalui penyusunan Rencana Strategis ([Renstra](#)) FKIP UNIB. Renstra tersebut menjadi dasar dalam penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran (RKA) fakultas, unit kerja, jurusan, dan program studi. Selanjutnya, [Rencana Operasional \(Renop\)](#) disusun sebagai penjabaran dari Rencana Strategi Bisnis ([RSB](#)) Universitas, yang dilengkapi dengan indikator kinerja serta target waktu pencapaian program kerja. Perencanaan pengembangan program mengacu pada [RPJP UNIB](#) dan [Renstra FKIP](#) dengan mempertimbangkan hasil Audit Mutu Internal ([AMI](#)) serta rekomendasi Rapat Tinjauan Manajemen ([RTM](#)) sebelumnya. Tahapan ini mencerminkan prinsip kredibilitas dan partisipasi, karena arah kebijakan disusun berdasarkan data empiris, melibatkan berbagai pemangku kepentingan, serta didasarkan pada hasil evaluasi objektif terhadap kebutuhan pengembangan tridharma perguruan tinggi.

Setelah arah perencanaan ditetapkan, tahap pengorganisasian dilakukan dengan menata struktur kelembagaan dan pembagian peran agar proses manajerial berjalan efektif. [struktur organisasi](#) terdiri atas Dekan dengan dukungan Wakil Dekan Bidang Akademik, Wakil Dekan Bidang Sumber Daya, serta Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama. Selain itu, terdapat unit-unit pendukung seperti Unit PPL, Unit Penjaminan Mutu, Unit Publikasi, Penerbitan dan Data, serta Unit Kerja Sama yang berperan dalam mengkoordinasikan berbagai aktivitas di bidang pendidikan, kemahasiswaan, sumber daya pembelajaran, sumber daya manusia, perpustakaan, kerumahtanggaan, sarana dan prasarana, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kerja sama, sistem informasi, dan komunikasi publik. Dalam melaksanakan tugasnya, [Dekan](#) memimpin dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan

akademik dan administratif, didukung tiga Wakil Dekan dengan bidang tugas masing-masing. Wakil Dekan I Bidang Akademik, Wakil Dekan II Bidang Umum, Keuangan, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan, Alumni & Kerjasama. [Senat](#) fakultas berperan memberikan pertimbangan dan pengawasan terhadap Dekan dalam pelaksanaan akademik di lingkungan. Pada tingkat jurusan, Ketua Jurusan ([Kajur](#)) mengkoordinasikan pelaksana tridharma perguruan tinggi dan mengelola sumber daya manusia dalam kegiatan penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan sekretaris Jurusan membantu dalam mengelola kebutuhan administrasi harian. Pada tingkat program studi, [Koordinator Prodi](#) bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan yang diselenggarakan atas dasar kurikulum serta ditujukan agar mahasiswa dapat menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan sasaran kurikulum. Proses pengorganisasian ini memastikan adanya koordinasi vertikal (antara fakultas dan universitas) serta koordinasi horizontal (antar PS dan unit penunjang). Setiap bidang menjalankan fungsi koordinatif untuk mencegah terjadinya tumpang tindih kewenangan maupun kepentingan, khususnya pada program yang melibatkan lebih dari satu bidang. Adapun kegiatan yang bersifat temporer, baik internal maupun eksternal, dicantumkan dalam program kerja tahunan masing-masing unit sebagai bentuk perencanaan yang terstruktur. Kegiatan tersebut dapat berupa kegiatan riset, praktikum, *general lecturer*, seminar nasional, seminar internasional, pengabdian pada masyarakat, dan kegiatan yang mendukung dengan [RPJP UNIB](#) dan [Renstra FKIP](#) lainnya. Tahapan ini menunjukkan prinsip akuntabilitas, karena setiap organ memiliki tanggung jawab yang jelas dan dipertanggungjawabkan sesuai bidang kewenangannya, serta prinsip tanggung jawab, melalui penetapan fungsi pengawasan berjenjang dari dekan hingga koordprodi.

Penempatan personel dilakukan dengan mempertimbangkan kompetensi, kualifikasi akademik, dan kebutuhan unit kerja. [Dosen](#) dan [tenaga kependidikan](#) ditempatkan melalui mekanisme Surat Keputusan Rektor dan Dekan, yang menetapkan jabatan struktural maupun penugasan tambahan. UPPS juga melaksanakan kebijakan pengembangan sumber daya manusia melalui [pengembangan kompetensi dosen](#), [pelatihan dan workshop](#). Tahap ini mempresentasikan prinsip keadilan dan profesionalitas, karena penempatan personel dilakukan secara transparan, berbasis prestasi dan memperhatikan kesesuaian bidang keahlian dengan kebutuhan program studi. Selain itu, terdapat prinsip tanggung jawab, karena setiap penugasan disertai uraian tugas yang jelas.

Pada tahapan pelaksanaan, seluruh kegiatan tridharma perguruan tinggi berjalan berdasarkan [rencana kerja](#) yang disahkan setiap tahun. Dokumen tersebut menjadi dasar kegiatan akademik dan non-akademik yang dipertanggungjawabkan secara finansial dan administratif. Proses ini mencerminkan prinsip tanggung jawab (*responsibility*) dalam tata kelola UPPS. UPPS FKIP memfasilitasi LMPP UNIB menerapkan sistem pengendalian dan pengawasan melalui monitoring dan evaluasi rutin yang dilakukan secara berkala melalui kegiatan Audit Mutu Internal ([AMI](#)). Evaluasi dilakukan berdasarkan indikator kinerja utama (IKU) dan indikator kinerja tambahan (IKT), dengan hasil [evaluasi](#) dijadikan dasar untuk perbaikan proses secara berkelanjutan

Pengendalian dan pengawasan dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa pelaksanaan program kerja sesuai standar mutu yang ditetapkan. UPPS FKIP menerapkan Sistem Penjamin Mutu Internal ([SPMI](#)) berbasis siklus PPEPP. Pengawasan dilakukan melalui Audit Mutu Internal ([AMI](#)) yang dilaksanakan setiap tahun oleh Lembaga Penjamin Mutu dan

Pengembangan Pembelajaran (LPMPP) UNIB, kemudian hasil temuan di bahas pada [Rapat Tinjauan Manajemen \(RTM\)](#) di tingkat fakultas serta monitoring kinerja dosen dan tenaga kependidikan melalui sasaran kinerja pegawai ([SKP](#)).

Pengendalian program dilakukan untuk memastikan ketercapaian tujuan secara efektif dan efisien. Proses ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga pertanggungjawaban secara tertib dan terkendali, guna menjamin keandalan laporan keuangan serta kesesuaian dengan [RPJP UNIB](#) dan [Renstra FKIP](#). Ketercapaian program diukur melalui evaluasi terstruktur berdasarkan indikator dalam Renstra dan Renop. Evaluasi dilaksanakan setiap akhir tahun, dan hasilnya disampaikan kepada para pemangku kepentingan sebagai bentuk akuntabilitas dan perbaikan berkelanjutan.

Tahapan terakhir adalah pelaporan dan tindak lanjut, yang diwujudkan dalam bentuk laporan kinerja ([LAKIN](#)). Tahapan ini merupakan wujud nyata dari prinsip transparansi dan tanggung jawab karena pelaporan dilakukan secara periodik dan dapat diakses serta dipublikasikan secara terbuka pada laman website FKIP, memastikan bahwa seluruh pemangku kepentingan dapat mengakses informasi terkait kinerja akademik, penelitian, pengabdian dan pengelolaan keuangan.

Mekanisme tata kelola di UPPS FKIP Universitas Bengkulu dapat dinilai efektif karena dijalankan dengan prinsip kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab, dan adil. Efektifitas tersebut tercermin dari keberhasilan meraih akreditasi [Unggul](#) dan Internasional [ACQUIN](#) untuk program studi di lingkungan UPPS FKIP Universitas Bengkulu, peningkatan kualitas [penelitian](#) dan [pengabdian](#) serta [kepuasan](#) mahasiswa dan stakeholder

7. Kerjasama Bidang Tri Dharma Perguruan Tinggi

Dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi, Program Studi S-1 Pendidikan Matematika dan UPPS FKIP Universitas Bengkulu telah menjalin [kerja sama strategis](#) dengan mitra di tingkat nasional, internasional, dan wilayah/lokal dalam tiga tahun terakhir. Kerja sama ini dilandasi oleh visi keilmuan program studi dan dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan kemampuan penelitian, dan memperluas jangkauan pengabdian kepada masyarakat yang berdampak nyata.

UPSS dan program studi menjalin 38 kerja sama dengan institusi pendidikan tinggi terkemuka di berbagai negara di tingkat internasional. Kerja sama dalam bidang pendidikan mencakup [pertukaran mahasiswa](#), yang memberikan kesempatan bagi civitas akademika untuk memperoleh wawasan global dan pengalaman belajar lintas budaya. Dalam bidang [penelitian](#) internasional, jalinan kemitraan pada program studi difokuskan pada peningkatan keterampilan peneliti melalui *Joint Research and Teaching Collaboration Program* dan pertukaran pelajar antar negara. Hal ini berdampak pada pengembangan keilmuan dosen maupun mahasiswa pendidikan matematika. Program studi juga melakukan [pengabdian masyarakat](#) tingkat internasional ditujukan untuk memperkuat eksistensi program studi dan berkomitmen pada penerapan ilmu dalam masyarakat.

Di tingkat nasional, program studi mengembangkan jejaring kolaborasi dengan perguruan tinggi terkemuka di Indonesia dengan total 18 kerja sama di tingkat nasional. Kerja sama dalam bidang pendidikan difokuskan pada pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap

kebutuhan pasar kerja dan perkembangan ilmu pengetahuan. Program [pengembangan kompetensi dosen](#) dirancang untuk meningkatkan kompetensi pedagogis dan profesional tenaga pendidik, sehingga kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan. Implementasi program [Merdeka Belajar Kampus Merdeka \(MBKM\)](#) menjadi salah satu fokus kerja sama yang memberikan fleksibilitas bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi melalui pembelajaran lintas institusi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara kolaboratif untuk memperkuat kapasitas dosen dalam merancang dan melaksanakan program berbasis kebutuhan lokal yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas pendidikan di masyarakat. Pada [tingkat wilayah](#), program studi sudah menjalankan 46 kerja sama dengan mengembangkan kolaborasi strategis bersama stakeholder dalam bentuk seminar, workshop dan pengabdian pada masyarakat. Kemitraan ini difokuskan pada penguatan kompetensi profesional dan pedagogik guru dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran pendidikan matematika yang inovatif dan berorientasi pada peserta didik. Secara keseluruhan, juga bermanfaat sebagai sarana pengembangan profesional berkelanjutan (*continuous professional development*) yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan matematika di sekolah. Kolaborasi ini menciptakan sinergi yang kuat antara dunia akademik dan kebutuhan nyata masyarakat, sehingga kontribusi program studi dapat dirasakan secara langsung oleh stakeholder di wilayah Bengkulu.

Secara keseluruhan, UPPS telah menjalin 102 kerjasama tri dharma yang terdiri dari 60 kerjasama [bidang pendidikan](#), 19 kerjasama [bidang penelitian](#), dan 23 kerjasama [bidang pengabdian masyarakat](#). Seluruh kerjasama diwujudkan dalam bentuk dokumen formal yang terdokumentasi dengan baik dan berdampak nyata terhadap peningkatan kualitas tridharma perguruan tinggi. Kerjasama terbukti mendukung capaian kinerja akademik seperti peningkatan publikasi ilmiah, metode pembelajaran inovatif serta kontribusi nyata kepada masyarakat.

Pelaksanaan kerjasama secara langsung selaras dan mendukung pencapaian visi keilmuan Program Studi S-1 Pendidikan Matematika yaitu **“Menghasilkan lulusan yang unggul, berbudaya, dan berdaya saing internasional dalam pengembangan pembelajaran matematika berbasis kontekstual dan digital”**. Kerjasama ini memperkuat identitas keilmuan program studi sebagai penghasil tenaga pendidik di bidang Pendidikan Matematika yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berkarakter serta adaptif

8. Evaluasi dan Tindak Lanjut

a. [Evaluasi](#)

Evaluasi terhadap tata kelola, sistem organisasi FKIP Universitas Bengkulu, hingga kerjasama nasional dan internasional, dikaitkan dengan visi keilmuan Program Studi S-1 Pendidikan Matematika **“Menghasilkan lulusan yang unggul, berbudaya, dan berdaya saing internasional dalam pengembangan pembelajaran matematika berbasis kontekstual dan digital”**. UPPS memiliki struktur tata kelola yang jelas, transparan, dan akuntabel sesuai dengan prinsip *good governance*, dengan penempatan sumber daya

manusia yang didasarkan pada kompetensi akademik dan rekam jejak melalui mekanisme seleksi yang terbuka dan berbasis meritokrasi. Berikut adalah evaluasi dari berbagai aspek yang telah dilakukan menggunakan analisis SWOT.

Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah aspek yang perlu ditingkatkan, di antaranya optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dalam manajemen administrasi dan evaluasi kinerja yang belum sepenuhnya maksimal. UPPS memiliki sejumlah peluang strategis untuk memperkuat tata kelola serta pengembangan tridharma perguruan tinggi. UPPS juga perlu mewaspadaai sejumlah tantangan eksternal. Ketergantungan terhadap kebijakan di tingkat universitas berpotensi membatasi fleksibilitas FKIP dalam mengambil keputusan strategis, sementara stagnasi dapat terjadi apabila sistem tata kelola tidak diperbarui secara berkala. Peluang serta ancaman akan dijabarkan melalui tabel berikut.

Tabel 2.1. Analisis SWOT

Kelebihan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
<p>UPSS menerapkan sistem tata kelola yang terstruktur dengan baik, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan, sejalan dengan prinsip-prinsip good governance. Penempatan sumber daya manusia dilakukan berdasarkan kompetensi akademik dan rekam jejak kinerja melalui proses seleksi yang terbuka serta berlandaskan sistem merit. Setiap prosedur kerja terdokumentasi secara sistematis dalam bentuk Standar Operasional Prosedur (SOP) dan uraian tugas (Job Description) yang jelas pada setiap jabatan. Di samping itu, tata kelola yang diterapkan telah terintegrasi dengan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang dijalankan melalui siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan), sehingga menjamin keberlanjutan dan konsistensi mutu dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi</p>	<p>Dalam pelaksanaan tata kelola, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan administrasi serta sistem evaluasi kinerja belum sepenuhnya terintegrasi dan optimal. Partisipasi pemangku kepentingan, termasuk pengguna lulusan, dalam proses perumusan kebijakan strategis juga masih memerlukan penguatan. Selain itu, beban administratif dosen yang cukup tinggi berpotensi mempengaruhi efektivitas pelaksanaan fungsi akademik dan manajerial. Dokumentasi evaluasi kerja sama perlu disusun secara lebih terstruktur, komprehensif, dan terdokumentasi dengan baik, serta ditindaklanjuti melalui mekanisme peningkatan mutu berkelanjutan yang berbasis pada analisis data</p>
<p>Struktur organisasi UPPS FKIP yang menaungi 22 program studi pada jenjang S1 hingga S3 membuka ruang kolaborasi dan sinergi keilmuan yang luas. Keberadaan unit penjaminan mutu di tingkat fakultas maupun program studi semakin memperkuat mekanisme pengendalian dan penjaminan mutu. Koordinasi antar jenjang pendidikan terselenggara secara sistematis dan terstruktur, didukung oleh rasio dosen dan mahasiswa sebesar 1:23 yang tergolong proporsional. Selain itu, FKIP didukung oleh 54 tenaga kependidikan dengan sistem pengelolaan arsip berbasis digital yang meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan administrasi</p>	<p>Diperlukan penguatan dan penyelarasan integrasi visi antara tingkat program studi, jurusan, dan fakultas guna meningkatkan sinergi program lintas unit. Koordinasi antar program studi juga perlu dioptimalkan, khususnya dalam pelaksanaan kerja sama. Beban administratif yang relatif tinggi berpotensi mengurangi ruang inovasi akademik, sehingga diperlukan pengelolaan yang lebih efektif agar pelaksanaan tridharma tetap berjalan secara produktif dan berkelanjutan</p>
<p>UPPS menjalin kerja sama aktif dengan berbagai institusi internasional, seperti University of Malaya, Chiang Mai Rajabhat University, dan Columbus State University dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. Pada tingkat nasional, kemitraan dengan perguruan tinggi terkemuka seperti UNY, UNP, UNJ, dan UNIMED turut memperkuat relevansi dan daya saing program studi. Dalam tiga tahun terakhir, tercatat 102 kerjasama tri dharma yang terdiri atas 60 bidang</p>	<p>Keterlibatan aktif seluruh dosen dan mahasiswa dalam implementasi kerja sama internasional perlu terus ditingkatkan agar manfaatnya dapat dirasakan secara merata. Evaluasi terhadap dampak dan kebermanfaatannya kerja sama harus didokumentasikan secara sistematis, komprehensif, dan berbasis data. Selain itu, ketepatan dan kelengkapan informasi terkait tanggal pelaksanaan serta durasi kerja sama perlu diverifikasi kembali untuk menjamin akurasi</p>

<p>pendidikan, 19 penelitian, dan 23 pengabdian kepada masyarakat. Capaian ini mencerminkan komitmen UPPS dalam memperluas jejaring akademik secara berkelanjutan. Selain itu, dukungan sistem digital seperti SIAKAD, SIMKEU, dan platform e-learning semakin mengoptimalkan tata kelola akademik serta memperkuat implementasi pembelajaran jarak jauh</p>	<p>dokumentasi. Di sisi lain, pengembangan jejaring kerja sama pada tingkat regional masih memerlukan penguatan dan perluasan cakupan</p>
<p>Setiap elemen tridharma sudah mulai diarahkan pada penguatan visi program studi yang inovatif dan berdaya saing. Pengembangan kurikulum, pelaksanaan penelitian, serta kegiatan pengabdian kepada masyarakat difokuskan pada pembentukan tenaga pendidik PM yang memiliki wawasan komprehensif dan perspektif global. Implementasi program MBKM dan skema pertukaran akademik turut mendukung terciptanya inovasi pembelajaran serta pengayaan pengalaman akademik mahasiswa</p>	<p>Masih diperlukan penguatan internalisasi visi keilmuan program studi kepada seluruh sivitas akademika, termasuk tenaga kependidikan, agar tercipta keselarasan arah pengembangan institusi. Inovasi pendidikan yang dikembangkan hendaknya secara konsisten merefleksikan karakter keilmuan program studi yang spesifik dan kontekstual</p>
<p>Peluang (<i>Opportunity</i>)</p>	<p>Ancaman (<i>Threat</i>)</p>
<p>Terdapat berbagai peluang strategis yang dapat dioptimalkan untuk mendukung pengembangan institusi. Reformasi birokrasi di tingkat universitas menjadi momentum penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi tata kelola. Potensi kolaborasi lintas jurusan maupun lintas fakultas dalam penguatan tata pamong terpadu juga terbuka luas. Selain itu, kebijakan universitas yang mendorong digitalisasi sistem manajemen sejalan dengan semakin menguatnya penerapan prinsip <i>good governance</i> di lingkungan perguruan tinggi</p>	<p>Sejumlah tantangan strategis perlu diantisipasi secara proaktif. Ketergantungan yang tinggi terhadap kebijakan di tingkat universitas berpotensi membatasi fleksibilitas FKIP dalam pengambilan keputusan operasional. Risiko stagnasi juga dapat muncul apabila pembaruan sistem dan tata kelola tidak dilakukan secara berkala. Selain itu, dinamika regulasi pendidikan tinggi yang berlangsung cepat menuntut kemampuan adaptasi yang berkelanjutan. Di sisi lain, resistensi terhadap perubahan dari sebagian sivitas akademika berpotensi memperlambat implementasi inovasi dan transformasi kelembagaan</p>
<p>Tersedia peluang strategis untuk menyelaraskan visi dan misi antar program studi melalui forum integrasi akademik yang terstruktur. Optimalisasi efektivitas pengelolaan program studi melalui digitalisasi sistem manajemen memiliki prospek yang sangat besar. Selain itu, akses terhadap program pengembangan kapasitas sumber daya manusia yang difasilitasi oleh pemerintah maupun lembaga donor semakin terbuka, didukung oleh peningkatan alokasi anggaran untuk penguatan infrastruktur digital</p>	<p>Potensi terjadinya tumpang tindih kewenangan antar jenjang organisasi perlu diantisipasi melalui pengaturan tugas dan fungsi yang jelas. Beban administratif yang tinggi juga berpotensi mengurangi ruang pengembangan inovasi akademik apabila tidak dikelola secara efektif. Kompleksitas koordinasi di antara 22 program studi dengan jenjang yang beragam menuntut sistem tata kelola yang solid dan terintegrasi. Selain itu, pergantian pimpinan dapat mempengaruhi keberlanjutan program apabila tidak disertai mekanisme transisi dan perencanaan yang matang</p>
<p>Meningkatnya daya saing di tingkat regional memberikan peluang yang lebih luas untuk memperluas jejaring kerja sama internasional. Potensi perolehan hibah kolaboratif dari lembaga donor internasional juga dapat dioptimalkan sebagai sumber pendanaan pengembangan tridharma. Kebijakan MBKM turut mendorong penguatan kolaborasi antar perguruan tinggi, sejalan dengan semakin terbukanya program pertukaran akademik dan penelitian bersama. Selain itu, kebutuhan akan peningkatan kompetensi manajer pendidikan di tingkat daerah yang terus berkembang menjadi peluang strategis bagi program studi untuk berkontribusi secara lebih signifikan</p>	<p>Dinamika perubahan regulasi serta kondisi geopolitik berpotensi mempengaruhi keberlanjutan kerjasama internasional. Persaingan dalam menjalin kemitraan akademik di tingkat regional juga semakin kompetitif, sehingga menuntut strategi yang lebih adaptif dan inovatif. Di sisi lain, keterbatasan alokasi anggaran untuk pelaksanaan kerja sama luar negeri dapat menjadi hambatan dalam implementasinya. Perbedaan sistem akademik dan tata kelola birokrasi dengan institusi mitra internasional juga memerlukan proses penyesuaian yang cermat agar kolaborasi dapat berjalan efektif dan berkelanjutan</p>
<p>Penguatan branding program studi yang berlandaskan visi keilmuan memiliki peluang besar untuk dikembangkan melalui perluasan jejaring kerja sama serta peningkatan publikasi riset. Program studi juga</p>	<p>Apabila visi program studi tidak secara berkelanjutan diselaraskan dengan dinamika global, terdapat risiko terjadinya ketertinggalan dalam aspek inovasi maupun daya saing. Kompetisi dengan program studi sejenis</p>

<p>berpotensi menjadi rujukan dalam pengembangan manajer pendidikan yang inovatif di tingkat kawasan. Selain itu, meningkatnya kebutuhan pasar terhadap manajer pendidikan yang kompeten dan adaptif terhadap perubahan menjadi peluang strategis untuk memperkuat posisi dan daya saing lulusan.</p>	<p>yang telah lebih dahulu berkembang juga perlu menjadi perhatian dalam perumusan strategi penguatan mutu. Selain itu, perubahan kebutuhan pasar tenaga kerja di bidang pendidikan yang berlangsung cepat menuntut adanya antisipasi melalui penyesuaian dan pembaharuan kurikulum secara adaptif dan responsif.</p>
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

b. Tindak Lanjut

Tindak lanjut atas hasil evaluasi tata pamong, sistem organisasi, dan kerja sama di lingkungan UPPS FKIP Universitas Bengkulu disusun berdasarkan prinsip manajemen strategis yang terstruktur dan komprehensif. Setiap temuan evaluasi dirumuskan ke dalam Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang dirancang secara spesifik, terukur, realistis, dan berbatas waktu (SMART). Berikut adalah tabel hasil evaluasi dan tindak lanjut yang selanjutnya dijabarkan melalui laporan [Evaluasi Tata Pamong dan Tata Kelola UPPS FKIP Universitas Bengkulu](#).

Tabel 2.2 Rencana Tindak Lanjut

Aspek	Evaluasi	Tindak Lanjut
Sistem Organisasi	Mekanisme monitoring dan evaluasi implementasi tata pamong belum terintegrasi digital secara optimal.	Membangun sistem monitoring dan evaluasi digital berbasis indikator capaian visi Program Studi S1 Pendidikan Matematika. Sistem ini akan mengintegrasikan seluruh data monitoring dan evaluasi tata pamong, pelaksanaan kerja sama, serta capaian akademik dalam satu platform digital yang dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan.
Organisasi dan Koordinasi	Fragmentasi antar jurusan masih terjadi dalam pelaksanaan program tridharma terpadu. Belum optimalnya integrasi visi antar level prodi, jurusan, dan fakultas.	Meningkatkan sinergi antar prodi melalui forum rutin integrasi tridharma. Forum ini dijadwalkan secara berkala minimal satu kali per semester untuk membahas program kolaboratif antar program studi, berbagi praktik terbaik, dan mengidentifikasi peluang kerja sama internal.
Implementasi Kerja Sama	Belum semua dosen dan mahasiswa terlibat aktif dalam implementasi kerja sama internasional. Sehingga perlu adanya insentif dan fasilitas yang lebih baik.	Mengembangkan strategi internasionalisasi berbasis kawasan yang lebih fokus, dengan tema riset atau pengabdian kepada masyarakat yang relevan dengan visi keilmuan program studi. Strategi ini memprioritaskan kerja sama dengan institusi di kawasan Asia Tenggara yang memiliki fokus pada pengembangan manajemen pendidikan.
Internalisasi Visi	Masih perlunya internalisasi visi keilmuan PS ke seluruh civitas akademika, termasuk tenaga kependidikan	Menyusun roadmap internalisasi visi keilmuan yang sistematis dan berkelanjutan. Selanjutnya mengoptimalkan pengintegrasikan visi keilmuan ke dalam RPS, Program Kerja Tahunan, SOP layanan akademik dan administrasi.

Dalam implementasinya, Rencana Tindak Lanjut (RTL) dimonitor secara berkala oleh Unit Penjaminan Mutu di tingkat fakultas dan program studi. Kegiatan monitoring ini bertujuan memastikan bahwa setiap langkah perbaikan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan serta dapat dievaluasi tingkat efektivitasnya. Berbagai bukti pelaksanaan, seperti notulensi rapat, laporan kegiatan, hasil survei, berita acara monitoring, dan dokumen pendukung lainnya, dihimpun dan diarsipkan secara tertib sebagai bentuk akuntabilitas institusional sekaligus bukti keberlanjutan siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal. Setiap RTL dilengkapi dengan indikator keberhasilan yang terukur, jadwal pelaksanaan yang jelas, serta penetapan penanggung jawab yang spesifik. Evaluasi dilakukan secara periodik setiap semester untuk menilai capaian implementasi dan melakukan penyesuaian apabila diperlukan. Hasil evaluasi pelaksanaan RTL selanjutnya dilaporkan dalam rapat pimpinan fakultas dan dijadikan dasar dalam penyusunan rencana kerja pada tahun berikutnya.

Melalui pendekatan tersebut, setiap tindak lanjut tidak semata-mata bersifat administratif, melainkan menjadi bagian integral dari budaya mutu yang menginternalisasikan hasil evaluasi ke dalam proses perbaikan berkelanjutan. Strategi ini memastikan bahwa pelaksanaan tridharma dan tata kelola di FKIP Universitas Bengkulu secara nyata mendukung pencapaian visi keilmuan Program Studi S-1 Pendidikan Matematika, yaitu menjadi program studi yang unggul dan berbudaya dalam menyiapkan manajer pendidikan berdaya saing internasional. Dengan demikian, tata kelola yang dijalankan berorientasi pada profesionalisme, akuntabilitas, mutu, serta relevansi pendidikan tinggi.

C. MAHASISWA

Mahasiswa adalah individu yang terdaftar di perguruan tinggi, berperan sebagai peserta dalam proses pendidikan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan di bidang tertentu. Mereka terlibat dalam kegiatan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat, serta aktif dalam kehidupan kampus melalui organisasi dan kegiatan ekstrakurikuler. Mahasiswa memiliki hak atas pendidikan yang berkualitas, bertanggung jawab untuk mematuhi aturan kampus, dan berkontribusi secara positif dalam pengembangan pribadi dan profesional mereka.

9. Pelaksanaan Seleksi Mahasiswa Baru

Penerimaan mahasiswa baru Unib dapat diakses pada <https://regmaba.unib.ac.id>. Adapun jalur dari penerimaan mahasiswa di Unib dibagi menjadi beberapa jalur Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP), Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT), [Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri Indonesia Bagian Barat \(SMM PTN-Barat\)](#), [Jalur Seleksi Mandiri Masuk Kampus \(JAMAK\)](#). Adapun untuk proses penerimaan mahasiswa baru di luar jalur tersebut menggunakan standar yang ditetapkan pada universitas. Semua informasi SNPMB tentang registrasi telah disampaikan di buku [panduan](#) juga pada saat [sosialisasi](#) pendaftaran mahasiswa baru.

10. Kualitas Input Mahasiswa

Dalam rangka memastikan bahwa mahasiswa yang diterima memiliki prestasi akademik dan non-akademik yang tinggi, Perguruan Tinggi (PT) melaksanakan proses seleksi calon mahasiswa secara ketat dan terstandar melalui mekanisme Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP), Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT), Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri Indonesia Bagian Barat (SMM PTN-Barat), Jalur Seleksi

Mandiri Masuk Kampus (JAMAK) sesuai dengan [Peraturan Rektor tentang Seleksi Mahasiswa Baru](#). Proses seleksi ini mengacu pada pedoman nasional dan terintegrasi dengan Pangkalan Data Sekolah dan Siswa (PDSS), yang memuat nilai rapor serta rekam jejak prestasi siswa selama lima semester.

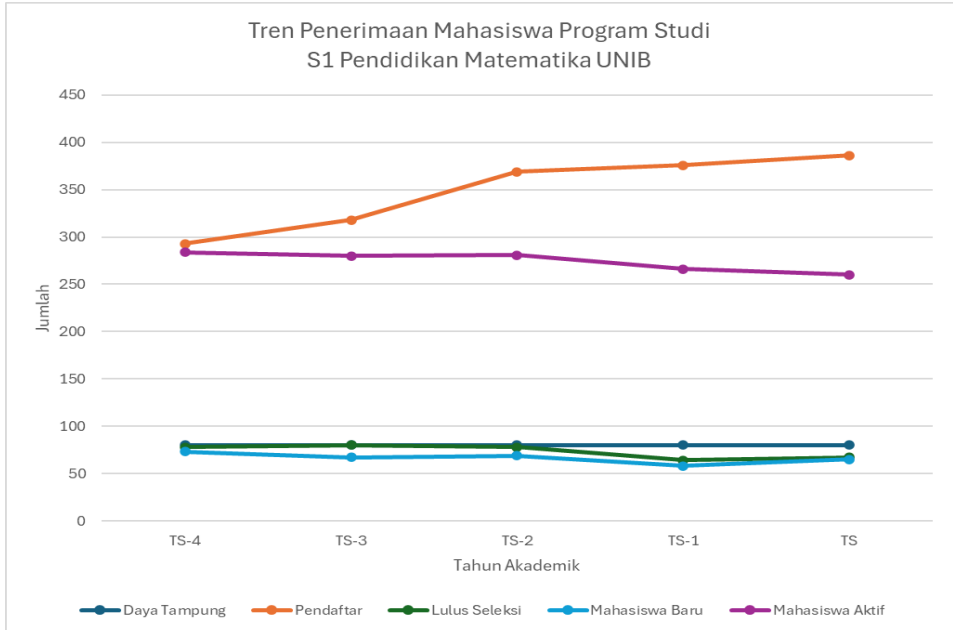
Kriteria yang digunakan untuk menilai kualitas calon mahasiswa mencakup pemenuhan persyaratan administrasi, nilai rapor yang konsisten dan unggul, hasil tes akademik pada jalur SNMPTN atau ujian mandiri, serta pencapaian prestasi non- akademik seperti olahraga, seni, sains, dan kegiatan kepemimpinan. Dalam implementasinya, PT memberikan perhatian khusus terhadap validitas data melalui integrasi e-rapor dengan Dapodik dan PDSS, serta melakukan verifikasi terhadap prestasi-prestasi tambahan yang dilampirkan oleh calon mahasiswa.

Rasio pendaftar terhadap calon mahasiswa yang lulus seleksi bervariasi setiap tahunnya, namun secara umum menunjukkan persaingan yang kompetitif. Data lima tahun terakhir menunjukkan bahwa jumlah pendaftar selalu melebihi daya tampung yang ditetapkan, dengan tingkat keterisian (*utilization rate*) yang tinggi pada setiap tahun penerimaan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem seleksi telah mampu menyaring calon mahasiswa berkualitas sekaligus memenuhi kapasitas daya tampung program studi secara optimal.

Tabel 3.1. Seleksi Mahasiswa Baru

Tahun Akademik	Daya Tampung	Jumlah Calon Mahasiswa		Jumlah Mahasiswa Baru		Jumlah Mahasiswa Aktif	
		Pendaftar	Lulus Seleksi	Regular	Transfer	Regular	Transfer
1	2	3	4	5	6	7	8
TS-4	80	293	78	73	0	284	
TS-3	80	318	80	67	0	280	
TS-2	80	369	78	69	0	281	
TS-1	80	376	64	58	1	266	1
TS	80	386	67	65	0	260	
Jumlah		1742	367	332	1	260	

Program studi menunjukkan [laporan hasil seleksi](#) dan kualitas input mahasiswa yang sangat baik selama lima tahun terakhir, yang tercermin dari jumlah pendaftar yang relatif tinggi dibandingkan dengan [daya tampung](#) yang dapat dilihat pada link [admisi unib](#), hal ini mengindikasikan tingkat daya saing dan minat masyarakat terhadap program studi ini. Rasio jumlah mahasiswa yang lulus seleksi terhadap pendaftar lebih dari 3:1 yakni rata-rata 4,82 menunjukkan adanya seleksi yang ketat. Jumlah pendaftar selalu memenuhi daya tampung dalam 5 tahun terakhir. Hal ini menunjukkan minat yang tinggi dari calon mahasiswa. Jumlah mahasiswa yang lulus seleksi dan diterima sebagai mahasiswa baru reguler cenderung proporsional dengan daya tampung, walaupun terdapat perbedaan kecil yang menunjukkan efisiensi seleksi dan proses registrasi ulang. Adapun mahasiswa transfer sangat sedikit, hanya 1 orang dalam lima tahun, menunjukkan dominasi jalur reguler dalam proses penerimaan.



Gambar 3.1 Tren Penerimaan Mahasiswa Program Studi S-1 Pendidikan Matematika UNIB

Gambar 3.1 di atas memperlihatkan tren kualitas input mahasiswa Program Studi S-1 Pendidikan Matematika Universitas Bengkulu dalam rentang waktu lima tahun terakhir (TS-4 hingga TS). Jumlah pendaftar cenderung meningkat dari tahun ke tahun meskipun tidak begitu signifikan meningkat di TS-2 sampai TS. Daya tampung konsisten berada di angka 80. Jumlah mahasiswa aktif juga stabil dari tahun ke tahun, dengan rata-rata sekitar 274 mahasiswa, mencerminkan tingkat retensi yang baik dan rendahnya angka putus studi. Secara keseluruhan, kualitas input mahasiswa UNIB diukur dari jumlah pendaftar, seleksi yang kompetitif, dan stabilitas mahasiswa aktif menunjukkan kinerja yang baik.

11. Rasio Jumlah Dosen terhadap Jumlah Mahasiswa

Program Studi secara konsisten menjaga [rasio dosen terhadap mahasiswa](#) agar tetap sesuai dengan [standar](#) rasio yang ditetapkan oleh Perguruan Tinggi dan lembaga akreditasi mandiri. Standar ideal yang umum dirujuk untuk program S1 adalah 1:20, yang berarti satu dosen membimbing maksimal dua puluh mahasiswa. Prodi S1 pendidikan Matematika merupakan kelompok Sains Teknologi yang memiliki rasio dosen dan mahasiswa sebesar 17,33. Interaksi antara dosen dan mahasiswa dilakukan secara tatap muka maupun difasilitasi melalui platform daring (LMS, *WhatsApp Group*, *Zoom*), yang memperkuat kedekatan meski di luar jadwal perkuliahan. Rasio dosen- mahasiswa di PS sesuai dengan standar yang ditetapkan, dengan jumlah mahasiswa per dosen memungkinkan interaksi pembelajaran berjalan secara efektif. Ini memungkinkan dosen memberikan perhatian dan bimbingan yang intensif kepada setiap mahasiswa, sehingga meningkatkan kualitas interaksi dan proses pembelajaran secara keseluruhan, seluruh kinerja dosen dirangkum dalam laporan evaluasi [beban kinerja dosen](#), [jumlah bimbingan](#), dan [dampaknya](#) terhadap kualitas pembelajaran.

12. Ketersediaan, Aksesibilitas, dan Kualitas Layanan Mahasiswa

Universitas Bengkulu menyediakan berbagai layanan mahasiswa yang dirancang untuk mendukung pengembangan akademik, kesejahteraan, serta potensi diri mahasiswa secara menyeluruh. Layanan mahasiswa yang tersedia mencakup [layanan akademik](#), [bimbingan konseling](#), [kesehatan](#), [keperluan dasar bagi mahasiswa berkebutuhan khusus](#),

[beasiswa](#), [teknologi informasi](#), [serta bimbingan penulisan dan publikasi artikel ilmiah](#). Seluruh bentuk layanan tersebut disediakan secara sistematis dan terintegrasi untuk memastikan mahasiswa mendapatkan dukungan optimal selama menempuh studi. [Program Layanan berkualitas](#) disediakan oleh Universitas Bengkulu untuk seluruh mahasiswa dalam bentuk pembinaan, peningkatan dan pengembangan minat bakat, kesejahteraan, bimbingan karir dan bimbingan kewirausahaan didasarkan pada Pedoman Pengelolaan Kemahasiswaan sesuai dengan [Peraturan Nomor 3 Tahun 2023](#) tentang Tata Kelola Organisasi Mahasiswa dan Kegiatan Kemahasiswaan. Kualitas layanan mahasiswa dijamin melalui penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal ([SPMI](#)) yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI).

13. Perlindungan mahasiswa

Perguruan Tinggi/UPPS/Program Studi memberikan perlindungan kepada mahasiswa dari praktik merugikan seperti perundungan, pelecehan seksual, dan intoleransi melalui empat aspek utama. Pertama, tersedia unit atau [satuan tugas khusus](#) yang menangani pencegahan dan penanganan kekerasan, sesuai regulasi nasional maka. Kedua, telah disusun [panduan tertulis](#) yang memuat mekanisme pelaporan, penanganan kasus, dan perlindungan terhadap korban. Ketiga, dilakukan [sosialisasi dan pelatihan secara berkala kepada dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa](#) guna meningkatkan kesadaran serta kapasitas dalam menangani isu-isu tersebut. Keempat, [tersedia bukti pelaksanaan](#) di tingkat program studi, seperti dokumentasi kegiatan, laporan kasus, dan akses pelaporan yang jelas, yang menunjukkan komitmen nyata dalam menciptakan lingkungan kampus yang aman dan inklusif.

PT/UPPS/PS memiliki unit atau [satuan tugas](#) yang sangat efektif dalam memberikan perlindungan terhadap perundungan, pelecehan seksual, dan intoleransi. Panduan perlindungan dan sistem pelaporan disusun secara komprehensif dan disosialisasikan secara intensif. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan rutin dilakukan, dan bukti pelaksanaan perlindungan mudah diakses oleh seluruh mahasiswa dan pemangku kepentingan.

14. Prestasi Akademik dan Non-Akademik Mahasiswa

Mahasiswa Program Studi menunjukkan partisipasi aktif dalam 36 kegiatan tingkat lokal/wilayah, 41 kegiatan nasional, dan 15 kegiatan internasional. Mahasiswa mengukir prestasi akademik dan non akademik dari 92 kegiatan tersebut, berupa juara 1, 2, 3, medali perunggu, medali perak, emas, dan pertukaran mahasiswa internasional. Prestasi akademik berupa kegiatan penulisan ilmiah dan olimpiade sains. Prestasi non akademik berupa kegiatan di bidang seni, wirausaha, kepemimpinan/ organisasi. Rangkuman prestasi tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2. Prestasi Akademik dan Non-Akademik Mahasiswa PS S1-Pendidikan Matematika

Jenis Prestasi	Akademik	Non Akademik	Total
Internasional	11	4	15
Nasional	18	23	41
Lokal/Wilayah	19	17	36
Total	48	44	92

Untuk meningkatkan capaian prestasi mahasiswa, Program Studi melaksanakan strategi pembinaan terstruktur melalui penunjukan dosen pembimbing berkompeten, serta penyelenggaraan pelatihan seperti penulisan ilmiah, desain grafis, *public speaking*, dan

kepemimpinan. Dukungan juga diberikan dalam bentuk fasilitasi dana, akses informasi, dan kemitraan strategis dengan berbagai lembaga eksternal, serta penguatan peran organisasi kemahasiswaan untuk menginisiasi program unggulan. Mahasiswa berprestasi diberi apresiasi berupa [sertifikat](#), piagam, dan insentif, sebagai bagian dari komitmen berkelanjutan menciptakan ekosistem akademik kondusif dan kompetitif demi peningkatan kualitas serta jumlah [prestasi mahasiswa](#) sesuai standar mutu pendidikan tinggi dan tuntutan global. Mahasiswa PS diberikan kegiatan pelatihan-pelatihan yang menunjang prestasi akademik dan non-akademik seperti pelatihan [parafrase](#), pelatihan [konten digital](#), pelatihan [penulisan artikel ilmiah internasional](#), [Mendeley dan kepenulisan ilmiah](#), pelatihan [TOEFL](#), [pelatihan edupreneur](#), dan pelatihan [manajemen organisasi](#), sehingga mahasiswa memiliki kompetensi di bidang akademik maupun non akademik, hal tersebut tercatat dalam [laporan kegiatan dan prestasi mahasiswa](#).

15. Produktivitas Karya Inovasi Mahasiswa

Tabel 3.3. Karya Inovasi Mahasiswa PS S1-Pendidikan Matematika

Tahun Kegiatan	Jenis Karya Inovasi				Jumlah Total
	Paten	HKI	Buku	Publikasi	
2021	0	0	0	4	4
2022	0	0	0	4	4
2023	0	1	31	4	36
2024	0	113	0	3	116
2025	0	22	0	5	27
Total	0	136	31	20	187

Mahasiswa PS menunjukkan produktivitas tinggi dalam menghasilkan karya inovatif dan publikasi ilmiah di 5 tahun terakhir. Tercatat sebanyak [136 karya mahasiswa](#) telah memperoleh Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Selain itu, mahasiswa juga berhasil menulis [1 book chapter](#) yang terdiri dari 31 bab, serta [20 artikel ilmiah](#) yang telah dipublikasikan di jurnal nasional terakreditasi dengan rincian 3 artikel di jurnal nasional terakreditasi Sinta 2, 7 artikel di jurnal nasional terakreditasi Sinta 3 dan 10 artikel di jurnal nasional terakreditasi Sinta 4. Capaian ini menunjukkan bahwa program studi telah berhasil membangun kultur akademik yang mendorong kreativitas, tetapi juga memastikan karya mahasiswa terdokumentasi secara formal dalam platform yang diakui secara ilmiah dan legal.

Dalam 5 tahun terakhir, $\geq 25\%$ mahasiswa memiliki karya inovatif yang berbentuk *book chapter* ber-ISBN, Hak Kekayaan Intelektual (HKI), media pembelajaran interaktif, aplikasi pembelajaran, karya seni, atau karya lain yang sejenis, dan/atau publikasi ilmiah yang dipublikasi pada jurnal nasional terakreditasi minimal Sinta 4 sesuai bidang keilmuannya. Tingginya produktivitas merupakan beberapa faktor pendukung utama seperti, giatnya prodi memberikan pelatihan yang menunjang produktivitas mahasiswa seperti pelatihan [parafrase](#), pelatihan [konten digital](#), pelatihan [penulisan artikel ilmiah internasional](#), [Mendeley dan kepenulisan ilmiah](#), pelatihan [pembuatan HAKI](#), UPPS juga memberikan [insentif](#) dan [fasilitasi pendaftaran HKI](#). Mahasiswa dilibatkan secara aktif dalam proyek riset dosen dan diberi ruang untuk mengembangkan ide menjadi produk nyata yang relevan dengan bidang keilmuan pendidikan matematika. Kurikulum juga didesain agar tugas proyek mahasiswa mengarah pada luaran inovatif yang terukur. Berbagai program pendampingan dan insentif dari fakultas semakin memperkuat semangat mahasiswa untuk menghasilkan karya unggulan. Dengan demikian, produktivitas karya inovatif ini telah memenuhi standar mutu, tetapi juga secara signifikan telah terlampaui.

16. Kepuasan Mahasiswa

Tabel 3.4 Kepuasan Mahasiswa

No.	Aspek yang Diukur	Persentase Tingkat Kepuasan Mahasiswa			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang Baik
1	2	3	4	5	6
1	Keandalan (reliability): kemampuan dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola dalam memberikan pelayanan.	86,78	13,22	0,00	0,00
2	Daya tanggap (responsiveness): kemauan dari dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola dalam membantu mahasiswa dan memberikan jasa dengan cepat.	86,51	13,49	0,00	0,00
3	Kepastian (assurance): kemampuan dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola untuk memberi keyakinan kepada mahasiswa bahwa pelayanan yang diberikan telah sesuai dengan ketentuan.	85,41	14,59	0,00	0,00
4	Empati (empathy): kesediaan/kepedulian dosen, tenaga kependidikan, dan pengelola untuk memberi perhatian kepada mahasiswa.	85,91	14,09	0,00	0,00
5	Tangible: penilaian mahasiswa terhadap kecukupan, aksesibilitas, kualitas sarana dan prasarana.	86,58	13,42	0,00	0,00
Jumlah		431,2	68,8	0,0	0,0

Secara keseluruhan, rata-rata tingkat kepuasan mahasiswa pendidikan matematika berdasarkan aspek yang diukur adalah sebesar **77,25%**. Kepuasan layanan terhadap performa mengajar dosen, layanan administrasi akademik, dan kuantitas-kualitas fasilitas pendidikan diukur dengan memberikan instrumen berupa [angket](#) kepuasan pelayanan dosen, kepuasan layanan administrasi akademik, kepuasan layanan terhadap fasilitas pada akhir semester dan [hasilnya](#) dapat diakses secara publik melalui [web](#). Mengoptimalkan peran staf administrasi sebagai pusat layanan informasi mahasiswa dengan menyediakan informasi penting seperti kalender akademik, prosedur administrasi, dan layanan bimbingan. Staf juga mengelola *WhatsApp* resmi program studi untuk menyampaikan pengumuman serta merespons pertanyaan mahasiswa secara cepat dan terarah. Audit sarana-prasarana secara berkala dan menyediakan [form usulan](#) pengadaan atau kerusakan sarana dan prasarana yang mudah diakses oleh mahasiswa.

17. [Evaluasi mahasiswa dan tindak lanjut](#)

Evaluasi terhadap pelaksanaan seleksi mahasiswa baru, kualitas input mahasiswa, rasio jumlah dosen terhadap jumlah mahasiswa, ketersediaan aksesibilitas dan kualitas pelayanan mahasiswa, perlindungan mahasiswa, prestasi akademik dan non-akademik mahasiswa, produktivitas karya inovatif mahasiswa, dan kepuasan mahasiswa menggunakan *SWOT Analysis Model*.

Tabel 3.5. Analisis SWOT dan Tindak Lanjut Mahasiswa

Strength	Weakness
<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio antara dosen dan mahasiswa 1:17 sudah sesuai standar LAMDIK dan DIKTI 2. Hasil survei menunjukkan tingkat kepuasan baik terhadap pembelajaran dan dosen. 3. Tersedianya layanan berbasis teknologi, 4. Tersedianya satuan tugas perlindungan terhadap perundungan, pelecehan seksual, dan intoleransi 5. Mahasiswa mendapatkan berbagai penghargaan dan memenangkan kompetisi baik akademik dan non akademik. 6. Mahasiswa produktif menghasilkan karya inovatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi biaya lebih tinggi pada jalur mandiri berpotensi menghambat calon mahasiswa dari latar belakang ekonomi rendah 2. Mahasiswa memiliki latar belakang pendidikan beragam dan ada yang kurang relevan dengan PS 3. Rasio yang ideal belum sepenuhnya mencerminkan beban kerja dosen secara komprehensif, khususnya dalam pelaksanaan tridharma seperti pembimbingan akademik, pembimbingan tugas akhir, keterlibatan dalam penelitian bersama mahasiswa, serta pendampingan kegiatan kemahasiswaan dan karya inovatif 4. Beberapa mahasiswa memiliki motivasi rendah, emosional yang belum matang dan ketidaksiapan mental menjalani studi 5. Sosialisasi secara khusus oleh prodi dengan cara tatap muka belum dilaksanakan 6. Kesempatan mahasiswa untuk berprestasi di tingkat internasional masih terbatas karena persaingan yang ketat 7. Masih ada mahasiswa yang kurang memiliki motivasi untuk menulis atau berinovasi secara konsisten. 8. Masih ada keluhan terkait birokrasi dan kecepatan layanan, dan kemudahan informasi dan komunikasi, dan beberapa layanan teknologi informasi masih mengalami kendala teknis
Opportunity	Threats
<ol style="list-style-type: none"> 1. Digitalisasi layanan berbasis AI dan mobile apps. 2. Peningkatan edukasi dan pelatihan kesadaran perlindungan diri. 3. Pembinaan intensif melalui dosen dan program HIMA. 4. Peningkatan kolaborasi riset mahasiswa dengan dosen dan industri. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetitor menawarkan beasiswa full dan jaminan kerja 2. Kompetitor menawarkan layanan administrasi yang lebih praktis, canggih dan cepat 3. Kompetisi nasional dan internasional semakin ketat. 4. Tingginya ekspektasi mahasiswa terhadap layanan kampus berbasis digital.

Tindak lanjut

Tabel 3.6 Tindak Lanjut Evaluasi Analisis Swot Kriteria Mahasiswa

Aspek	Evaluasi	Tindak Lanjut
Pelaksanaan Seleksi Mahasiswa Baru	Persepsi biaya lebih tinggi pada jalur mandiri berpotensi menghambat calon mahasiswa dari latar belakang ekonomi rendah	Program studi fokus memperhatikan kebutuhan calon mahasiswa terkait bantuan biaya pendidikan dan keterjaminan pekerjaan lulusan. Untuk itu program studi melakukan promosi dengan menekankan ketersediaan beasiswa di kampus serta relevansi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja salah

		satunya dengan peluang di era digital yakni edupreneur di bidang pendidikan matematika
Kualitas input mahasiswa	Mahasiswa memiliki latar belakang pendidikan beragam dan ada yang kurang relevan dengan PS	Program studi memberikan matrikulasi kepada calon mahasiswa baru
Rasio jumlah dosen terhadap jumlah mahasiswa	Rasio yang ideal belum sepenuhnya mencerminkan beban kerja dosen secara komprehensif, khususnya dalam pelaksanaan tridharma seperti pembimbingan akademik, pembimbingan tugas akhir, keterlibatan dalam penelitian bersama mahasiswa, serta pendampingan kegiatan kemahasiswaan dan karya inovatif	Program studi sudah memenuhi rasio ideal, namun program studi berupaya terus memonitor agar mahasiswa dapat berinteraksi dengan dan memperoleh bimbingan dari dosen dengan baik seperti menyediakan layanan seimbang secara hybrid dan mengoptimalkan sistem pembimbingan akademik berbasis kelompok atau berbasis minat untuk meningkatkan efektivitas mentoring
Ketersediaan aksesibilitas dan kualitas layanan mahasiswa	Beberapa mahasiswa memiliki motivasi rendah, emosional yang belum matang dan ketidaksiapan mental menjalani studi	Program studi berupaya terus berupaya meningkatkan pelayanan dengan terus mensosialisasikan ketersediaan layanan dari universitas atau fakultas terutama layanan bimbingan konseling dan layanan karir
Perlindungan mahasiswa	Sosialisasi secara khusus oleh prodi dengan cara tatap muka belum dilaksanakan	Program studi terus mensosialisasikan ketersediaan satgas sebagai wadah yang siap menampung laporan dan mengatasi masalah perundungan, pelecehan seksual, dan intoleransi. Program studi mensosialisasikan hal tersebut melalui media sosial , namun perlu dilakukan sosialisasi secara tatap muka di program studi pada tahun 2026
Prestasi akademik	Kesempatan mahasiswa untuk berprestasi di tingkat internasional masih terbatas karena persaingan yang ketat	Untuk terus meningkatkan prestasi mahasiswa Universitas terus melakukan kerja sama dengan berbagai mitra untuk menyediakan kesempatan magang, penelitian terapan, serta kuliah tamu oleh praktisi. Kerjasama ini dilakukan hingga skala internasional sehingga memungkinkan mahasiswa meraih prestasi internasional pada tahun 2026
Produktivitas karya inovatif	Masih ada mahasiswa yang kurang memiliki motivasi untuk menulis atau berinovasi secara konsisten.	Program studi terus mengupayakan pelatihan penulisan , publikasi dan HKI serta mendorong mahasiswa masuk ke dalam iklim produktif yang mendukung karir mereka di masa depan sebagai pengajar, edupreneur maupun peneliti

		pemula
Kepuasan mahasiswa	Masih ada keluhan terkait birokrasi dan kecepatan layanan, dan kemudahan informasi dan komunikasi, dan beberapa layanan teknologi informasi masih mengalami kendala teknis	Memonitor digitalisasi proses dan standar waktu penyelesaian layanan yang sudah diterapkan, mengoptimalkan kanal komunikasi resmi seperti email institusi, media sosial, serta mendukung universitas untuk melakukan pemeliharaan dan pembuatan sistem informasi akademik secara berkala

Secara keseluruhan, berbagai upaya yang telah dan terus dilakukan pada setiap elemen kemahasiswaan menunjukkan komitmen Program Studi dalam menjamin kualitas input, proses pembinaan, layanan, perlindungan, hingga luaran mahasiswa secara berkelanjutan. Melalui penguatan sistem seleksi, optimalisasi rasio dosen–mahasiswa, peningkatan layanan yang inklusif dan berbasis digital, dukungan terhadap prestasi serta produktivitas karya inovatif, dan evaluasi kepuasan mahasiswa secara periodik, Program Studi berupaya menciptakan lingkungan akademik yang aman, adaptif, dan kompetitif. Langkah-langkah strategis tersebut diharapkan mampu menghasilkan lulusan Pendidikan Matematika yang unggul, profesional, berdaya saing, serta siap berkontribusi di tingkat nasional maupun internasional sesuai dengan visi dan misi program studi

D. DOSEN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

18. Pelaksanaan Seleksi Dosen dan Tenaga Kependidikan

Pelaksanaan seleksi dosen dan tenaga kependidikan pada Program Studi S-1 Pendidikan Matematika, telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan berpedoman pada regulasi nasional, serta kebijakan internal Universitas Bengkulu. Proses rekrutmen dosen ASN (PNS dan PPPK) dilaksanakan secara terpusat oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek), dengan pelaksanaan di tingkat Universitas oleh panitia seleksi Universitas Bengkulu. Dasar kebijakan pelaksanaan seleksi mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPANRB), dan [Buku Panduan Seleksi CPNS Nasional](#) yang dikeluarkan oleh Badan Administrasi Kepegawaian Negara (BKN) nomor 9 tahun 2012 tentang pedoman pelaksanaan pengadaan calon pegawai negeri sipil, dan [Peraturan Pemerintah RI Nomor 63 Tahun 2009](#) tentang perubahan atas [peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2003](#) tentang Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil.

Sistem rekrutmen dosen UNIB dilakukan secara terpusat oleh Kemdikbud, sedangkan penyelenggaraannya dilakukan di Universitas Bengkulu. kualifikasi dosen yang akan diangkat mengacu pada dua peraturan, yaitu [Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen](#) dan [Statuta Universitas Bengkulu Nomor 75 Tahun 2013](#). Sedangkan, untuk seleksi calon dosen dan tenaga kependidikan non-PNS mengacu pada [Peraturan Rektor Nomor 8 Tahun 2014](#) tentang Pengadaan Pegawai Badan Layanan Umum Universitas Bengkulu. Pengelolaan SDM yang diimplementasikan di Universitas Bengkulu dilakukan dengan mekanisme pelaksanaan seleksi calon dosen dan tenaga kependidikan dengan memenuhi 6 aspek.

Pertama, analisis kebutuhan yang komprehensif dan terencana berdasarkan analisis [beban kerja](#) dan [proyeksi kebutuhan SDM](#), serta [peraturan rektor](#) tentang rekrutmen dosen

dan tenaga kependidikan dimulai dari analisa dan pemetaan kebutuhan yang berbasis evaluasi diri unit pengelola Program Studi. [Pertimbangan utama](#) adalah kebutuhan program studi/fakultas rasio dosen mahasiswa, dosen tetap yang akan memasuki masa pensiun, dan kebutuhan pengembangan dan proyeksi pengembangan program studi di masa depan. **Kedua** Pengumuman seleksi dosen dan tenaga kependidikan dilakukan secara terbuka, transparan, dan dapat diakses oleh publik mulai dari pengumuman seleksi penerimaan, hasil seleksi administrasi dan pasca sanggah, jadwal pelaksanaan, hasil Seleksi Kompetensi Dasar (SKD) dan Seleksi Kompetensi Bidang, hingga hasil akhir seleksi (kelulusan) dan pengisian DRH. Informasi resmi ini, disampaikan secara serentak melalui platform resmi [Badan Kepegawaian Negara](#) (BKN) dan website resmi [CPNS Kemendikbudristek](#). Di laman tersebut, pelamar dapat melihat informasi lengkap mengenai formasi yang tersedia, persyaratan umum dan khusus, jadwal seleksi, serta tahapan administrasi yang harus dipenuhi. Selain itu, pengumuman juga disosialisasikan pada [website Universitas Bengkulu](#) dan media sosial seperti [instagram](#) dan [facebook](#) Universitas Bengkulu.

Ketiga, Proses seleksi berbasis kompetensi dengan metode yang beragam. [Proses seleksi](#) CPNS dilakukan dengan tahapan: (1) seleksi administrasi, (2) Seleksi Kompetensi Dasar (SKD), menggunakan sistem *Computer Assisted Test* (CAT) BKN, meliputi Tes Wawasan Kebangsaan (TWK), Tes Intelegensi Umum (TIU), dan Tes Karakteristik Pribadi (TKP), (3) Seleksi Kompetensi Bidang (SKB), meliputi Etika dan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Literasi Bahasa Inggris, Penalaran dan Pemecahan Masalah, dan Dimensi Psikologi. Selain SKB menggunakan CAT, diberikan pula SKB Tambahan yang meliputi Wawancara dan Praktik Mengajar/Microteaching. Proses [seleksi CPPPK](#) dilakukan menggunakan *Computer Assisted Test* (CAT) meliputi kompetensi teknis, manajerial, sosiokultural, wawancara (penilaian integritas dan moralitas). Sedangkan, untuk seleksi dosen dan tenaga kependidikan non-PNS mengacu pada [Peraturan Rektor Universitas Bengkulu Nomor 8 tahun 2014](#) tentang Pengadaan Pegawai Badan Layanan Umum Universitas Bengkulu, di mana proses seleksi berbasis kompetensi dengan [metode yang beragam](#) seperti tes tertulis, wawancara, dan/atau Praktik Mengajar/Microteaching. **Keempat**, pengumuman hasil seleksi dosen dan tenaga kependidikan baik CPNS/CPPPK/Non-PNS telah dilaksanakan secara objektif. Pengumuman hasil seleksi diinformasikan juga secara serentak melalui website resmi [Kemendikbudristek](#), dan [website Universitas Bengkulu](#). **Kelima**, Dalam seleksi dosen dan tenaga kependidikan juga terdapat prosedur dan formulir pengajuan keberatan ([banding](#)) terhadap hasil atau proses seleksi yang dianggap tidak sesuai dengan ketentuan. Kesempatan banding yang adil dan sistem monitoring dan evaluasi yang efektif untuk menjamin kualitas, transparansi dan akuntabilitas proses rekrutmen. Tahap yang dilakukan yakni peserta mengajukan banding dalam waktu yang ditentukan setelah [pengumuman hasil akhir seleksi \(kelulusan\) pra sanggah](#) dan panitia seleksi wajib memverifikasi dan menindaklanjuti banding secara objektif. Hasil banding ini berupa koreksi hasil, penjelasan resmi atau rekomendasi tindakan yang diproses di masing-masing akun peserta seleksi yang mengajukan banding/sanggah. **Keenam**, PT/Upps membuat [laporan hasil monitoring dan evaluasi](#) proses rekrutmen serta tindak lanjutnya untuk menjamin kualitas, transparansi dan akuntabilitas proses rekrutmen.

19. Kualifikasi Akademik dan Jabatan Akademik/Fungsional DTPS

Berdasarkan data tiga tahun terakhir, jumlah DTPS adalah sebanyak 15 orang. Saat ini, sebagian besar DTPS di Program Studi (PS) memiliki [kualifikasi akademik](#) minimal **Magister (S2)**, dengan sebagian dosen telah menyelesaikan atau sedang menempuh studi

Doktor (S3). Terdapat juga dosen yang merupakan lulusan dari perguruan tinggi bereputasi baik di dalam maupun luar negeri, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap kualitas pengajaran dan penelitian di PS. Dari jumlah tersebut, terdapat 6 orang DTSP yang telah menyelesaikan pendidikan pada jenjang doktor (S3), yang berarti >20% DTSP telah memiliki kualifikasi akademik doktor. Angka ini menunjukkan bahwa program studi telah melampaui parameter standar mutu yang mensyaratkan minimal 20% DTSP bergelar doktor.

Dari segi [jabatan akademik/fungsional](#), DTSP terdiri dari dosen dengan jabatan **Asisten Ahli, Lektor, Lektor Kepala**, maupun **Guru Besar**. Selain itu, sebanyak 5 dosen (33,33%) memiliki jabatan asisten ahli, 5 dosen (33,33%) memiliki jabatan Lektor, 4 dosen (26,67%) telah memiliki jabatan akademik Lektor Kepala, dan 1 dosen (6,67%) memiliki jabatan guru besar, beberapa dosen juga sedang dalam proses pengajuan kenaikan jabatan akademik ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan data jabatan akademik/fungsional DTSP menunjukkan proporsi jumlah guru besar, lektor kepala, dan lektor telah mencapai 66,67%. Artinya, dari segi kualifikasi akademik dan jabatan akademik/fungsional, DTSP Prodi S-1 Pendidikan Matematika telah melampaui parameter mutu yang telah ditetapkan yaitu dengan kriteria minimal dua DTSP memiliki jabatan akademik lektor kepala.

DTSP Prodi S-1 Pendidikan Matematika terdiri dari 10 dosen (66,67%) yang telah tersertifikasi sebagai Dosen Profesional, dengan 4 orang masih dalam proses eligible. Hal ini memperkuat kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional di program studi. Kombinasi antara kualifikasi akademik, jabatan fungsional, dan sertifikasi pendidik menjadikan DTSP mampu melaksanakan tugas tridharma perguruan tinggi secara optimal baik dalam pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada Masyarakat, maupun kegiatan penunjang. Data kualifikasi akademik dan jabatan akademik/fungsional DTSP dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1. Kualifikasi Akademik dan Jabatan Akademik/Fungsional DTPS

No	Nama Dosen	NIDN/ NIDK	NUPTK	Kualifikasi Akademik	Bidang Keahlian	Jabatan Akademik/ Fungsional	Sertifikat Pendidik Profesional
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Prof. Drs. Agus Susanta, M.Ed., Ph.D	0029036004	2661738639130042	Doktor (S3)	Pendidikan Matematika	Guru Besar	13100103000546
2	Dewi Rahimah, S.Pd., M.Ed., Ph.D	0028038201	4660760661230172	Doktor (S3)	Pendidikan Matematika	Lektor Kepala	11100103002550
3	Dr. Nurul Astuti Yensy B, S.Si., M.Si	0009047504	7741753654230092	Doktor (S3)	Statistik	Lektor Kepala	11100103008718
4	Dr. Effie Efrida Muchlis, S.Pd.,M.Pd.	0024058203	1856760661230212	Doktor (S3)	Pendidikan Matematika	Lektor Kepala	12100103000423
5	Dr. Della Maulidya, S.Si., M.Kom	0002058104	8834759660130252	Doktor (S3)	e_learning Matematika	Lektor Kepala	11100103002431
6	Syafdi Maizora, S.Si., M.Pd	0024027902	1556757658230142	Magister (S2)	Pendidikan Matematika	Lektor	12100103001523
7	Dr. Hari Sumardi, S.Pd., M.Si.	0118058902	8850767668200012	Doktor (S3)	Matematika	Lektor	22100103000328
8	Ringki Agustinsa, S.Pd., M.Pd	0001088703	1133765666130333	Magister (S2)	Pendidikan Matematika	Lektor	23100103002090
9	Teddy Alfa Siagian, S.Pd., M.Pd	0016099003	3248768669130313	Magister (S2)	Pendidikan Matematika	Lektor	23100103003799
10	Sonya Fiskha Dwi Patri, S.Pd., M.Pd	1020079202	4052770671230333	Magister (S2)	Pendidikan Matematika	Lektor	21110302205102
11	Tria Utari, M.Pd	0030089202	2162770671230283	Magister (S2)	Pendidikan Matematika	Asisten Ahli	-
12	Edi Susanto, M.Pd	0020089002	7152768669130363	Magister (S2)	Pendidikan Matematika	Asisten Ahli	-
13	Elwan Stiadi, M.Pd	0003019208	0435770671130302	Magister (S2)	Pendidikan Matematika	Asisten Ahli	-
14	Ratnah Lestary, S.Pd., M.Pd	0014089402	9146772673230293	Magister (S2)	Pendidikan Matematika	Asisten Ahli	-
15	Pratiwi Disha Stanggo, M.P.Mat	0015098906	1247767668230363	Magister (S2)	Pendidikan Matematika	Asisten Ahli	-

PT/UPPS secara berkelanjutan mendukung peningkatan kualifikasi dan jabatan akademik/fungsional DTPS melalui berbagai kebijakan dan program pengembangan. PT/UPPS memotivasi dan memfasilitasi DTPS yang masih bergelar S2, untuk melanjutkan studi ke jenjang S3, baik di dalam maupun luar negeri, sesuai dengan kebutuhan spesifikasi ilmu. Selain itu, peningkatan kompetensi keilmuan dan kemampuan bahasa Inggris menjadi prioritas, sehingga DTPS dapat lebih siap untuk melanjutkan studi. Sedangkan, DTPS yang telah menyelesaikan pendidikan S3 didorong untuk mencapai jenjang Guru Besar sebagai langkah strategis dalam meningkatkan kualitas SDM. Dalam hal penelitian dan pengabdian Masyarakat, DTPS difasilitasi melalui pendanaan skema penelitian unggulan dan pembinaan, serta program pengabdian berbasis IPTEK. Untuk mendorong produktivitas, intensif diberikan kepada DTPS yang menulis buku dan mempublikasikan hasil penelitian di jurnal ilmiah nasional maupun internasional. PT/UPPS secara aktif juga mendukung internasionalisasi tridharma melalui fasilitasi kolaborasi penelitian dan penulisan artikel ilmiah bersama mitra luar negeri. Dalam tiga tahun terakhir, DTPS telah menghasilkan sejumlah [publikasi kolaboratif internasional](#). Selain itu, DTPS juga terlibat dalam kegiatan ilmiah seperti menjadi narasumber, reviewer jurnal, dan peserta pelatihan penulisan ilmiah, yang turut berkontribusi pada pengembangan profesional mereka. Dukungan PT/UPPS terhadap pengembangan kapasitas dosen telah berjalan secara terstruktur dan berbasis capaian, yang ditunjukkan melalui publikasi kolaboratif internasional, insentif artikel bereputasi, serta penguatan jejaring akademik global. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa DTPS memenuhi dan melampaui

standar mutu dalam aspek kualifikasi akademik dan jabatan fungsional, serta mendapat dukungan institusional yang konsisten untuk peningkatan kualitas dosen secara berkelanjutan.

20. Beban Kerja DTSP

No.	Nama DTSP	Beban Kerja Mengajar pada saat TS dalam satuan kredit semester (sks)						Jumlah (sks)	Rata-rata Per-Semester (sks)
		Pendidikan: Pembelajaran dan Pembimbingan			Penelitian	PkM	Tugas Tambahan dan/atau Penunjang		
		PS yang Diakreditasi	PS Lain di dalam PT	PS Lain di Luar PT					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Prof. Drs. Agus Susanta, M.Ed., Ph.D.	6	13	0	5,4	4	0	28,4	14,2
2	Dewi Rahimah, S.Pd., M.Ed., Ph.D	18,5	0	0	4,2	2,4	6	31,1	15,6
3	Dr. Nurul Astuti Yensy B, S.Si., M.Si	20	1,5	0	3,6	2,2	0	27,3	13,7
4	Dr. Della Maulidya, S.Si., M.Kom	18	6	0	3,6	3,6	0	31,2	15,6
5	Syafdi Maizora, S.Si., M.Pd	22	0	0	2,6	1,8	0	26,4	13,2
6	Dr. Effie Efrida Muchlis, S.Pd.,M.Pd.	8	11,5	0	1,9	4,2	6	31,6	15,8
7	Dr. Hari Sumardi, S.Pd., M.Si.	6	14,5	0	2,9	3,6	0	27,0	13,5
8	Ringki Agustinsa, S.Pd., M.Pd	16	0	0	1,9	3,6	6	27,5	13,8
9	Teddy Alfra Siagian, S.Pd., M.Pd	24	0	0	0	0	0	24	12
10	Sonya Fiskha Dwi Patri, S.Pd., M.Pd	25,5	0	0	2,4	0,6	0	28,5	14,3
11	Tria Utarl, M.Pd	21,5	0	0	3	3,4	0	27,9	14,0
12	Edi Susanto, M.Pd	19,5	2	0	4,6	2,4	0	28,5	14,3
13	Elwan Stiadi, M.Pd	15,5	6	0	3,4	1,4	0	26,3	13,2
14	Ratnah Lestary, S.Pd., M.Pd	18	4	0	4	1	0	27,0	13,5
15	Pratiwi Disha Stanggo, M.P.Mat	23	0	0	2,8	3	0	28,8	14,4

Rata-rata beban kerja Dosen sebesar 14,1 sks per semester atau 28,1 sks per tahun yang berada pada rentang 12-16 sks per semester atau setara 24-32 sks per tahun akademik sesuai dengan jadwal mengajar, Laporan Kinerja Dosen (LKD), dan Rekapitulasi BKD. Pada tahun saat (TS) beban kerja dosen terdistribusi pada 4 komponen utama tridharma perguruan tinggi yaitu, pada komponen pendidikan dengan rata-rata 21,3 sks, penelitian dengan rata-rata 3,087, pengabdian kepada masyarakat dengan rata-rata 2,48 sks, serta tugas penunjang dengan rata-rata 1,2 sks. Selain itu pada saat TS terdapat satu dosen yang sedang menjalani tugas belajar. berdasarkan Pedoman Operasional BKD dan LKD, beban kerja dosen tersebut pada unsur pendidikan dan penelitian diakui sebesar 12 SKS, yang dalam rekapitulasi BKD dikategorikan pada komponen pendidikan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh DTSPS atau 100% telah memenuhi standar nasional yang mensyaratkan beban kerja minimal 12 sks dan maksimal 16 sks per semester sesuai Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015. Tidak terdapat kesenjangan signifikan antara beban kerja DTSPS dengan standar nasional, karena rata-rata beban kerja berada tepat di tengah rentang standar yang ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa beban kerja yang ada memungkinkan DTSPS untuk melaksanakan tugasnya secara maksimal tanpa mengalami kelebihan beban kerja yang dapat menghambat produktivitas. Selain itu, adanya sistem pemantauan kinerja dosen melalui BKD serta dukungan dari UPPS dan universitas dalam bentuk fasilitasi penelitian dan insentif publikasi turut menjaga keseimbangan dan produktivitas DTSPS. Dengan demikian, rata-rata beban kerja DTSPS memungkinkan DTSPS bekerja secara maksimal, melampaui standar mutu nasional, serta mendukung pencapaian tujuan akademik dan peningkatan mutu Program Studi S-1 Pendidikan Matematika secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, pengelolaan beban kerja DTSPS sudah sangat baik dan kondusif untuk mendukung pelaksanaan tridharma perguruan tinggi secara optimal.

21. Pengakuan Kepakaran DTSPS

Tabel 4.3 . Rekognisi Kepakaran/Prestasi DTSPS

No.	Nama DTSPS	Bidang Keahlian	Jenis Kepakaran	Tingkat		
				Lokal/Wilayah	Nasional	Internasional
1	Prof. Drs. Agus Susanta, M.Ed., Ph.D	Pendidikan Matematika	Editor atau Mitra Bestari		1	3
2	Dewi Rahimah, S.Pd., M.Ed., Ph.D	Pendidikan Matematika	Editor atau Mitra Bestari		3	
			Penghargaan atas prestasi dan kinerja			1
3	Dr. Nurul Astuti Yensy B, S.Si., M.Si	Statistika	Staf ahli/narasumber	1		
			Editor atau Mitra Bestari	3	1	
4	Dr. Effie Efrida Muchlis, S.Pd.,M.Pd.	Pendidikan Matematika	Staf ahli/narasumber		1	
			Editor atau Mitra Bestari		6	1
			Penghargaan atas prestasi dan kinerja	1		
5	Dr. Della Maulidya, S.Si., M.Kom	e-learning Matematika	Staf ahli/narasumber		3	
			Editor atau mitra bestari		3	
6	Syafdi Maizora, S.Si., M.Pd	Pendidikan	Staf ahli/narasumber	2		

		Matematika	Editor atau mitra bestari		2		
			Penghargaan atas prestasi dan kinerja	1			
7	Dr. Hari Sumardi, S.Pd., M.Si.	Pendidikan Matematika	Editor atau Mitra Bestari		2	1	
			Penghargaan atas prestasi dan kinerja	1			
8	Ringki Agustinsa, S.Pd., M.Pd	Pendidikan Matematika	Penghargaan atas prestasi dan kinerja		1		
			Editor atau Mitra Bestari		1		
9	Teddy Alfra Siagian, S.Pd., M.Pd	Pendidikan Matematika	Penghargaan atas prestasi dan kinerja		2		
			Staf ahli/narasumber	1	1		
			Editor atau mitra bestari		4		
10	Sonya Fiskha Dwi Patri, S.Pd., M.Pd	Pendidikan Matematika	Staf ahli/narasumber	1			
			Editor atau mitra bestari		5		
			Penghargaan atas prestasi dan kinerja		2		
11	Tria Utari, S.Pd., M.Pd	Pendidikan Matematika	Penghargaan atas prestasi dan kinerja		5		
			Editor atau mitra bestari		3		
12	Edi Susanto, M.Pd	Pendidikan Matematika	Staf ahli/narasumber	1			
			Editor atau mitra bestari		3		
			Penghargaan atas prestasi dan kinerja	1			
13	Elwan Stiadi, M.Pd	Pendidikan Matematika	Penghargaan atas prestasi dan kinerja	3	3	1	
			Editor atau mitra bestari		2		
14	Ratnah Lestary, S.Pd., M.Pd	Pendidikan Matematika	Penghargaan atas prestasi dan kinerja	2	2		
			Editor atau mitra bestari		2		
	Pratiwi Disha Stanggo, M.P.Mat	Pendidikan Matematika	Staf ahli/narasumber		1		
			Editor atau mitra bestari		3		
			Penghargaan atas prestasi dan kinerja	1			
Jumlah					19	65	7
Total Pengakuan Kepakaran					91		

Secara kuantitatif, seluruh dosen Program Studi S-1 Pendidikan Matematika telah memperoleh berbagai bentuk pengakuan kepakaran dari pihak lain baik di tingkat wilayah/lokal, nasional, maupun internasional. Secara kumulatif, terdapat [91 kegiatan pengakuan kepakaran](#) yang relevan dengan bidang keahliannya terdiri dari 19 kegiatan (20,87%) di tingkat wilayah/lokal, 65 kegiatan (71,42%) tingkat nasional, dan 7 kegiatan (7,69%) tingkat internasional, dapat dilihat pada tabel 4.3. Bentuk pengakuan tersebut meliputi peran menjadi [editor atau mitra bestari](#) dengan 48 kegiatan, [staf ahli atau narasumber](#) dengan 16 kegiatan, dan [penghargaan atas prestasi/kinerja](#) 27 kegiatan. Pengakuan kepakaran ini secara signifikan meningkatkan reputasi dan kinerja Program Studi, serta memperkuat jejaring kolaborasi dan visibilitas PS. Kegiatan DTPS dalam kegiatan-kegiatan tersebut merupakan bukti nyata dan berkontribusi langsung terhadap pemenuhan Indikator Kinerja Utama (IKU) Universitas, seperti peningkatan reputasi dosen dan program studi (IKU 2), serta kolaborasi dan pengabdian masyarakat (IKU 6). Dengan demikian, [kontribusi DTPS](#) dalam kegiatan akademik dan profesional telah berdampak langsung terhadap peningkatan kinerja, kredibilitas, dan keunggulan kompetitif program studi di tingkat lokal, nasional dan internasional.

22. Pengembangan Kompetensi DTPS

DTPS Program Studi S-1 Pendidikan Matematika secara konsisten telah mengikuti berbagai pengembangan kompetensi dalam tiga tahun terakhir. Seluruh DTPS telah mengikuti berbagai kegiatan [pengembangan kompetensi](#), Jumlah kegiatan pengembangan kompetensi DTPS yang yaitu sebanyak 117 kegiatan, adapun kegiatan pengembangan kompetensi meliputi [sertifikasi kompetensi dari BNSP](#) yang diikuti oleh 6 dosen dengan 6 kegiatan, [pelatihan minimal 32 jam](#) berjumlah 10 dosen dengan 23 kegiatan, dan [seminar/konferensi nasional dan internasional](#) yang relevan dengan bidang keilmuannya berjumlah 14 dosen dengan 88 kegiatan. Partisipasi DTPS dalam kegiatan pengembangan kompetensi tergolong tinggi, menunjukkan bahwa program studi telah memenuhi bahkan melampaui standar mutu yang ditetapkan. Hal ini menandakan adanya respon positif dan kesadaran untuk meningkatkan kapasitas dan profesionalisme dalam menunjang pelaksanaan tridarma PT. Berikut data pengembangan kompetensi DTPS tabel 4.4.

Tabel 4.4 . Pengembangan Kompetensi DTPS

No	Nama DTPS	sertifikasi kompetensi dari BNSP atau lembaga sertifikasi internasional	workshop/pelatihan minimal 32 jam	seminar/konferensi yang relevan
1	Prof. Drs. Agus Susanta, M.Ed., Ph.D			2
2	Dewi Rahimah, S.Pd., M.Ed., Ph.D	1		2
3	Dr. Nurul Astuti Yensy B, S.Si., M.Si	1		13
4	Dr. Effie Efrida Muchlis, S.Pd.,M.Pd.			5
5	Dr. Della Maulidya, S.Si., M.Kom		2	2
6	Syafdi Maizora, S.Si., M.Pd		3	1
7	Dr. Hari Sumardi, S.Pd., M.Si.		1	24
8	Ringki Agustinsa, S.Pd., M.Pd			2
9	Teddy Alfra Siagian, S.Pd., M.Pd		1	2
10	Sonya Fiskha Dwi Patri, S.Pd., M.Pd	1	3	17
11	Tria Utari, M.Pd		1	4
12	Edi Susanto, M.Pd	1	1	
13	Elwan Stiadi, M.Pd	1	4	
14	Ratnah Lestary, S.Pd., M.Pd	1	4	9
15	Pratiwi Disha Stanggo, M.P.Mat		3	5
Jumlah		6	23	88

23. Pengembangan Kompetensi Tenaga Kependidikan

Tabel 4.5. Tenaga Kependidikan

No	Jenis Tenaga Kependidikan	Jumlah Tenaga Kependidikan dengan Pendidikan Terakhir						Unit Kerja
		S3	S2	S1	D4	D3	SMA/SMK	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Pustakawan		2	1				Perpustakaan (2 orang), Ruang baca (1 Orang)
2	Laboran/Teknisi/Analisis/Operator/Programer/pranata komputer					4		Laboran (3 orang) Operator Komputer (1 Orang)
3	Administrasi		1	7			2	Staf Administrasi (10 orang)
4	Lainnya							
Total		0	3	8	0	4	2	

Program Studi S-1 Pendidikan Matematika didukung oleh 17 orang tenaga kependidikan yang berada dibawah koordinasi UPPS (FKIP UNIB) yang secara jumlah telah mencukupi kebutuhan layanan akademik dan administrasi PS. Dalam tiga tahun terakhir, jumlah tenaga kependidikan (tendik) di Unit Pengelola Program Studi (UPPS) sangat mencukupi baik dari sisi jumlah maupun kompetensi untuk mendukung pelaksanaan tridarma perguruan tinggi. Secara keseluruhan, terdapat 17 tenaga kependidikan yang terdiri atas pustakawan, laboran/teknisi/analisis, tenaga administrasi, dan staf pendukung lainnya. Sebagian besar tenaga kependidikan memiliki [kualifikasi pendidikan](#) S2 (3 orang), S1 (8 orang), diikuti D3 (4 orang), dan SMA/SMK (2 orang). Komposisi ini menunjukkan bahwa UPPS memiliki sumber daya manusia yang relevan dengan kebutuhan operasional akademik maupun administratif program studi. Seluruh Tenaga Kependidikan (100%) telah mengikuti berbagai kegiatan [pengembangan kompetensi](#) yang meliputi pelatihan minimal 16 jam, magang, dan program staff mobility baik Tingkat lokal/wilayah, nasional, maupun internasional. Seluruh kegiatan pengembangan kompetensi yang diikuti telah relevan dengan tugas pokok dan fungsi tenaga kependidikan, dengan tingkat partisipasi mencapai 100% yang menunjukkan keterlibatan yang sangat tinggi. UPPS FKIP UNIB secara konsisten mendorong dan memfasilitasi peningkatan kompetensi melalui berbagai program terarah (dapat dilihat pada tabel 4.6), yang telah melampaui parameter standar mutu. Hal ini menunjukkan, adanya komitmen kuat dari UPPS untuk meningkatkan kualitas SDM tenaga kependidikan.

Tabel 4.6 Pengembangan Kompetensi Tenaga Kependidikan (Tendik)

No	Jenis Pengembangan Kompetensi Tendik	Tempat	Waktu Pelaksanaan	Jumlah Tendik yang mengikuti (Orang)
1	2	3	4	5
1	Teknisi Laboratorium (Serkom)	Bengkulu	09 September 2024	3
2	Rekayasa Jaringan Komputer (Serkom)	Yogyakarta	16 Desember 2024	1
3	Pelatihan Manajemen dan Layanan Berintegritas bagi Tenaga kependidikan FKIP Unib	FKIP UNIB	24 s.d 25 Oktober 2023	14
4	Bimbingan online otomasi perpustakaan berbasis SLiMS	Enrekang	14 s.d 16 Juni 2023	3
5	Lecturer and Staff International Mobility FKIP Universitas Bengkulu	Korea	14-17 Mei 2024	1
6	Staff Mobility FKIP Universitas Bengkulu ke FKIP Universitas Negeri Padang	Universitas Negeri Padang	29 Januari 2024	6
7	Staff Mobility FKIP Universitas Bengkulu ke FKIP Songkhla University	Songkhla University	19 Agustus 2024	1
8	Staff Mobility FKIP Universitas Bengkulu ke FKIP Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta	Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta	2 s.d 5 Desember 2024	5
9	Magang Akademik	Universitas Sultan Agung Tirtayasa	4-8 September 2023	3
10	Magang Akademik untuk Akreditasi Unggul Program Studi FKIP UNIB	UNS	30 Agustus s.d 1 September 2022	1
11	Lecturer and Staff International Mobility Program Magister S2 Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu	Korea	14 s.d 17 Mei 2024	1
12	Magang Staf Pascasarjana	Universitas Ahmad Dahlan	23-25 Agustus 2023	1
13	Staff Mobility Program Studi Magister Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Bengkulu	Surabaya	26 s.d 28 Agustus 2024	1
Jumlah				42

24. Evaluasi dan Tindak Lanjut

a. Evaluasi

Evaluasi dan Tindak Lanjut dosen dan tenaga kependidikan Program Studi S-1 Pendidikan Matematika FKIP UNIB dilakukan secara komprehensif dengan menggunakan [analisis SWOT](#) (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*).

Tabel 4.7 Evaluasi

Strength	Weakness
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan seleksi dosen dan tenaga kependidikan telah berjalan efektif dan sesuai prinsip transparansi, akuntabilitas, serta berbasis kompetensi dengan dasar hukum yang kuat mulai dari regulasi nasional hingga peraturan rektor. 2. Program Studi memiliki DTPS berkualifikasi Magister (S2) atau 60%, dan berkualifikasi Doktor (S3) atau 40%, dengan jabatan fungsional guru besar, lektor kepala, lektor, dan AA. Secara keseluruhan, komposisi kualifikasi akademik dan jabatan fungsional DTPS telah melampaui parameter mutu yang ditetapkan. 3. Rata-rata beban kerja dosen sebesar 28,94 per tahun (14,82 SKS per semester) telah memenuhi dan melampaui standar nasional. 4. 93% DTPS telah mendapatkan pengakuan kepakaran dari pihak lain tingkat wilayah, nasional, dan internasional. 5. Seluruh DTPS telah mengikuti pengembangan kompetensi (serifikasi kompetensi/BNSP, workshop/pelatihan min 32 jam, seminar/konferensi). 6. Jumlah tenaga kependidikan telah mencukupi dan memiliki kompetensi relevan untuk mendukung layanan akademik dan administrasi UPPS. $\geq 40\%$ tenaga kependidikan juga aktif mengikuti pelatihan dan staff mobility nasional maupun internasional. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meskipun proses rekrutmen telah berjalan sesuai regulasi dan prinsip transparansi, evaluasi berbasis data kinerja jangka panjang terhadap efektivitas hasil rekrutmen (misalnya kesesuaian kepakaran dan produktivitas tridharma) belum tergambar secara sistematis 2. Proporsi dosen dengan kualifikasi S2 dan jabatan akademik Asisten Ahli masih cukup besar sementara jumlah guru besar terbatas. 3. Meskipun rata-rata beban kerja dosen telah memenuhi standar nasional, distribusi beban tridharma belum sepenuhnya proporsional antara pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, sehingga berpotensi mempengaruhi optimalisasi kinerja dan capaian tridharma secara seimbang 4. Pengakuan kepakaran DTPS masih didominasi pada Tingkat nasional sehingga perlu dioptimalkan peningkatan rekognisi dan prestasi pada Tingkat internasional 5. Kepemilikan sertifikasi kompetensi BNSP maupun sertifikasi internasional pada DTPS masih perlu ditingkatkan guna memperkuat pengakuan profesional dan daya saing akademik 6. Meskipun jumlah dan partisipasi pengembangan kompetensi tenaga kependidikan telah memenuhi standar, masih terdapat tenaga kependidikan dengan kualifikasi D3 dan SMA/SMK serta belum seluruhnya memiliki sertifikasi kompetensi profesional yang diakui secara nasional maupun internasional.
Opportunity	Threats
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan kuat dari Universitas untuk studi lanjut, sertifikasi, dan pengembangan kompetensi berkelanjutan. 2. Tersedianya program hibah, akademik mobility, dan Kerjasama riset nasional maupun internasional. 3. Meningkatkan kebutuhan dosen dan tenaga kependidikan yang berdaya saing global membuka peluang pengembangan kapasitas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persaingan antar perguruan tinggi dalam perekrutan dosen dan tenaga kependidikan berkualitas semakin tinggi. 2. Dinamika kebijakan nasional pendidikan tinggi yang cepat menuntut adaptasi berkelanjutan. 3. Perkembangan teknologi yang pesat menuntut peningkatan kompetensi digital secara terus menerus.

individu dan reputasi Lembaga.	
4. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan peningkatan efektivitas pembelajaran, penelitian, dan layanan administrasi.	

Program Studi S-1 Pendidikan Matematika memiliki kekuatan pada sistem seleksi dosen dan tenaga kependidikan yang transparan serta berbasis regulasi, didukung oleh kualifikasi akademik dosen yang memadai dan beban kerja yang sesuai standar nasional. Partisipasi dosen dan tenaga kependidikan dalam pengembangan kompetensi juga tergolong tinggi. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, antara lain evaluasi jangka panjang efektivitas rekrutmen, proporsi dosen dengan jabatan akademik Asisten Ahli yang masih cukup besar, keterbatasan jumlah Guru Besar, optimalisasi rekognisi internasional, kepemilikan sertifikasi kompetensi, serta peningkatan kualifikasi dan sertifikasi tenaga kependidikan.

Di sisi peluang, dukungan institusi terhadap studi lanjut, sertifikasi, hibah penelitian, dan jejaring kerja sama nasional maupun internasional menjadi modal strategis untuk pengembangan SDM. Adapun tantangan yang dihadapi meliputi persaingan memperoleh SDM berkualitas, dinamika kebijakan pendidikan tinggi, serta tuntutan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan kompetensi digital. Secara keseluruhan, analisis ini menjadi dasar dalam penyusunan strategi penguatan dan pengembangan sumber daya manusia secara berkelanjutan.

b. Tindak Lanjut

Tindak lanjut yang telah diambil UPPS dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan seleksi dosen dan tenaga kependidikan, Kualifikasi Akademik dan Jabatan Akademik/Fungsional DTPS, beban kerja DTPS, pengakuan kepakaran DTPS, pengembangan kompetensi DTPS, dan pengembangan kompetensi tenaga kependidikan yaitu:

Tabel 4.8 Tindak Lanjut

Aspek	Evaluasi	Tindak Lanjut
Pelaksanaan Seleksi Dosen dan Tenaga Kependidikan	Meskipun proses rekrutmen telah berjalan sesuai regulasi dan prinsip transparansi, evaluasi berbasis data kinerja jangka panjang terhadap efektivitas hasil rekrutmen (misalnya kesesuaian kepakaran dan produktivitas tridharma) belum tergambar secara sistematis	Program Studi mengembangkan sistem evaluasi berbasis data terhadap kinerja dosen hasil rekrutmen melalui pemantauan kesesuaian bidang kepakaran, capaian tridharma, serta produktivitas publikasi dan pengabdian secara berkala. Hasil evaluasi tersebut dijadikan dasar dalam perencanaan kebutuhan dan penyempurnaan kebijakan rekrutmen pada periode berikutnya
Kualifikasi Akademik dan Jabatan Akademik/Fungsional DTPS	Proporsi dosen dengan kualifikasi S2 dan jabatan akademik Asisten Ahli masih cukup besar sementara jumlah guru besar terbatas.	UPPS/program studi secara berkelanjutan berupaya meningkatkan jumlah dosen yang berkualifikasi akademik doctoral (S3) melalui berbagai strategi

		<p>pengembangan sumber daya manusia. Upaya tersebut diwujudkan dengan memberikan dukungan penuh kepada dosen yang belum menempuh pendidikan doktor (S3) untuk melanjutkan studi, baik di perguruan tinggi dalam negeri maupun luar negeri meliputi pemberian izin dan tugas belajar, serta fasilitasi beasiswa dari berbagai sumber pendanaan, baik internal universitas maupun lembaga eksternal. Selain itu, mendorong dan memfasilitasi pelatihan dan pendampingan percepatan kenaikan jabatan akademik/fungsional.</p>
Beban Kerja DTSP	<p>Meskipun rata-rata beban kerja dosen telah memenuhi standar nasional, distribusi beban tridharma belum sepenuhnya proporsional antara pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, sehingga berpotensi mempengaruhi optimalisasi kinerja dan capaian tridharma secara seimbang</p>	<p>Rata-rata beban dosen sebesar 14,1 SKS per semester (28,1 per tahun) dan sudah sesuai dengan standar nasional. Selanjutnya, untuk menjaga keseimbangan tridharma, tindak lanjut diarahkan dengan menetapkan langkah konkret berupa penataan redistribusi beban kerja agar pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat berlangsung lebih proporsional lagi pada tahun akademik berikutnya.</p>
Pengakuan Kepakaran DTSP	<p>Kepemilikan sertifikasi kompetensi BNSP maupun sertifikasi internasional pada DTSP masih perlu ditingkatkan guna memperkuat pengakuan profesional dan daya saing akademik</p>	<p>Sebagai tindak lanjut, pada periode 2025–2027 UPPS/Program Studi mendorong dan memfasilitasi DTSP untuk memperoleh rekognisi dan prestasi di tingkat internasional melalui partisipasi dalam forum ilmiah global, kolaborasi riset internasional, publikasi pada jurnal bereputasi, serta keterlibatan sebagai narasumber, reviewer, atau anggota organisasi profesi internasional</p>
Pengembangan Kompetensi DTSP	<p>Kepemilikan sertifikasi kompetensi BNSP maupun sertifikasi internasional pada DTSP masih perlu ditingkatkan guna memperkuat pengakuan profesional dan daya saing akademik</p>	<p>Meskipun seluruh DTSP telah mengikuti berbagai kegiatan pengembangan kompetensi melalui pelatihan serta seminar/konferensi nasional dan internasional, penguatan sertifikasi formal masih perlu dioptimalkan. Oleh karena itu, pada tahun 2026 ditargetkan setiap DTSP memiliki minimal satu sertifikasi kompetensi yang diakui oleh BNSP atau</p>

		lembaga sertifikasi internasional yang relevan dengan bidang keilmuannya. Target tersebut didukung melalui pemetaan kebutuhan kompetensi, penyusunan roadmap sertifikasi, serta pengalokasian anggaran secara bertahap dan terencana.
Pengembangan Kompetensi Tenaga Kependidikan	Meskipun jumlah dan partisipasi pengembangan kompetensi tenaga kependidikan telah memenuhi standar, masih terdapat tenaga kependidikan dengan kualifikasi D3 dan SMA/SMK serta belum seluruhnya memiliki sertifikasi kompetensi profesional yang diakui secara nasional maupun internasional.	Mendorong tenaga kependidikan yang berpendidikan D3 atau SMA/SMK untuk menempuh studi lanjut. Pada tahun 2027 ditargetkan setiap tenaga kependidikan memiliki minimal satu sertifikasi kompetensi BNSP atau Lembaga sertifikasi internasional, dan meningkatkan pelatihan peningkatan khususnya kompetensi digital.

Setiap tindak lanjut pelaksanaannya dimonitoring setiap 3 bulan melalui aplikasi <http://sirenba.unib.ac.id/simoniek/>, Pemantauan BKD [sister](#), melaksanakan survey kepuasan menggunakan [angket](#): [laporan kinerja](#), [laporan AMI](#), dan [laporan RTM](#).

E. KEUANGAN, SARANA, dan PRASARANA PENDIDIKAN

25. Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan

Perencanaan dan pengelolaan keuangan di tingkat UPPS dirancang untuk mendukung efektifitas penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi. Perencanaan dan pengelolaan ini dilakukan melalui tahapan **perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut** yang sistematis dan didukung oleh sistem informasi keuangan yang terintegrasi dan transparan. **Perencanaan** keuangan di UPPS dilakukan secara terstruktur berdasarkan kebutuhan akademik dan administratif, mengacu pada target kinerja, serta disusun melalui sistem informasi perencanaan berbasis teknologi. Perencanaan diawali dengan pembentukan [tim perencana RAPB berdasarkan surat Keputusan Rektor](#). Tim yang dibentuk ini akan menyusun [Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja \(RAPB\)](#), RAPB ini memuat rencana pendapatan dan belanja UPPS selama satu tahun, dokumen tersebut memuat gambaran komprehensif mengenai alokasi sumber keuangan yang mendukung program kerja. Distribusi anggaran dilakukan dari tingkat universitas ke fakultas, kemudian ke jurusan dan program studi secara terukur melalui Rencana Kerja dan [Anggaran Rencana Kerja dan Anggaran \(RKA\)](#). RKA ini berisikan rencana kerja terintegrasi dengan anggaran, yang disusun agar tujuan dan sasaran strategis institusi dapat diukur untuk mencapai IKU. Realisasi pendapatan dan belanja dicatat dalam [Laporan Realisasi Anggaran \(LRA\)](#) dan dibandingkan dengan rencana awal guna memastikan prinsip akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi. Laporan tersebut menjadi gambaran kinerja keuangan tahunan sekaligus dasar evaluasi efektivitas penggunaan anggaran.

Pengelolaan anggaran yang telah disetujui oleh universitas dan unit keuangan dilaksanakan dengan berlandaskan prinsip akuntabilitas, efisiensi, dan efektivitas. Setiap transaksi keuangan dikelola secara terintegrasi untuk mencatat semua transaksi keuangan hingga ke

satuan PS, agar dapat memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (WTP) dari auditor independen dengan mengacu pada:

- a) [UU No 17 Tahun 2003 tentang keuangan negara.](#)
- b) [UU No.1 Tahun 2004 tentang perbendaharaan negara.](#)
- c) [Standar Biaya Masukan \(SBM\) yang diterbitkan oleh Kementerian Keuangan No. 60/PMK.02/2021](#)
- d) Pengeluaran belanja mengacu pada standar biaya yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan melalui Standar Biaya Masukan (SBM), [Peraturan Menteri Keuangan Nomor 178/PMK.05/2018 terkait tata cara pembayaran pelaksanaan APBN](#)
- e) [Keputusan Menteri Keuangan No 186/KMK.05/2009](#) tentang Penetapan UNIB sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan BLU.
- f) [Permendikbud No 63 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UNIB.](#)
- g) [Peraturan Rektor No 1 Th 2019](#) Pedoman Penyusunan RBA UNIB.
- h) SOP penggunaan sarana prasarana gedung diatur oleh [SOP No : UNIB/SPMI/STDIA-17 Standar pengelolaan lingkungan diatur dalam SOP No : UNIB/SPMI/STD/D-01; SOP prosedur sarana dan prasarana pembelajaran diatur oleh SOP No : UNIB/SPMI/STDIA-06/ SOP-01; SOP prosedur pembiayaan penelitian diatur oleh SOP No : UNIB/SPMI/STD/B-08/ SOP-01; SOP Pembiayaan PKM diatur oleh SOP No : UNIB/SPMI/STD/C-08/ SOP-01.](#)

Kebijakan yang telah ditetapkan di atas, telah disosialisasikan ke pihak-pihak yang berkepentingan melalui cara-cara sebagai berikut.

1. Sosialisasi melalui website Universitas Bengkulu di laman: https://www.unib.ac.id/pusat-informasi/%20peraturan-peraturan/peraturan_rektor/
2. Sosialisasikan melalui media sosial Instagram, WhatsApp Group, facebook juga twitter.
3. Sosialisasi melalui pertemuan terbatas di tingkat pimpinan Fakultas, Jurusan, Prodi, Dosen, Tenaga Kependidikan dan Mahasiswa.

Evaluasi pengelolaan keuangan dilakukan secara berkala setiap tahun. Kegiatan ini meliputi analisis terhadap tingkat kesesuaian antara anggaran yang telah direncanakan dengan realisasinya, serta penilaian efektivitas pemanfaatan dana dalam mendukung program prioritas. Langkah ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kekeliruan dalam pencatatan Mata Anggaran Kegiatan (MAK) maupun kondisi pagu minus, serta memastikan penerapan prinsip tata kelola keuangan yang baik. Pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh tim pengelola UPPS bersama unit keuangan dengan dukungan data yang dihasilkan dari sistem informasi terintegrasi. Hasil evaluasi kemudian dilaporkan kepada pimpinan sebagai dasar dalam merumuskan rekomendasi dan langkah-langkah perbaikan selanjutnya.

Tindak lanjut atas hasil evaluasi dilaksanakan melalui mekanisme revisi atau penyesuaian anggaran secara terstruktur dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Setiap pengajuan revisi dilengkapi dengan dokumen pendukung yang komprehensif, meliputi matriks usulan revisi anggaran, surat pernyataan tanggung jawab mutlak yang ditandatangani oleh pimpinan fakultas, *Term of Reference* (TOR), Rencana Anggaran Biaya (RAB), serta dokumen administratif lainnya yang relevan. Proses pencatatan dan pemantauan tindak lanjut tersebut dilakukan secara sistematis melalui Sistem Informasi Perencanaan (SIRENBA). Pemanfaatan

sistem ini bertujuan untuk memastikan seluruh tahapan perbaikan terdokumentasi secara akurat, terdigitalisasi dengan baik, serta dapat ditelusuri secara transparan dan akuntabel dalam kerangka tata kelola keuangan yang efektif.

26. Penggunaan Anggaran

Besaran alokasi biaya operasional untuk kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang ditetapkan oleh PT/UPPS bagi program studi bersifat variatif sesuai dengan kebijakan institusi. Namun demikian, secara umum alokasi tersebut mengacu pada standar minimal yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, serta diselaraskan dengan kebutuhan strategis yang tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Operasional (Renop). Distribusi anggaran diarahkan untuk mendukung pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, meliputi bidang pendidikan seperti pengembangan kurikulum, proses pembelajaran, dan penyediaan sarana prasarana serta bidang penelitian dan PkM, termasuk pendanaan hibah internal, publikasi ilmiah, partisipasi seminar, dan penguatan kemitraan. Secara prinsip, kecukupan pembiayaan tersebut mampu menjamin efektivitas pelaksanaan tridharma apabila direncanakan secara proporsional, berbasis kinerja, dan dikelola dengan mengedepankan asas akuntabilitas serta transparansi. Selain mengandalkan sumber pendanaan utama, institusi juga berupaya meningkatkan kapasitas anggaran melalui perolehan hibah eksternal, pengembangan kerja sama dengan mitra industri, serta optimalisasi partisipasi dan dukungan masyarakat.

Tabel 5.1. Penggunaan Dana

No	Jenis Penggunaan	Unit Pengelola Program Studi (Rupiah)				Program Studi (Rupiah)			
		TS-2	TS-1	TS	Rata-Rata	TS-2	TS-1	TS	Rata-Rata
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Biaya Operasional Pendidikan								
	a Biaya Dosen (Gaji, Honor)	66.210.456.134	67.981.132.509	65.372.998.315	66.521.528.986	4.514.349.282	4.635.077.217	4.457.249.885	4.535.558.795
	b Biaya Tenaga Kependidikan (Gaji, Honor)	5.552.714.345	5.562.314.982	5.140.133.491	5.418.387.606	264.414.969	264.872.142	244.768.261	258.018.457
	c Biaya Operasional Pembelajaran (Bahan dan Peralatan Habis Pakai)	15.765.199.811	15.138.769.122	15.535.913.233	15.479.960.722	716.599.991	688.125.869	706.177.874	703.634.578
	d Biaya Operasional Tidak Langsung (Listrik, Gas, Air, Pemeliharaan Gedung, Pemeliharaan Sarana, Uang Lembur, Telekomunikasi, Konsumsi, Transport Lokal, Pajak, Asuransi, dll.)	1.762.315.745	1.664.354.765	1.590.889.682	1.672.520.064	80.105.261	75.652.489	72.313.167	76.023.639
2	Biaya operasional kemahasiswaan (penalaran, minat, bakat, dan kesejahteraan).	2.669.801.423	2.712.869.335	2.412.869.335	2.598.513.364	147.127.675	149.501.066	132.968.637	143.199.126
	Jumlah	91.960.487.458	93.059.440.713	90.052.804.056	91.690.910.742	5.722.597.178	5.813.228.783	5.613.477.825	5.716.434.595
3	Biaya Operasional Penelitian	7.168.631.154	3.441.772.169	2.692.439.298	4.434.280.874	124.211.675	309.902.465	506.232.727	313.448.956
4	Biaya Operasional PkM	1.598.805.362	1.342.025.507	1.251.837.925	1.397.556.265	93.000.000	96.000.000	337.000.000	175.333.333
	Jumlah	8.767.436.516	4.783.797.676	3.944.277.223	5.831.837.138	217.211.675	405.902.465	843.232.727	488.782.289
5	Biaya Investasi SDM	1.624.253.623	1.365.885.242	1.219.641.565	1.403.260.143	73.829.710	62.085.693	55.438.253	63.784.552
6	Biaya Investasi Sarana	7.807.254.846	8.090.790.253	4.550.045.748	6.816.030.282	354.875.220	367.763.193	206.820.261	309.819.558
7	Biaya Investasi Prasarana	3.983.958.932	4.229.573.644	2.759.653.471	3.657.728.682	181.089.042	192.253.347	125.438.794	166.260.394
	Jumlah	13.415.467.401	13.686.249.139	8.529.340.784	11.877.019.108	609.793.972	622.102.233	387.697.308	539.864.504

PT/UPPS mengalokasikan anggaran yang memadai dan proporsional untuk mendukung pelaksanaan tridharma di Program Studi (PS), sesuai dengan standar ideal, yaitu: Rp 21.986.286 Juta /mahasiswa/tahun untuk operasional pendidikan, Rp 20.896.597 Juta dosen/tahun untuk penelitian, dan Rp 11.688.889 Juta /dosen/tahun untuk pengabdian kepada masyarakat (PkM). Alokasi ini dapat dilihat dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA), hal tersebut mencerminkan komitmen institusi dalam menjamin kualitas pembelajaran, produktivitas riset, dan relevansi PkM, serta mendukung pencapaian indikator kinerja utama (IKU). Anggaran tersebut bersumber dari APBN, BOPTN, dana mandiri, serta hibah kompetitif, dan dikelola secara transparan melalui sistem informasi keuangan berbasis digital, yang memungkinkan evaluasi dan tindak lanjut secara berkala.

27. Ketersediaan, Aksesibilitas, dan Kemanfaatan Sarana dan Prasarana Utama Pendidikan

UPPS memiliki komitmen yang kuat dalam menjamin ketersediaan sarana dan prasarana utama yang representatif dan bermutu untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan akademik maupun administrasi pada seluruh program studi. Fasilitas yang disediakan meliputi gedung administrasi, ruang perkuliahan, laboratorium, ruang kerja dosen, perpustakaan, serta infrastruktur teknologi informasi (TI) yang tercatat secara resmi dalam sistem inventaris aset. Penyediaan dan pengembangan fasilitas tersebut diselaraskan dengan tuntutan kurikulum serta standar mutu pendidikan tinggi yang berlaku. Selain fasilitas umum, setiap program studi juga dilengkapi sarana khusus yang mencerminkan karakteristik dan kebutuhan bidang keilmuannya.

UPPS telah menetapkan kebijakan dan mekanisme pengelolaan sarana dan prasarana yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan yang dituangkan dalam [standar operasional prosedur \(SOP\)](#) sebagai pedoman dalam penggunaan dan pemeliharaan yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh fasilitas dikelola secara sistematis, terstandar, dan berorientasi pada peningkatan mutu layanan pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana gedung mengacu pada SOP No: UNIB/SPMI/STD/A-17, standar pengelolaan lingkungan berlandaskan SOP No: UNIB/SPMI/STD/D-01, sedangkan pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran mengikuti SOP No: UNIB/SPMI/STD/A-06/SOP-01. Pelaksanaan pemeliharaan dilakukan melalui penjadwalan rutin, inspeksi teknis berkala, serta evaluasi kondisi fasilitas berdasarkan laporan tim pemeliharaan. Proses ini menjadi bagian dari siklus penjaminan mutu internal untuk memastikan seluruh fasilitas dalam kondisi layak dan mendukung capaian pembelajaran lulusan.

Dalam aspek peningkatan mutu (improvement), UPPS mengalokasikan anggaran tahunan untuk pembaruan perangkat pembelajaran, modernisasi sarana dan prasarana, serta penguatan infrastruktur pendukung pembelajaran berbasis teknologi, termasuk optimalisasi Learning Management System (LMS) untuk pembelajaran daring dan hybrid. Perencanaan pembaruan dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan program studi serta perkembangan standar pendidikan tinggi. UPPS juga mengembangkan strategi peningkatan kapasitas melalui kerja sama dengan mitra eksternal dalam bentuk hibah sarana dan prasarana. Upaya ini menunjukkan komitmen institusi dalam memperluas sumber daya pendukung pembelajaran secara berkelanjutan.

[Laporan tim pemeliharaan sarana dan prasarana](#) menunjukkan data kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki PS Pendidikan matematika menunjukkan bahwa sebagian

besar sarana dan prasarana berada dalam kondisi baik dan dapat menunjang pelaksanaan tridharma secara efektif. Namun demikian, masih terdapat beberapa fasilitas yang memerlukan perbaikan atau penggantian secara bertahap sesuai prioritas kebutuhan dan kemampuan pendanaan. Data kondisi fasilitas terdokumentasi secara sistematis dan menjadi dasar dalam penyusunan rencana pengembangan berikutnya.

UPPS menempatkan aksesibilitas sarana dan prasarana sebagai pilar utama dalam mewujudkan lingkungan pendidikan yang inklusif dan berkeadilan. Melalui [laporan secara periodik terhadap aksesibilitas dan pemanfaatan fasilitas](#), UPPS menjamin distribusi penggunaan ruang dan laboratorium dilakukan secara transparan tanpa diskriminasi latar belakang akademik maupun sosial. Komitmen inklusivitas ini diperkuat dengan penerapan [Standar Operasional Prosedur \(SOP\)](#) khusus serta penyediaan [fasilitas adaptif](#) bagi sivitas akademika penyandang disabilitas. Seluruh kebijakan ini diarahkan untuk menjaga kualitas layanan yang akuntabel dan berkelanjutan bagi seluruh pengguna

28. Ketersediaan dan Aksesibilitas Teknologi Informasi

Perguruan Tinggi (PT) dan Unit Unit Pengelola Program Studi (UPPS) menempatkan ketersediaan serta aksesibilitas Teknologi Informasi sebagai prioritas strategis dalam mendukung operasional akademik dan administrasi. Pengelolaan infrastruktur TI dilakukan secara konsisten dengan mengedepankan aspek integrasi, pembaruan perangkat, dan kemudahan akses bagi seluruh sivitas akademika. Untuk menjamin stabilitas konektivitas bagi sekitar 10.000 pengguna aktif (dosen, tendik, dan mahasiswa) dalam waktu yang bersamaan, institusi menyediakan bandwidth berkapasitas tinggi melalui dua jalur ISP, yaitu Telkom (2 Gbps) dan Gasnet (1,5 Gbps). Sinergi ini memastikan pemanfaatan TI berjalan optimal, berkualitas, dan berkelanjutan.

[Daftar inventaris perangkat TI](#) mencantumkan daftar lengkap seluruh perangkat TI yang dimiliki oleh PT, termasuk komputer, server, perangkat jaringan dan perangkat lain yang digunakan untuk mendukung akademik seperti [Learning Management System \(LMS\)](#), [Sistem Akademik Terintegrasi \(SIKAD\)](#), dan [platform digital untuk keperluan administrasi, keuangan serta pelaporan akademik](#). Jika dilihat dari segi kelengkapan, sistem TI sudah mencakup seluruh kebutuhan utama seperti pengelolaan data akademik, presensi, penilaian, pendaftaran mata kuliah, keuangan, perpustakaan hingga sistem monitoring pembelajaran daring sesuai dengan [tabel teknologi dan informasi](#).

Institusi secara konsisten menjaga kualitas dan kemitakhiran teknologi melalui peremajaan perangkat keras secara bertahap, mencakup laptop, PC, server, hingga TV LED, guna mendukung kebutuhan pembelajaran berbasis multimedia. Aksesibilitas jaringan di area kampus telah dioptimalkan melalui sistem koneksi otomatis yang memudahkan seluruh sivitas akademika terhubung ke internet tanpa proses otentikasi yang rumit. Selain itu, keandalan data center diperkuat dengan sistem cadangan daya berlapis dari PLN, UPS, dan genset khusus, serta sistem pendingin (AC aktif dan pasif) yang terbagi dalam beberapa zona. Selain itu, ada upaya yang konsisten untuk memperbarui perangkat lunak dan sistem manajemen data agar sesuai dengan [transformasi digital PT](#) dan standar keamanan informasi.

Integrasi sistem teknologi informasi di lingkungan institusi telah diimplementasikan secara menyeluruh untuk menjamin efisiensi komunikasi data lintas departemen. Sinkronisasi otomatis telah berjalan antara sistem keuangan dan sistem akademik guna pemantauan status administratif mahasiswa secara real-time. Selain itu, keterhubungan

antara Learning Management System (LMS) dan Sistem Informasi Akademik (SIKAD) memastikan seluruh data perkuliahan, jadwal, hingga penilaian terkelola secara terpadu. Seluruh ekosistem digital ini dipayungi oleh kebijakan keamanan siber internal yang ketat serta prosedur pencadangan data (backup) berkala untuk menjamin integritas dan ketersediaan informasi.

Operasional dan pemeliharaan infrastruktur digital berada di bawah tanggung jawab tim IT profesional yang melaksanakan pemantauan harian serta penyusunan [laporan penilaian \(assessment\) jaringan secara berkala](#). Guna menjamin standar pelayanan, institusi menyediakan layanan [helpdesk dan dukungan IT daring](#) sebagai saluran resmi pelaporan kendala teknis bagi seluruh pengguna.

PT/UPPS memastikan semua dosen dan mahasiswa memiliki hak dan kemudahan untuk mengakses sistem TI yang tersedia, baik di dalam maupun di luar kampus. Terdapat [Manual Penggunaan dan Keamanan TI](#) serta [panduan penggunaan aplikasi ABON](#) untuk dosen dan tenaga kependidikan yang disediakan luring dan daring. Wi-Fi tersedia di seluruh area kampus dan semua sistem berbasis web dapat diakses melalui akun masing-masing menggunakan perangkat pribadi. Selain itu, beberapa sistem juga telah diatur agar bisa diakses melalui perangkat seluler untuk memudahkan pengguna dalam menggunakan layanan secara fleksibel.

Untuk menjamin bahwa infrastruktur TI memenuhi semua aspek kelengkapan, kualitas, kemutakhiran, integrasi, pemeliharaan, dan aksesibilitas, PT/UPPS melakukan berbagai langkah strategis, antara lain: a) evaluasi berkala terhadap performa sistem dan jaringan, b) peningkatan kapasitas bandwidth berdasarkan kebutuhan riil, c) penambahan access point dan perangkat keras dilakukan secara bertahap, dan d) penerapan kebijakan keamanan data dan perlindungan saksi.

Secara umum, penggunaan dan akses terhadap teknologi sudah berjalan dengan baik. Selain itu, PT/UPPS berkomitmen untuk melakukan transformasi digital untuk terus mendorong penggunaan TI sebagai dasar utama dalam menghasilkan layanan pendidikan yang unggul, efektif, efisien dan dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

29. Keamanan, Keselamatan, dan Kesehatan Lingkungan (K3L)

Perguruan Tinggi (PT) dan Unit Pengelola Program Studi (UPPS) berkomitmen sepenuhnya untuk menciptakan lingkungan belajar dan kerja yang aman, sehat, serta ramah lingkungan dengan menerapkan standar keamanan, keselamatan, dan kesehatan lingkungan (K3L). Pemenuhan standar ini dilaksanakan melalui beberapa aspek utama berikut:

a. Aspek Kebijakan

Memiliki komitmen kuat terhadap penerapan Keamanan, Keselamatan, dan Kesehatan Lingkungan (K3L) yang dituangkan dalam [kebijakan formal institusi mengenai K3L](#). Kebijakan yang bersifat administratif dan terintegrasi dalam sistem manajemen institusi seperti pedoman operasional, manual mutu, dan SOP di tingkat fakultas maupun prodi. Komitmen para pimpinan universitas terlihat dari kebijakan yang didukung, rencana strategis yang dibuat, serta alokasi anggaran yang diberikan untuk berbagai program K3L. Hal ini menjadi dasar dalam membentuk budaya yang peduli terhadap keselamatan dan kesehatan kerja yang mendukung terlaksananya tugas tridarma perguruan tinggi secara aman dan berkelanjutan

b. Aspek sistem manajemen

Sistem manajemen K3L di PT/UPPS dijalankan untuk memastikan keselamatan dan kesehatan seluruh sivitas akademik melalui standar ketertiban serta keamanan gedung yang ketat. PT/UPPS juga telah menetapkan SOP evakuasi dan keadaan darurat, termasuk panduan penggunaan APAR dan keselamatan kerja di laboratorium. Implementasi kebijakan ini juga bertujuan untuk memitigasi risiko kerja dan memastikan setiap aktivitas pendidikan berlangsung dalam standar keamanan yang tinggi

c. Aspek peralatan dan fasilitas pendukung

Dalam mendukung implementasi kebijakan K3L, PT/UPPS telah menyediakan fasilitas pendukung keselamatan yang komprehensif dan tersebar secara strategis di seluruh area kampus. Fasilitas tersebut mencakup sistem proteksi kebakaran aktif seperti APAR, hidran, dan alarm kebakaran, serta perangkat keselamatan pasif berupa jalur dan rambu evakuasi yang jelas. Keamanan lingkungan dipantau selama 24 jam melalui integrasi kamera CCTV dan personel keamanan yang sigap. Selain itu, ketersediaan fasilitas sanitasi yang higienis sesuai standar kesehatan turut menjamin terciptanya ekosistem kampus yang nyaman, sehat, dan inklusif bagi seluruh sivitas akademik.

d. Aspek pelaksanaan sosialisasi dan edukasi

PT/UPPS berkomitmen membangun budaya keselamatan melalui program edukasi berkelanjutan bagi seluruh sivitas akademika. Peningkatan kesadaran K3L dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan teknis, serta simulasi tanggap darurat berkala, termasuk prosedur evakuasi dan penggunaan APAR. Selain pelatihan fisik, diseminasi informasi dilakukan secara masif melalui berbagai saluran komunikasi seperti situs web, media sosial, dan media luar ruang (banner/brosur). Khusus bagi mahasiswa baru, pengenalan prinsip K3L telah diintegrasikan dalam program orientasi awal perkuliahan guna memastikan kesiapan menghadapi risiko sejak dini

e. Aspek penilaian dan audit secara berkala

PT/UPPS secara rutin melakukan penilaian dan audit internal mengenai penerapan K3L agar memastikan bahwa semua sesuai dengan standar yang berlaku. Hasil audit mengenai tingkat kepuasan pengguna dan penilaian terhadap sarana serta prasarana digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas layanan. Evaluasi kepuasan pengguna dilakukan secara rutin yang menunjukkan bahwa seluruh civitas akademik termasuk dosen dan mahasiswa di PS Matematika merasa puas dengan kondisi K3L yang tersedia.

Untuk meningkatkan kualitas, UPPS terus melakukan perbaikan seperti memperbarui peralatan keselamatan, memperluas area taman, serta mengintegrasikan sistem pemantauan menggunakan teknologi informasi. Dengan demikian, pengelolaan standar K3L di lingkungan UPPS sudah lebih baik dari standar mutu yang ada karena mencakup berbagai aspek seperti kebijakan, sistem manajemen, fasilitas pendukung, pengenalan, pembelajaran, serta penilaian dan audit yang dilakukan secara berkelanjutan.

Pengelolaan keuangan dan sarana-prasarana dijelaskan melalui lima bagian utama yaitu dokumen kebijakan, dokumen sistem manajemen, peralatan dan fasilitas pendukung, dokumen sosialisasi dan edukasi, serta dokumen penilaian dan audit secara berkala.

30. Evaluasi Keuangan, Sarana, dan Prasarana Pendidikan dan Tindak Lanjut

Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) pada aspek keuangan serta sarana dan prasarana menunjukkan hasil rata-rata berkategori Baik, dengan realisasi yang secara umum telah melampaui target yang ditetapkan. Prestasi ini menjadi katalisator bagi UPPS untuk terus melakukan inovasi dan pemutakhiran fasilitas agar selaras dengan akselerasi ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus dapat digunakan sebagai bahan [evaluasi](#) untuk meningkatkan sarana dan prasarana agar selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Proses monitoring dilakukan secara konsisten oleh Universitas Bengkulu setiap triwulan melalui aplikasi [SIRENBA](#), yang kemudian hasilnya disintesis menjadi laporan kinerja tahunan sebagai instrumen transparansi dan dasar pengambilan kebijakan di awal tahun

Evaluasi Keuangan UPPS

Evaluasi keuangan pada PS Pendidikan matematika dilakukan dengan menggunakan model SWOT Analysis. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan beberapa kekuatan (Strength), kelemahan (Weakness), peluang (Opportunity), dan ancaman (Threat) yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.2. Hasil Evaluasi Aspek Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan, penggunaan anggaran, Aspek Ketersediaan, Aksesibilitas, dan Kemanfaatan Sarpras, Ketersediaan dan Aksesibilitas Teknologi Informas, dan Aspek Keamanan, Keselamatan, dan Kesehatan Lingkungan (K3L)

Strength	Weakness
<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan telah dilakukan secara terstruktur, akuntabel, proses yang jelas dan terbuka melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang didasarkan pada dokumen strategis. Institusi dan aturan keuangan yang berlaku. 2. Alokasi dana yang mendukung pelaksanaan tridharma perguruan tinggi serta adanya SOP yang jelas dan realisasi penggunaan anggaran sesuai dengan rencana tahunan. 3. UPPS secara konsisten menunjukkan komitmen dalam penyediaan sarana dan prasarana yang lengkap, berkualitas, dan sesuai standar pendidikan tinggi untuk mendukung kegiatan akademik dan administrasi seperti ruang kuliah representatif dan terintegrasi teknologi, fasilitas laboratorium yang lengkap, ruang micro-teaching, ruang multimedia, perpustakaan dan akses internet melalui jaringan kampus, Gedung Kuliah Bersama dan fasilitas umum seperti aula, mushola, kantin, dan ruang baca untuk mendukung kenyamanan mahasiswa dan dosen dari Pemeliharaan dilakukan rutin melalui inspeksi dan pembaruan peralatan serta dikelola berdasarkan SOP yang berlaku. 4. UPPS telah memiliki infrastruktur Teknologi Informasi (TI) yang memadai. Sistem ini sangat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendanaan masih diatur secara terpadu dalam universitas secara anggaran keseluruhan melalui mekanisme Badan Layanan Umum (BLU). Sumber dana utamanya berasal dari PNBP yang merupakan biaya kuliah dan APBN, sedangkan pendapatan yang bukan berasal dari aktivitas akademik seperti kerja sama dan unit usaha masih dalam jumlah yang terbatas. 2. Masih perlunya penyerapan anggaran yang lebih optimal 3. Meski sebagian besar sarana dan prasarana dalam kondisi yang masih layak. Beberapa unit masih memerlukan perbaikan dan pembaruan, khususnya fasilitas pendukung bagi mahasiswa dan dosen yang memiliki disabilitas. 4. Beberapa perangkat keras seperti komputer dan server masih memerlukan tambahan. Pembaruan ini dilakukan agar dapat mendukung kebutuhan multimedia yang terus berkembang. 5. Beberapa fasilitas K3L masih perlu diperbarui dan disebarakan secara merata, terutama untuk peralatan keselamatan.

<p>mendukung kebutuhan akademik dan terintegrasi dengan berbagai sistem seperti SIAKAD, LMS, sistem keuangan digital, serta layanan administrasi berbasis web.</p> <p>5. Kebijakan K3L yang lengkap dan diterapkan melalui sistem manajemen yang baik, mencakup SOP evakuasi, standar kerja yang aman, serta penggunaan APAR.</p>	
<p style="text-align: center;">Opportunity</p>	<p style="text-align: center;">Threats</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Status Universitas Bengkulu sebagai badan layanan umum (BLU) memberikan kemudahan dalam mengelola uang serta kesempatan untuk meningkatkan kinerja pendapatan melalui layanan akademik dan non-akademik. 2. Potensi untuk menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah, lembaga, dan dunia industri agar dapat mendukung kegiatan penelitian, pengabdian, serta pelatihan yang dapat menjadi sumber pendanaan tambahan 3. Ada peluang besar untuk meningkatkan sarana dan prasarana melalui kerja sama dengan pihak luar, baik dengan pemerintah maupun Lembaga swasta, serta melalui pengajuan hibah sarana prasarana. 4. Perkembangan teknologi digital memberikan kesempatan bagi UPPS untuk memperluas layanan pembelajaran daring dan hybrid learning. 5. Kebijakan pemerintah tentang green campus dan lingkungan yang sehat. Memberikan peluang besar bagi UPPS untuk mengembangkan program K3L berbasis teknologi, seperti sistem pemantauan keselamatan digital dan pengelolaan limbah yang ramah lingkungan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan kebijakan pendanaan dari pemerintah pusat bisa memengaruhi jumlah dana PNBPN dan APBN yang dialokasikan diterima oleh fakultas dan program studi. 2. Pengurangan dana dari pemerintah pusat. Dana untuk meningkatkan kemampuan tenaga kerja dan pembaruan. Sarana dan prasarana masih bergantung pada 3. Keterbatasan dana dari sumber utama seperti APBN dan PNBPN dapat menjadi hambatan dalam pemeliharaan dan pembaruan fasilitas. Selain itu, peningkatan kebutuhan sarana berbasis Teknologi membutuhkan investasi yang berkelanjutan, dan jika tidak didukung oleh kemampuan untuk mengatur dana, maka hal ini bisa menghambat peningkatan kualitas layanan akademik. 4. Perkembangan teknologi yang sangat cepat memaksa adopsi perubahan berkelanjutan agar sistem tidak tertinggal 5. Risiko bencana, kebakaran, dan gangguan keamanan tetap menjadi ancaman potensial. Selain itu, adanya ketergantungan pada anggaran tahunan untuk pemeliharaan fasilitas K3L.

Tindak Lanjut

Hasil evaluasi yang telah dilakukan menjadi dasar dalam perumusan dan pelaksanaan rencana tindak lanjut. Rencana tindak lanjut perlu disusun agar dapat mengatasi kelemahan dan ancaman dalam upaya meningkatkan berbagai aspek dalam keuangan, sarana, dan prasarana. Adapun rencana tindak lanjut yang dimaksud dapat dilihat pada tabel 19 berikut.

Tabel 5.3 Rencana Tindak Lanjut Bidang Keuangan, Sarana, dan Prasarana

No	Aspek	Temuan Evaluasi	Program Tindak Lanjut
1	Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan	Ketertgantungan pada dana PNBP dan APBN	Diversifikasi pendapatan melalui kerja sama riset, pelatihan dan unit usaha
		Potensi perubahan kebijakan pendanaan pemerintah	Penyusunan dokumen manajemen risiko dan skema prioritas anggaran
2	Aspek Penggunaan Anggaran	Penyerapan anggaran belum optimal	Monitoring dan evaluasi anggaran per triwulan
		Terbatasnya pendanaan eksternal untuk tridharma	Penguatan kemitraan dengan Pemda, industri, dan lembaga
3	Sarana dan Prasarana	Fasilitas inklusif belum optimal	Revitalisasi fasilitas ramah disabilitas
		Keterbatasan dana pembaruan saran dan prasarana	Pengajuan hibah dan kerja sama pengadaan sarana dan prasarana
4	Teknologi Informasi	Perangkat keras TI perlu pembaruan	Upgrade server dan penambahan perangkat yang dilaksanakan sesuai dengan Blueprint TI Universitas Bengkulu
		Perlunya optimalisasi teknologi pembelajaran digital	Mengadakan Pelatihan LMS
5	Keamanan, Keselamatan, dan Kesehatan Lingkungan (K3L)	Fasilitas K3L belum tersedia secara merata	Audit dan pembaruan fasilitas K3L
		Perlunya penguatan <i>green campus</i>	Implementasi sistem monitoring energi dan limbah

F. PENDIDIKAN

27. Pengembangan Kurikulum

Program Studi S-1 Pendidikan Matematika UNIB memiliki [dokumen kurikulum](#) yang sangat koheren, sangat relevan dan sangat mutakhir yang mencakup berbagai aspek penting, antara lain identitas program studi, penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum sebelumnya, visi, misi, tujuan, strategi, profil lulusan, capaian pembelajaran lulusan (CPL), bidang kajian, daftar mata kuliah, dan perangkat pembelajaran (RPS, materi pembelajaran, rencana tugas, rencana penilaian, instrumen penilaian dan rubrik penilaian). Salah satu bagian dari kurikulum tersebut juga memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran di luar program studi, sesuai dengan kebijakan [Merdeka Belajar-Kampus Merdeka \(MBKM\)](#).

[Kurikulum Program Studi S-1 Pendidikan Matematika](#) telah mengalami pengembangan secara bertahap dan berkelanjutan melalui Kurikulum 2020, yang menjadi dasar implementasi pembelajaran berbasis capaian, kemudian disempurnakan melalui Kurikulum 2022 untuk menyesuaikan dengan kebijakan Merdeka Belajar dan penguatan pendekatan Outcome-Based Education (OBE). Selanjutnya, pada tahun 2024 program studi kembali melakukan pengembangan kurikulum melalui dukungan Hibah AKPT, yang difokuskan pada penyempurnaan struktur kurikulum, penajaman Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), penguatan integrasi teknologi dan kebutuhan dunia kerja, serta peningkatan relevansi dengan perkembangan IPTEKS. Rangkaian pembaruan ini menunjukkan komitmen program studi dalam menjaga kurikulum tetap adaptif, responsif, dan selaras dengan standar nasional pendidikan tinggi serta tuntutan profesi pendidikan matematika.

Penyusunan kurikulum PSPM UNIB dilakukan dengan [mengundang stakeholder](#) dan mitra sekolah, yakni beberapa guru SMP, SMA, SMK di Kota Bengkulu. Kurikulum disusun merujuk KKNi pada keilmuan pendidikan matematika yang berkaitan dengan budaya, kontekstual dan digital. Hasil workshop diperoleh draf kurikulum perlu mencirikan budaya dan kontekstual berbasis digital. Hal tersebut berdasarkan kebutuhan Guru Matematika yang jumlahnya banyak di Kota Bengkulu dengan harapan mereka menguasai digital baik berbasis android maupun digital lainnya. Selanjutnya PSPM UNIB membuat rumusan berupa rancangan dan pengembangan materi keilmuan pendidikan matematika yang selaras dengan kurikulum baru, yakni MBKM.

PSPM merumuskan 3 profil lulusan merujuk pada kebutuhan masyarakat di Bengkulu, yaitu pendidik/guru matematika, peneliti, dan wirausahawan. Sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas, penyusunan kurikulum PSPM juga melibatkan proses [benchmarking](#) dengan program studi serupa dari universitas lain. Proses ini bertujuan untuk mengadopsi praktik terbaik dalam desain kurikulum, metode pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Selain itu, PSPM melaksanakan tracer study secara berkala untuk mendapatkan umpan balik dari alumni terkait relevansi kurikulum dengan dunia kerja dan kebutuhan masyarakat. Hasil dari [tracer study](#) digunakan sebagai dasar untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih adaptif dan sesuai dengan tuntutan pasar kerja.

[Dokumen kurikulum PSPM](#) UNIB berisi tentang Visi dan misi dari PSPM dalam melakukan sosialisasi hingga dapat tercapainya profil lulusan. Profil lulusan PSPM adalah Pendidik Matematika pada Pendidikan Dasar dan menengah, Peneliti Pendidikan Matematika, dan wirausahawan Pendidikan Matematika. Definisi pendidik matematika yang dimaksud adalah

pendidik, fasilitator pembelajaran kreatif, inovatif yang mendidik dengan penguasaan materi matematika yang baik, berakhlakul mulia, memiliki kemampuan menggunakan teknologi digital berbasis android dan yang lainnya untuk mengikuti perkembangan matematika dan pembelajarannya, Peneliti pendidikan matematika adalah pengkaji permasalahan pendidikan matematika dan mempublikasikan hasilnya dalam forum ilmiah. Sedangkan wirausahawan pendidikan matematika artinya berusaha sendiri maupun bekerja bersama orang lain untuk menghasilkan barang dan jasa yang berhubungan dengan pendidikan matematika seperti menghasilkan bahan ajar dan media pendidikan matematika.

Beban belajar (SKS) untuk program sarjana berjumlah 144 SKS. Pada struktur mata kuliah di PSPM UNIB sudah memenuhi capaian pembelajaran lulusan yang memuat komponen sikap, penguasaan pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus. PSPM sebagai lembaga pendidikan yang mencetak guru matematika maka mahasiswa calon guru dibekali ilmu pengetahuan matematika, pengetahuan untuk mengajarkan matematika, serta pengetahuan dasar umum dalam rangka mempersiapkan calon guru hidup bermasyarakat. Bidang ilmu yang dikembangkan di PSPM dibagi dalam 9 bidang bahan kajian yaitu Pembelajaran Matematika, Pendidikan, Matematika dasar, Matematika Lanjut, Penelitian pendidikan Matematika, Publikasi Karya Ilmiah, Kewirausahaan dan *Edupreneur*, Statistik dan Umum.

Setiap mata kuliah yang terdapat pada bidang kajian tersebut kemudian dideskripsikan dalam bentuk pembobotan sks sesuai dengan standar kompetensi lulusan (SKL). Pembelajaran tersebut dilaksanakan dalam bentuk teori dan praktik. dengan rincian di PSPM beban belajar terdiri dari [pembelajaran teori dan praktik](#). PSPM menggunakan kurikulum MBKM dengan capaian pembelajaran dimulai dengan penentuan CPL yang memuat komponen sikap, komponen penguasaan pengetahuan, komponen keterampilan umum, dan komponen keterampilan khusus. Pembelajaran luar prodi PT yang sama/luar PT berdasarkan peraturan Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Berdasarkan [Peraturan Rektor UNIB Nomor 02 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Program MBKM](#). Penerapan Kampus Merdeka untuk PSPM UNIB pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 pembelajaran dilakukan di luar PT yaitu pada Program Studi S-1 Pendidikan Matematika [UNIMED](#), magang di instansi pemerintah/ PPL.

Alumni memberikan masukan berdasarkan pengalaman mereka di lapangan, terutama terkait tantangan pekerjaan, kebutuhan kompetensi, serta pentingnya penguatan soft skills. Pengguna lulusan turut menyampaikan saran untuk meningkatkan kesesuaian kompetensi lulusan dengan tuntutan profesi, sehingga program studi dapat menyesuaikan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) serta memperkuat mata kuliah yang berbasis keterampilan dan praktik lapangan. Di sisi lain, pakar pendidikan dan kurikulum memastikan bahwa struktur dan isi kurikulum selaras dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi, sedangkan asosiasi profesi berperan dalam perumusan CPL, profil lulusan, serta penguatan karakteristik khas program studi agar tetap relevan pada tingkat nasional.

Seluruh proses pengembangan kurikulum dilandasi oleh prinsip [Outcome-Based Education \(OBE\)](#) yang menempatkan capaian pembelajaran sebagai tolak ukur utama. Relevansi pendidikan diwujudkan melalui keselarasan antara kompetensi mahasiswa yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan kebutuhan nyata dunia kerja dan masyarakat. Keselarasan tersebut didukung melalui perancangan kurikulum berbasis OBE, pengakuan kompetensi melalui sertifikasi, serta pengembangan *soft skills* seperti kemampuan

berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan kerja sama. Dengan pendekatan ini, lulusan diharapkan tidak hanya siap menghadapi tantangan dunia kerja masa kini, tetapi juga mampu berkontribusi secara aktif dalam membangun masyarakat yang inovatif dan inklusif. Seluruh tahapan kegiatan terdokumentasi secara sistematis dalam [Dokumen Pengesahan Kurikulum](#).

28. Pelaksanaan Pembelajaran

Di Program Studi S-1 Pendidikan Matematika Universitas Bengkulu, proses pembelajaran dirancang dan dijalankan berdasarkan kurikulum berbasis [Outcome-Based Education \(OBE\)](#) yang dituangkan dalam [Rencana Pembelajaran Semester \(RPS\)](#). Setiap RPS memuat rumusan CPL yang dijabarkan ke dalam CPMK dan sub-CPMK, lengkap dengan strategi pembelajaran, materi, skema penilaian, serta distribusi beban belajar pada tiap pertemuan. Dengan demikian, arah dan target pembelajaran telah ditetapkan secara terstruktur sejak awal semester.

Pendekatan yang digunakan menempatkan mahasiswa sebagai pusat pembelajaran (*student-centered learning*). Berbagai metode seperti diskusi kolaboratif, analisis studi kasus, dan penugasan berbasis proyek diterapkan untuk mendorong keterlibatan aktif mahasiswa. Model ini dirancang agar mahasiswa mampu mengkonstruksi pengetahuan, mengasah keterampilan, serta mengembangkan sikap profesional secara mandiri dan reflektif.

Untuk memastikan capaian pembelajaran terlaksana sesuai perencanaan, dilakukan evaluasi melalui asesmen formatif dan sumatif yang berorientasi pada prinsip *assessment for learning*. Hasil penilaian tidak hanya menjadi indikator keberhasilan belajar, tetapi juga menjadi dasar perbaikan strategi pembelajaran berikutnya. Pengawasan dan evaluasi implementasi RPS dilaksanakan secara berkala oleh Gugus Kendali Mutu guna menjamin konsistensi antara dokumen perencanaan dan praktik di lapangan.

Pembelajaran juga diperkaya melalui [integrasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat](#) yang dilakukan dosen. Artikel ilmiah, modul, maupun temuan riset dimanfaatkan sebagai sumber belajar dan bahan diskusi di kelas. Integrasi ini memastikan materi perkuliahan selalu mutakhir dan kontekstual, sekaligus memperkuat keterkaitan antara teori dan praktik di lapangan. Pembelajaran juga memanfaatkan teknologi informasi secara efektif untuk mendukung proses pembelajaran seperti penggunaan media pembelajaran berbasis tik, asesmen berbasis digital dan sebagainya.

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran telah memenuhi standar mutu yang ditetapkan program studi. Prosesnya terarah pada pencapaian CPL, terukur melalui indikator sub-CPMK, serta didukung evaluasi berkelanjutan. Melalui sinergi antara pendekatan OBE, integrasi riset, dan pemanfaatan teknologi, program studi berupaya menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademik dan profesional serta adaptif terhadap perkembangan dunia kerja dan sistem pendidikan.

29. Integrasi Penelitian dan/atau PkM dalam Pembelajaran

Kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilaksanakan dosen memiliki keterkaitan yang kuat dengan mata kuliah yang diampu, karena topik yang diangkat umumnya selaras dengan bidang kepakaran dosen serta mendukung pencapaian CPL program studi. Hasil-hasil tersebut dimanfaatkan dalam proses pembelajaran melalui berbagai bentuk, seperti pengayaan materi diskusi, pengembangan studi kasus, penyusunan tugas berbasis masalah nyata, hingga pembuatan bahan ajar yang kontekstual.

[Bukti penerapan penelitian dan/atau PkM ini dalam pembelajaran](#) dapat ditelusuri melalui slide perkuliahan yang memuat data dan temuan riset dosen, bahan ajar atau handout yang merujuk pada artikel ilmiah yang dipublikasikan, serta modul atau buku yang dikembangkan dari kegiatan PKM. RPS juga mencantumkan referensi yang berasal dari luaran penelitian dan/atau PkM sebagai sumber pembelajaran.

Tabel 6.1. Integrasi Penelitian dan/atau PKM dalam Pembelajaran

No	Nama	Produk Penelitian/PKM	Mata Kuliah	Implementasi hasil Penelitian/PKM dalam Mata KULiah	Tahun
1	Tria Utari, M.Pd.	Kapita Selekt Jenjang Pendidikan Dasar	Kapita Selekt Jenjang Pendidikan Dasar	Bahan Ajar	2022
2	Dr. Nurul Astuty Yensy B., S.Si., M.Si.	Statistical Reasoning Implementasi Model Project Based Learning	Statistika Lanjut	Tambahan Materi Perkuliahan	2023
3	Ratnah Lestary, S.Pd., M.Pd.	Geometri Analitik	Geometri Analitik	Bahan Ajar	2024
4	Ratnah Lestary, S.Pd., M.Pd.	Media Pembelajaran Berbasis TIK	Pengembangan Konten Digital Pendidikan	Bahan Ajar	2023
5	Edi Susanto, M.Pd.	Evaluasi Pembelajaran Berbasis Project	Evaluasi Pembelajaran Matematika	Bahan Ajar	2023
6	Elwan Stiadi, M.Pd.	Development of An Android-Based Numeracy Literacy Test Using iSpring Suite in a Bengkulu Coastal Context	Media Pembelajaran Berbasis Android	Tambahan Materi Perkuliahan	2023
7	Dr. Della Maulidya, S.Si., M.Kom	Digital Skills Assessment in Blended Learning Settings in Mathematics and Physics Education Program	Asesmen Berbasis TIK	Tambahan Materi Perkuliahan	2024
8	Dr. Effie Efrida Muchlish, S.Pd., M.Pd.	Integration of Geogebra and Web : An Innovative Solution for Guided Discovery Learning on Triangle Congruence Material to Improve Conceptual Understanding for Prospective Mathematic Teacher Students	Pengembangan Proses Berpikir Matematika	Tambahan Materi Perkuliahan	2025
9	Syafdi Maizora, S.Si., M.Pd	Aljabar Rendah dengan Investigasi	Aljabar Rendah	Bahan Ajar	2023
10	Edi Susanto, M.Pd.	Statistik Dasar Untuk Perguruan Tinggi dengan Pendekatan Realistic Serta Penggunaan Ms.Excel dan SPSS	Statistika Dasar	Bahan Ajar	2024
11	Sonya Fiskha Dwi Patri, S.Pd., M.Pd.	Statistika Terapan Konsep, Analisis, dan Implementasi	Statistik Non Parametrik	Bahan Ajar	2023
12	Ratnah Lestary, S.Pd., M.Pd.	Teori Bilangan	Teori Bilangan	Bahan Ajar	2024

13	Syafdi Maizora, S.Si., M.Pd.	Analysis of Students Mathematics Communication Skills in Web-Based Geometry in Space and Plane Learning	Aplikasi Web Pembelajaran Matematika	Tambahan Materi Perkuliahan	2022
14	Sonya Fiskha Dwi Patri, S.Pd., M.Pd	Metode dan Teknik Pembelajaran	Metodologi Pembelajaran Matematika	Bahan Ajar	2023
15	Prof. Drs. Agus Susanta, M.Ed., Ph.D.	Penelitian Pendidikan Matematika untuk Mahasiswa Perguruan Tinggi	Penelitian Pendidikan Matematika	Bahan Ajar	2023
16.	Dr. Effie Efrida Muchlis, S.Pd.,M.Pd.	Trigonometri Menggunakan Konstruktivisme	Trigonometri	Bahan Ajar	2023
17.	Tria Utari, S.Pd., M.Pd	Konstruksi Geometri	Konstruksi	Bahan Ajar	2022
18.	Elwan Stiadi, S.Pd., M.Pd	Pengembangan Bahan Ajar Kalkulus Integral Berbasis Proyek Berbantuan Aplikasi Geogebra Pada Mata Kuliah Kalkulus Integral	Kalkulus Integral	Bahan Ajar	2024
19	Pratiwi Disha Stango, M.PMat	Media Pembelajaran Canva dan Edpuzzle	Pengembangan Konten Digital	Bahan Ajar	2025

Sebanyak 11 dari 15 dosen tetap program studi telah menerapkan pembelajaran berbasis riset. Pelaksanaan dan jumlah kegiatannya terdokumentasi secara sistematis dalam laporan evaluasi pembelajaran setiap semester serta dalam dokumen monitoring integrasi riset ke dalam proses pembelajaran.

30. Penilaian Hasil Belajar

[Penilaian hasil belajar](#) mahasiswa di lingkungan Program Studi dilaksanakan oleh Dosen Tetap Program Studi (DTPS) dengan berpedoman pada Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang telah disusun mengacu pada CPMK dan sub-CPMK. Setiap bentuk evaluasi dirancang untuk mengukur ketercapaian kompetensi secara spesifik, sehingga instrumen, indikator, dan bobot penilaian selaras dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sejak awal perkuliahan. Penilaian dilakukan secara adil, transparan dan akuntabel.

Sejak pertemuan pertama, dosen menyampaikan kontrak kuliah yang memuat komponen dan kriteria penilaian agar mahasiswa memahami standar yang digunakan. Rubrik penilaian disusun secara terukur dan sistematis untuk meminimalkan subjektivitas serta menjamin konsistensi antar penilai. Ragam metode evaluasi yang digunakan mencakup ujian tertulis, penugasan proyek, presentasi, portofolio, praktik, maupun observasi kinerja, disesuaikan dengan karakteristik mata kuliah dan level kemampuan yang diharapkan. Tingkat kompleksitas soal dan tugas dirancang proporsional berdasarkan capaian kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Selain berfungsi sebagai alat ukur capaian belajar, proses penilaian juga diarahkan sebagai sarana pembelajaran. Mahasiswa memperoleh umpan balik secara tertulis maupun lisan yang bersifat konstruktif untuk membantu mereka mengenali kelebihan dan aspek yang perlu

ditingkatkan. Hasil evaluasi ini sekaligus menjadi bahan refleksi bagi dosen dalam memperbaiki strategi pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Untuk menjamin prinsip akuntabilitas dan keterbukaan, program studi menyediakan prosedur pengajuan keberatan nilai. Dengan demikian, transparansi dan rasa keadilan dalam evaluasi akademik tetap terjaga. Secara keseluruhan, pelaksanaan penilaian tidak hanya menekankan aspek pengukuran, tetapi juga mendukung peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

31. Perkuliahan Mikro (Micro-Teaching) atau Keterampilan Sejenis

Perkuliahan micro-teaching pada Program Studi S-1 Pendidikan Matematika memiliki bobot 2 SKS dan dilaksanakan dengan mengacu pada [RPS](#) di [laboratorium micro-teaching](#) FKIP UNIB yang dilengkapi fasilitas audiovisual, ruang praktik, serta berbagai peralatan pendukung pembelajaran. Sebelum melaksanakan praktik, mahasiswa dibekali dengan materi yang meliputi prinsip-prinsip pengajaran, teknik penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau modul ajar, metode pembelajaran, delapan keterampilan dasar mengajar, serta penilaian pembelajaran. Setelah pembekalan, mahasiswa memperoleh kesempatan melaksanakan [praktik micro-teaching](#) sebanyak [lima kali](#) pertemuan dengan menggunakan modul ajar dan media pembelajaran yang telah disusun.

[Penilaian](#) dalam perkuliahan ini didasarkan pada penguasaan delapan keterampilan mengajar, kualitas modul ajar atau RPP, serta media pembelajaran yang digunakan. Selama proses praktik, dosen dan mahasiswa memberikan umpan balik terhadap performa praktik mengajar, yang mencakup kejelasan instruksi, ketepatan dalam melakukan demonstrasi, kemampuan mengelola waktu dan kelas, serta interaksi dengan peserta didik. Selain itu, dosen juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan [refleksi](#) terhadap keterampilan mengajar yang telah dikuasai sebagai upaya peningkatan kompetensi profesional calon guru.

32. Magang Kependidikan

[Magang Kependidikan](#) merupakan bagian dari implementasi pembelajaran berbasis pengalaman lapangan yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa mengembangkan kompetensi keguruan secara autentik di satuan pendidikan mitra. Kegiatan ini dilakukan selama 5 bulan. Program ini memungkinkan mahasiswa terlibat langsung dalam dinamika sekolah, mulai dari mengenali budaya sekolah, karakteristik peserta didik, hingga sistem administrasi dan manajemen pembelajaran. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga sebagai asisten guru yang aktif mendukung proses pembelajaran di kelas maupun kegiatan akademik lainnya. Pelaksanaan program ini didukung oleh [dokumen kerja sama](#) resmi antara UPPS dan lembaga mitra yang menjadi dasar hukum dalam penyelenggaraan magang serta menjamin keberlanjutan pelaksanaannya. Untuk memastikan ketercapaian tujuan, UPPS menyusun panduan magang yang memuat mekanisme pelaksanaan, hak dan kewajiban mahasiswa, sistem pembimbingan, hingga penilaian, sehingga menjadi acuan bagi seluruh pihak yang terlibat. Selain itu, di tingkat UPPS dibentuk unit pelaksana magang yang bertugas mengkoordinasikan penempatan mahasiswa, menjalin komunikasi dengan mitra, mengatur proses pembimbingan, serta memfasilitasi administrasi dan pelaporan kegiatan.

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa menyusun perangkat pembelajaran seperti modul ajar, media, dan instrumen evaluasi, kemudian melaksanakan pembelajaran secara terbimbing dan

bertahap menuju pembelajaran mandiri. Seluruh kegiatan magang tertuang secara jelas dalam [buku panduan magang](#) dan mahasiswa membuat [laporan kegiatan magang](#) tersebut. Selain itu, mahasiswa dilibatkan dalam kegiatan penilaian hasil belajar, refleksi pembelajaran, serta aktivitas kokurikuler dan ekstrakurikuler yang relevan. UPPS juga menyusun [laporan pelaksanaan magang](#) dan [laporan monitoring dan evaluasi](#) untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan magang sebagai dasar perbaikan program. Hasil monitoring dan evaluasi tersebut ditindaklanjuti melalui penyempurnaan sistem pembimbingan, penguatan kerja sama dengan mitra, serta perbaikan panduan pelaksanaan agar kualitas program semakin meningkat. Melalui pengalaman ini, mahasiswa diharapkan mampu mengintegrasikan teori kependidikan dengan praktik nyata, sehingga kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian berkembang secara komprehensif sesuai standar capaian pembelajaran lulusan dan kebutuhan dunia kerja pendidikan.

33. Pembimbingan Magang Kependidikan

[Pembimbingan Magang Kependidikan](#) dilaksanakan secara sistematis melalui kolaborasi antara Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dari perguruan tinggi dan Guru Pamong dari sekolah mitra. DPL bertanggung jawab memberikan pembekalan awal, arahan akademik, monitoring pelaksanaan kegiatan, serta melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil magang mahasiswa. Pembimbingan ini mencakup supervisi perencanaan pembelajaran, observasi pelaksanaan pembelajaran, hingga pendampingan dalam penyusunan laporan akhir kegiatan magang. Sementara itu, Guru Pamong berperan sebagai pembimbing teknis di sekolah yang memberikan arahan langsung terkait strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, pendekatan kepada peserta didik, serta budaya kerja profesional di lingkungan sekolah. Guru Pamong juga memberikan umpan balik konstruktif untuk meningkatkan kualitas praktik mengajar mahasiswa.

Pembimbing melaksanakan pembimbingan magang kependidikan secara terencana dan berkelanjutan melalui kegiatan pendampingan akademik maupun praktik di lapangan agar mahasiswa memperoleh bimbingan yang intensif dan berkualitas. Pembimbing berperan aktif sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dengan memberikan arahan terkait penyusunan perangkat pembelajaran, strategi mengajar, pengelolaan kelas, serta refleksi terhadap praktik yang telah dilakukan. Untuk memastikan kemudahan akses konsultasi, pembimbing membuka berbagai kanal komunikasi seperti pertemuan langsung di sekolah mitra, konsultasi terjadwal di kampus, serta komunikasi daring melalui pesan instan atau media virtual sehingga mahasiswa dapat berkonsultasi kapan pun diperlukan. Pembimbingan dilaksanakan secara rutin dan terjadwal dalam satu periode magang, baik melalui kunjungan lapangan maupun pertemuan refleksi berkala, sehingga perkembangan mahasiswa dapat terpantau secara optimal. Dalam setiap proses pendampingan, pembimbing memberikan umpan balik yang konstruktif, spesifik, dan solutif terhadap kelebihan dan kekurangan mahasiswa, disertai saran perbaikan yang dapat langsung diterapkan pada praktik berikutnya. Selain itu, pembimbing juga menyelenggarakan evaluasi dan refleksi secara berkala untuk meninjau kemajuan, mengidentifikasi kendala, serta merumuskan tindak lanjut yang diperlukan agar kompetensi mahasiswa terus meningkat. Seluruh proses pembimbingan didokumentasikan secara sistematis dalam bentuk catatan bimbingan, lembar monitoring, dan laporan perkembangan mahasiswa sebagai bukti pelaksanaan sekaligus bahan evaluasi untuk peningkatan kualitas program magang ke depan.

34. Peningkatan Suasana Akademik

Program Studi S-1 Pendidikan Matematika, Universitas Bengkulu, secara konsisten melaksanakan berbagai [kegiatan peningkatan kualitas akademik](#) sebagai bagian dari komitmennya terhadap mutu pendidikan tinggi. Upaya tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan pelatihan, seminar, workshop, serta bimbingan dalam program pertukaran mahasiswa yang melibatkan sivitas akademika secara aktif. Seluruh kegiatan ini dirancang secara sistematis untuk memperkuat kompetensi akademik dosen dan mahasiswa, memperluas wawasan keilmuan, serta meningkatkan daya saing lulusan. Selain itu, kegiatan ini juga bekerja sama dengan mitra lokal, nasional dan internasional yang relevan dengan ilmu pendidikan matematika. Program studi secara berkala berkolaborasi dengan narasumber dari berbagai lembaga, dosen tamu dari universitas lain, praktisi yang berpengalaman dalam bidang pendidikan matematika. Peningkatan suasana akademik telah melampaui standar mutu dengan rata-rata minimal empat kegiatan akademik setiap semester dalam tiga tahun terakhir. Dengan demikian, kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas akademik program studi, tetapi juga secara nyata mendukung pengembangan keilmuan dan profesionalisme mahasiswa di bidang pendidikan matematika. Setiap kegiatan akademik yang diselenggarakan oleh program studi terdokumentasi secara lengkap dalam bentuk laporan kegiatan.

35. Pembimbingan Tugas Akhir

Pelaksanaan pembimbingan tugas akhir di Program Studi S-1 Pendidikan Matematika Universitas Bengkulu berlangsung secara sistematis, terpantau, dan berorientasi pada standar mutu. Seluruh proses mengacu pada [panduan tugas akhir](#) yang disusun secara lengkap dan komprehensif, meliputi ketentuan umum, prosedur administrasi, tahapan penyusunan, mekanisme pembimbingan, sistem penilaian, hingga etika akademik, sehingga menjadi pedoman yang seragam bagi mahasiswa dan dosen pembimbing dalam menjaga kualitas akademik. Ketersediaan dosen pembimbing diatur dengan rasio ideal 1:1–6 mahasiswa setiap semester agar proses bimbingan berjalan intensif dan proporsional. Setiap mahasiswa wajib mengikuti minimal 16 kali pertemuan bimbingan, baik secara luring maupun daring sesuai kebutuhan penelitian. Prodi memiliki system informasi tugas akhir yang terintegrasi yaitu <https://tasted.unib.ac.id/> untuk pengelola prodi dan <https://pak.unib.ac.id/> untuk mahasiswa. Sistem ini digunakan untuk mendukung proses bimbingan tugas akhir dan administrasi.

Dalam pelaksanaannya, dosen tetap memberikan umpan balik yang terarah dan berkelanjutan pada setiap tahap penyusunan, mulai dari perumusan masalah, penyusunan metodologi, analisis data, hingga penulisan laporan akhir. Seluruh aktivitas pembimbingan terdokumentasi secara sistematis melalui lembar kendali bimbingan, logbook, serta sistem informasi digital sebagai bukti keterlaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi akademik dalam tiga tahun terakhir, Rata-Rata Waktu Penyelesaian Tugas Akhir (RWPTA) mahasiswa berada pada kisaran ≤ 6 bulan, yang menunjukkan efektivitas dan kualitas proses pembimbingan yang telah berjalan dengan baik. Semua proses pembimbingan [didokumentasikan](#) secara lengkap melalui lembar kendali bimbingan, logbook dan sistem informasi digital sebagai bukti keterlaksanaan kegiatan.

36. Indeks Prestasi Kumulatif IPK rata-rata Lulusan

Tabel 6.2 IPK Lulusan

Tahun Lulus	Jumlah Lulusan	Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)		
		Min.	Rata-rata	Maks.
1	2	3	4	5
TS-2	42	3,47	3,81	3,95
TS-1	74	3,06	3,80	3,95
TS	78	3,45	3,72	3,91

Rata-rata IPK lulusan prodi pendidikan matematika pada setiap Tahun Studi (TS) menunjukkan capaian yang telah memenuhi bahkan melampaui standar mutu yang ditetapkan program studi. Pada TS-2, rata-rata IPK mencapai 3,81; pada TS-1 sebesar 3,80; dan pada TS sebesar 3,72. Penurunan rata-rata IPK terjadi karena adanya perubahan atau penyempurnaan kurikulum sehingga membutuhkan masa adaptasi baik bagi dosen maupun mahasiswa. Pada masa transisi, capaian nilai bisa sedikit fluktuatif. Capaian ini mencerminkan konsistensi mutu akademik lulusan. Tingginya rata-rata IPK tersebut tidak terlepas dari penerapan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*), di mana mahasiswa didorong untuk aktif, kritis, dan mandiri dalam proses pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran turut meningkatkan efektivitas dan aksesibilitas materi perkuliahan. Pendekatan pembelajaran berbasis kontekstual yang dicantumkan secara jelas dalam [RPS](#) juga membantu mahasiswa memahami keterkaitan materi dengan situasi nyata, sehingga memperkuat pemahaman konseptual dan keterampilan aplikatif. Di samping itu, [integrasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat \(PKM\)](#) dosen ke dalam proses pembelajaran memberikan wawasan mutakhir serta memperkaya pengalaman akademik mahasiswa. Faktor pendukung lainnya adalah [pelaksanaan bimbingan tugas akhir](#) yang terstruktur, sistematis, dan responsif, sehingga mahasiswa memperoleh arahan yang jelas dalam menyelesaikan studinya tepat waktu dengan kualitas yang baik. Kombinasi berbagai strategi tersebut secara sinergis berkontribusi terhadap capaian rata-rata IPK yang telah memenuhi standar mutu program studi. IPK tersebut [didokumentasikan dengan baik](#) menjadi bagian dari laporan evaluasi mutu akademik tahunan

37. Tracer Study

Tracer study merupakan salah satu instrumen evaluasi lulusan yang dilaksanakan secara [konsisten setiap tahun](#) guna mendukung keberlanjutan mutu pendidikan. Kegiatan ini menjadi bagian strategis dalam sistem penjaminan mutu akademik karena dirancang secara terencana, terdokumentasi, dan terintegrasi dengan mekanisme evaluasi di tingkat universitas. Dalam pelaksanaannya, aspek teknis dikoordinasikan oleh Unit Pengelola Program Studi (UPPS), sementara pengelolaan dan pengendalian mutu berada dalam koordinasi universitas sehingga tercipta pelaksanaan yang sinergis dan berkelanjutan. Instrumen tracer study yang digunakan telah disusun berdasarkan standar pertanyaan inti Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi serta melalui proses validasi untuk menjamin keandalan data. Responden mencakup seluruh lulusan dalam rentang waktu TS-4 sampai TS-2. Setelah data terkumpul, hasilnya dianalisis dan dirumuskan dalam laporan evaluatif yang [kemudian disosialisasikan kepada](#) berbagai pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Melalui mekanisme tersebut dan [didokumentasikan](#), tracer study tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelacakan alumni, tetapi

juga sebagai dasar pengambilan kebijakan dalam peningkatan kualitas pembelajaran serta penyesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja.

38. Lama Studi Mahasiswa

Tabel 6.3 Masa Studi Lulusan

Tahun Masuk	Jumlah Mahasiswa diterima	Jumlah Mahasiswa yang Lulus pada								Jumlah Lulusan s.d Akhir TS	Rata-rata masa studi
		Akhir TS-7	Akhir TS-6	Akhir TS-5	Akhir TS-4	Akhir TS-3	Akhir TS-2	Akhir TS-1	Akhir TS		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
TS-7					45	9	0	5	0	59	4,06
TS-6					0	41	11	4	3	59	4,12
TS-5					0	0	31	22	8	61	4,06
TS-4					0	0	0	43	19	62	3,88
TS-3					0	0	0	0	48	48	3,78

Berdasarkan [data Yudisium](#) rata-rata masa studi lulusan berada pada rentang 3,78–4,06 tahun. Rata-rata masa studi pada TS-7 sebesar 4,06 tahun, TS-6 sebesar 4,12 tahun, TS-5 sebesar 4,06 tahun, TS-4 sebesar 3,88 tahun, dan TS-3 sebesar 3,78 tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa secara umum sebagian besar mahasiswa lulus tepat waktu, yaitu dalam 4 tahun atau kurang, dan hampir seluruh lulusan menyelesaikan studi dalam waktu kurang dari 5 tahun. Hal ini mencerminkan efektivitas sistem pembelajaran dan pembimbingan akademik yang telah berjalan dengan baik. Adapun mahasiswa yang menyelesaikan studi lebih dari 4 tahun umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kondisi menikah saat studi, kendala ekonomi, revisi tugas akhir yang berulang, proses penelitian yang memerlukan perbaikan berulang, bekerja sambil kuliah, kecelakaan, maupun faktor pribadi lainnya. Kondisi-kondisi tersebut berdampak pada keterlambatan penyelesaian tugas akhir maupun pemenuhan beban studi.

Sebagai upaya antisipatif dan solutif, program studi telah melakukan berbagai langkah strategis, seperti memberikan bantuan dan fasilitasi bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan ekonomi, menyelenggarakan [bimbingan akademik](#) yang terjadwal dan kondusif, serta membuka layanan bimbingan secara daring maupun luring agar lebih fleksibel. Selain itu, program studi juga menerapkan monitoring progres studi secara berkala melalui dosen pembimbing akademik, menyelenggarakan klinik penulisan tugas akhir, mempercepat proses review proposal dan skripsi, menetapkan batas waktu revisi yang terstruktur, serta meningkatkan koordinasi antara mahasiswa dan dosen pembimbing. Langkah-langkah tersebut bertujuan untuk meminimalkan keterlambatan studi dan menjaga konsistensi capaian kelulusan tepat waktu.

39. Kelulusan Tepat Waktu

Universitas Bengkulu melalui Program Studi S-1 Pendidikan Matematika secara berkelanjutan mendokumentasikan dan mengevaluasi masa studi mahasiswa berdasarkan Masa Tempuh Kurikulum (MTK) delapan semester untuk jenjang sarjana. Dalam tiga tahun terakhir, hasil pemantauan menunjukkan tingkat kelulusan tepat waktu mencapai 75%, yang menandakan optimalnya sistem pembelajaran, efektivitas bimbingan akademik, serta dukungan kelembagaan dari program studi dan UPPS. Berbagai langkah strategis dilakukan untuk mencapai hal tersebut, antara lain identifikasi dini terhadap kendala penyusunan proposal, hambatan penelitian lapangan, hingga persoalan administratif yang dapat memperpanjang masa studi. Untuk mendukung kelancaran studi, program studi menyediakan bimbingan terstruktur oleh dosen wali setiap semester, pedoman akademik dan tugas akhir yang lengkap, serta sistem informasi akademik yang memudahkan pemantauan progres mahasiswa. Fasilitas pendukung

seperti sarana praktik lapangan dan akses ke sumber belajar digital serta repository tugas akhir juga tersedia secara memadai. Seluruh data kelulusan dan lama studi [didokumentasikan](#) dalam laporan evaluasi tahunan dan dimanfaatkan sebagai dasar perencanaan program serta pengambilan kebijakan guna meningkatkan efektivitas pembimbingan dan mempercepat penyelesaian studi mahasiswa.

40. Keberhasilan Studi Mahasiswa

Universitas Bengkulu melalui Program Studi S-1 Pendidikan Matematika mencatat capaian keberhasilan studi mahasiswa yang stabil dan menggembirakan dalam tiga tahun terakhir, dengan persentase kelulusan mencapai 83% pada setiap angkatan. Capaian tersebut tidak terlepas dari dukungan sistem pembelajaran yang terstruktur, pendampingan akademik yang intensif, serta pengelolaan layanan akademik yang terdokumentasi secara sistematis oleh UPPS/PS. Pelaksanaan konsultasi akademik dan bimbingan skripsi dilakukan secara rutin, disertai mekanisme evaluasi yang transparan dan berkelanjutan untuk memantau perkembangan mahasiswa sejak awal perkuliahan hingga tahap akhir studi. Peran aktif dosen pembimbing akademik dalam memonitor kemajuan belajar, bersama pemanfaatan sumber belajar digital yang mendukung efektivitas proses pembelajaran, turut memperkuat tingkat keberhasilan tersebut. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil mahasiswa yang belum berhasil menyelesaikan studinya, yang umumnya dipengaruhi oleh faktor non-akademik seperti kecelakaan atau pernikahan. Untuk meminimalkan keterlambatan, program studi terus memperkuat strategi preventif dan kuratif melalui optimalisasi pembimbingan akademik. Seluruh data keberhasilan studi [didokumentasikan](#) dan dimanfaatkan sebagai dasar evaluasi serta peningkatan mutu layanan akademik.

41. *Employability*, Kewirausahaan dan Studi Lanjut

Tabel 6.4 Lulusan yang Bekerja dan Studi Lanjut

Tahun Lulus	Jumlah Lulusan	Jumlah Lulusan yang Terlacak	Jumlah lulusan terlacak yang bekerja dan Studi Lanjut			
			Bekerja sesuai Bidang	Usaha Mandiri	Studi Lanjut S2	Mengikuti PPG
TS-4	45	26	85%	4%	0	11%
TS-3	50	16	89%	0	6%	6%
TS-2	42	9	88%	0	11%	0

Berdasarkan [data](#) tentang lulusan yang bekerja dan melanjutkan studi, terlihat bahwa dalam tiga tahun terakhir (TS-4, TS-3, dan TS-2) persentase lulusan yang bekerja di lembaga pendidikan tertentu, melakukan studi lanjut atau mengikuti PPG sebesar 98%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan yang terlacak terserap secara signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya pada pekerjaan yang relevan dengan bidang keilmuan Pendidikan Matematika.

Tingginya tingkat keterserapan lulusan ini tidak terlepas dari implementasi kurikulum berbasis RPS berorientasi Outcome-Based Education (OBE) yang secara nyata mengarahkan capaian pembelajaran pada kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja. Pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dan pelaksanaan PPL yang dirancang selaras dengan kondisi nyata di sekolah dan lingkungan kerja turut memperkuat kesiapan profesional mahasiswa. Selain itu, integrasi praktikum lapangan, *microteaching*, serta kolaborasi dengan sekolah mitra memberikan pengalaman autentik sebelum mahasiswa lulus.

Program studi juga secara aktif memfasilitasi persiapan karier melalui *workshop*, pelatihan keterampilan mengajar, pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran, serta pembekalan

menghadapi rekrutmen dan seleksi kerja. Pendampingan untuk studi lanjut S2 dan program PPG dilakukan melalui sosialisasi, bimbingan administrasi, hingga rekomendasi akademik. Upaya komprehensif ini membuktikan bahwa sistem pembelajaran dan pembinaan karier yang diterapkan mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, adaptif, dan siap bersaing di dunia pendidikan maupun melanjutkan pengembangan akademik ke jenjang yang lebih tinggi.

42. Waktu Tunggu Mendapatkan Pekerjaan Pertama

Tabel 6.5 Waktu Tunggu Mendapatkan Pekerjaan Pertama

Tahun Lulus	Jumlah Lulusan	Jumlah Lulusan yang Terlacak	Jumlah Lulusan Terlacak dengan Waktu Tunggu Mendapatkan Pekerjaan		
			WT < 6 Bulan	6 ≤ WT ≤ 12 Bulan	WT > 12 Bulan
TS-4	45	26	18	2	6
TS-3	50	16	12	1	3
TS-2	42	9	9	0	0
Jumlah	137	51	39	3	9

Berdasarkan data [tracer study](#) tentang waktu tunggu mendapatkan pekerjaan pertama, dari total 137 lulusan dalam tiga tahun terakhir terdapat 51 lulusan yang terlacak. Dari jumlah tersebut, 76,5% lulusan memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari 6 bulan, 5,9% lulusan dalam rentang 6–12 bulan, dan 17,6% lulusan dalam waktu lebih dari 12 bulan. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan memperoleh pekerjaan dalam waktu relatif singkat setelah kelulusan.

Tingginya persentase lulusan dengan waktu tunggu kurang dari 6 bulan mencerminkan bahwa kompetensi yang dimiliki lulusan telah sesuai dengan tuntutan pasar tenaga kerja, khususnya di bidang pendidikan matematika. Kurikulum berbasis OBE, pembelajaran praktik dan proyek, pengalaman PPL di sekolah, serta penguatan keterampilan pedagogik dan profesional memberikan bekal yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Hal ini menunjukkan adanya keselarasan antara capaian pembelajaran lulusan dengan kebutuhan institusi pengguna tenaga kerja.

Sementara itu, lulusan yang memperoleh pekerjaan setelah lebih dari 6 bulan pada umumnya dipengaruhi oleh faktor non-kurikuler, seperti preferensi dan minat pribadi dalam memilih jenis pekerjaan, kesiapan individu untuk langsung bekerja, keterbatasan jaringan profesional, faktor geografis atau lokasi tempat tinggal, serta tingkat persaingan di pasar kerja pada periode tertentu. Dengan demikian, secara umum waktu tunggu lulusan berada pada kategori baik dan menunjukkan daya saing yang positif di pasar tenaga kerja.

43. Kesesuaian Bidang Kerja Lulusan

Tabel 6.6 Kesesuaian Bidang Kerja Lulusan

Tahun Lulus	Jumlah Lulusan	Jumlah Lulusan yang Terlacak	Jumlah Lulusan Terlacak dengan Tingkat Kesesuaian Bidang Kerja		
			Rendah	Sedang	Tinggi
TS-4	45	26	1	3	22
TS-3	50	16	0	2	14
TS-2	42	9	0	2	8
Jumlah	137	51	1	7	44

Berdasarkan [data tracer study](#) tentang kesesuaian bidang kerja lulusan, dari total 137 lulusan dalam tiga tahun terakhir terdapat 51 lulusan yang berhasil terlacak. Dari jumlah tersebut, 44 lulusan berada pada kategori tingkat kesesuaian tinggi antara bidang kerja dengan bidang keilmuan Pendidikan Matematika, 7 lulusan pada kategori sedang, dan hanya 1 lulusan pada kategori rendah. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan bekerja pada bidang yang [relevan](#) dengan kompetensi akademik yang diperoleh selama masa studi.

Tingginya tingkat kesesuaian bidang kerja ini mencerminkan adanya keterkaitan yang kuat antara kurikulum program studi dengan kebutuhan dunia kerja. Implementasi kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE) yang menitikberatkan pada capaian pembelajaran lulusan, pembelajaran berbasis praktik dan proyek, serta pengalaman Program Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah telah membekali mahasiswa dengan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang sesuai dengan tuntutan profesi guru pendidikan matematika. Selain itu, penguatan soft skills seperti komunikasi, kepemimpinan, manajemen kegiatan olahraga, dan kerja tim turut meningkatkan kesiapan lulusan untuk bekerja secara profesional.

Capaian ini juga didukung oleh kemitraan dengan sekolah dan institusi pendidikan, pelaksanaan microteaching yang terstruktur, pembekalan karier, serta pendampingan dalam proses transisi ke dunia kerja maupun program profesi (PPG). Evaluasi kurikulum yang dilakukan secara berkala berdasarkan masukan stakeholder dan pengguna lulusan semakin memastikan bahwa materi dan pengalaman belajar tetap relevan dengan perkembangan kebutuhan pasar kerja. Dengan demikian, hal-hal tersebut merupakan upaya Program Studi S-1 Pendidikan Matematika dalam mempertahankan dan meningkatkan persentase lulusan yang bekerja sesuai bidang pendidikan matematika. Selain itu, tingkat kesesuaian bidang kerja yang tinggi merupakan indikator keberhasilan program studi dalam menghasilkan lulusan yang kompeten dan adaptif terhadap tuntutan profesional.

44. Kepuasan Pengguna Lulusan

Berdasarkan [hasil survey tentang Kepuasan Pengguna Lulusan](#), dalam tiga tahun terakhir jumlah lulusan sebanyak 137 orang, dengan 50 tanggapan pengguna lulusan yang berhasil dihimpun. Data ini menggambarkan persepsi pengguna (sekolah/institusi tempat bekerja) terhadap kompetensi lulusan Program Studi S-1 Pendidikan Matematika.

Berdasarkan hasil survey kepuasan pengguna terhadap berbagai jenis kemampuan, dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan tingkat kepuasan berada pada kategori sangat baik. Aspek etika memperoleh penilaian 90% sangat baik dan 10% baik, menunjukkan bahwa perilaku dan sikap dinilai sangat memuaskan. Keahlian pada bidang ilmu (kompetensi utama) mendapatkan 94% sangat baik dan 6% baik, yang menandakan penguasaan kompetensi inti sudah sangat unggul. Kemampuan berbahasa asing meraih 92% sangat baik dan 8% baik, sementara kemampuan berkomunikasi juga memperoleh 92% sangat baik dan 8% baik, sehingga keduanya dinilai sangat efektif. Penggunaan teknologi informasi serta kerjasama tim masing-masing mendapatkan 88% sangat baik dan 12% baik, tetap menunjukkan penilaian yang sangat positif meskipun persentasenya sedikit lebih rendah dibanding aspek lainnya. Pengembangan diri memperoleh 92% sangat baik dan 8% baik, sedangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas menjadi aspek dengan nilai tertinggi, yaitu 94% sangat baik dan 6% baik. Tidak terdapat penilaian pada kategori cukup maupun kurang (0%), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh aspek kemampuan dinilai minimal baik oleh pengguna, dengan dominasi penilaian pada kategori sangat baik, yang mencerminkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi dan konsisten.

Capaian ini tidak terlepas dari implementasi kurikulum berbasis capaian pembelajaran (OBE), pembelajaran berbasis praktik dan proyek, pelaksanaan PPL yang intensif, serta penguatan soft skills melalui berbagai kegiatan akademik dan non-akademik. Dengan demikian, kualitas lulusan dinilai positif oleh pengguna dan relevan dengan kebutuhan profesional di lapangan. Hasil survey kepuasan pengguna lulusan digunakan sebagai landasan untuk mengembangkan kurikulum dan implementasi pembelajaran berkelanjutan.

45. Asesmen Ketercapaian CPL

Program Studi S1 Pendidikan Matematika FKIP Universitas Bengkulu melakukan [asesmen ketercapaian CPL](#) secara sistematis melalui tahapan pemetaan CPL ke setiap mata kuliah, penurunan CPL menjadi CPMK, serta penyusunan instrumen penilaian yang selaras dengan RPS. Hasil belajar mahasiswa dari berbagai instrumen seperti tugas, kuis, UTS, UAS, proyek, microteaching, PLP, dan skripsi dianalisis dan dikonversi ke dalam persentase kontribusi terhadap masing-masing CPL. Data tersebut kemudian direkap pada tingkat program studi untuk melihat tingkat ketercapaian setiap CPL secara keseluruhan. Dengan mekanisme ini, PS dapat memastikan bahwa pencapaian CPL tidak hanya diukur pada satu mata kuliah, tetapi terakumulasi secara komprehensif sesuai prinsip Outcome-Based Education (OBE).

Ditinjau dari efektivitasnya, metode asesmen yang digunakan cukup efektif karena telah berbasis pemetaan yang jelas antara CPL–CPMK–instrumen penilaian serta menggunakan pembobotan yang terukur. Persentase ketercapaian CPL yang direkap menunjukkan bahwa sebagian besar CPL telah tercapai dengan kategori baik hingga sangat baik, terutama pada mata kuliah wajib prodi dan tugas akhir seperti PLP dan skripsi yang memberikan kontribusi besar terhadap CPL keterampilan dan penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan OBE telah diimplementasikan secara konsisten dan mampu menggambarkan capaian kompetensi mahasiswa secara kuantitatif dan terstruktur.

Sebagai tindak lanjut, PS melakukan evaluasi berkala terhadap CPL yang capaian persentasenya relatif lebih rendah dibandingkan CPL lainnya. Hasil evaluasi ini digunakan untuk memperbaiki RPS, menyempurnakan metode pembelajaran, menyesuaikan bobot asesmen, serta meningkatkan variasi instrumen penilaian agar lebih autentik dan kontekstual. Selain itu, dilakukan refleksi bersama dosen melalui rapat evaluasi akademik untuk merumuskan strategi peningkatan mutu pembelajaran pada semester berikutnya. Dengan siklus evaluasi dan perbaikan berkelanjutan ini, PS berupaya memastikan bahwa ketercapaian CPL di masa mendatang semakin optimal dan selaras dengan standar OBE serta kebutuhan lulusan di dunia kerja dan pendidikan.

46. Evaluasi Kurikulum

Program Studi S-1 Pendidikan Matematika menerapkan sistem [evaluasi kurikulum](#) yang komprehensif dan terdokumentasi secara sistematis dalam bentuk laporan hasil evaluasi. Proses ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan, baik internal seperti dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan, maupun eksternal yang meliputi alumni, pengguna lulusan, asosiasi profesi, serta para pakar di bidang terkait. Keterlibatan tersebut diwujudkan melalui Focus Group Discussion (FGD), workshop kurikulum, forum pengguna lulusan, dan survei kepuasan stakeholder guna memperoleh masukan yang konstruktif bagi penyempurnaan kurikulum.

Secara mekanisme, evaluasi kurikulum dilaksanakan melalui dua tahapan, yaitu evaluasi makro dan evaluasi mikro. Evaluasi makro dilakukan setiap lima tahun sebagai bentuk

peninjauan menyeluruh terhadap struktur dan substansi kurikulum. Peninjauan ini mempertimbangkan kebijakan pemerintah, visi dan misi keilmuan program studi dan UPPS, perkembangan IPTEKS di bidang pendidikan matematika, tuntutan dunia industri, dunia kerja, dan dunia usaha (IDUKA), serta kebutuhan masyarakat dan pengguna lulusan.

Sementara itu, evaluasi mikro dilaksanakan setiap tahun akademik dengan fokus pada kesesuaian implementasi kurikulum di tingkat mata kuliah. Kegiatan ini meliputi penelaahan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), materi ajar, metode pembelajaran, dan referensi yang digunakan. Prosesnya dilakukan melalui rapat dosen pengampu serta evaluasi pembelajaran oleh Gugus Kendali Mutu (GKM). Data evaluasi dihimpun dari umpan balik mahasiswa, refleksi dosen, hasil tracer study, dan masukan dari pengguna lulusan sebagai dasar perbaikan berkelanjutan.

47. Evaluasi Pendidikan dan Tindak Lanjut

Evaluasi penyelenggaraan pendidikan di Program Studi S-1 Pendidikan Matematika dilaksanakan secara komprehensif sebagai dasar perbaikan berkelanjutan agar mutu akademik tetap relevan dengan perkembangan zaman. Analisis terhadap indikator kinerja seperti rata-rata IPK lulusan, masa studi, ketepatan waktu kelulusan, serta keberhasilan studi mahasiswa dilakukan untuk mengidentifikasi aspek yang perlu diperkuat, baik pada layanan akademik maupun non akademik. Selain itu, tracer study dimanfaatkan untuk memantau employability lulusan, aktivitas kewirausahaan, studi lanjut, masa tunggu memperoleh pekerjaan pertama, kesesuaian bidang kerja, serta tingkat kepuasan pengguna lulusan. Data tersebut kemudian menjadi landasan dalam pengembangan kurikulum dan penyesuaian strategi pembelajaran. Asesmen ketercapaian CPL juga dilakukan untuk memastikan lulusan memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan profesional.

Pada aspek kurikulum, program studi secara berkala melakukan peninjauan dengan mempertimbangkan perkembangan IPTEKS, kebutuhan dunia kerja, serta masukan dari para pemangku kepentingan. Kualitas pelaksanaan pembelajaran dievaluasi melalui observasi kelas, umpan balik mahasiswa, dan kesesuaian dengan RPS. Integrasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam proses pembelajaran diperkuat melalui penugasan berbasis proyek, studi kasus, serta pelibatan mahasiswa dalam kegiatan dosen. Sistem penilaian hasil belajar turut ditelaah untuk menjamin prinsip keadilan, akuntabilitas, dan kebermaknaan. Pada kegiatan micro-teaching dan magang kependidikan, evaluasi difokuskan pada peningkatan kompetensi pedagogik, kemampuan pengelolaan kelas, serta kesiapan mahasiswa menjadi pendidik profesional, termasuk melalui penguatan koordinasi antara dosen pembimbing, sekolah mitra, dan mahasiswa.

Pengembangan suasana akademik diarahkan pada penguatan budaya ilmiah melalui penyelenggaraan seminar, forum diskusi, dan komunitas belajar. Proses pembimbingan tugas akhir juga dievaluasi untuk memastikan kesesuaian topik dengan bidang keilmuan serta ketepatan waktu penyelesaian. Secara keseluruhan, seluruh hasil evaluasi ditindaklanjuti melalui penyempurnaan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, perluasan jejaring kemitraan, serta penguatan layanan akademik dan karier, sehingga penyelenggaraan pendidikan berlangsung adaptif, responsif, dan berorientasi pada peningkatan mutu lulusan.

Tabel 6.6 Analisis Swot dan Tindak Lanjut Mahasiswa

Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Prodi memperoleh hibah akselerasi Kurikulum Perguruan Tinggi (AKPT) dan telah mengembangkan kurikulum 2024 yang berciri kontekstual dan digital, serta selaras dengan kebutuhan masyarakat. 2. Proses pembelajaran dilaksanakan secara interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa, serta memanfaatkan pendekatan kontekstual dan teknologi pembelajaran untuk mendukung capaian kompetensi. 3. Sebagian besar dosen telah mengintegrasikan hasil penelitian dan PkM ke dalam materi ajar, studi kasus, dan referensi RPS, sehingga pembelajaran bersifat mutakhir dan kontekstual. 4. Sistem penilaian dilaksanakan secara terstruktur, transparan, dan menggunakan rubrik yang jelas, serta dilengkapi mekanisme keberatan nilai untuk menjamin akuntabilitas. 5. Perkuliahan micro-teaching dilaksanakan di laboratorium yang memadai dengan pembekalan teori dan praktik berulang, serta umpan balik langsung untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa. 6. Program magang memberikan pengalaman autentik di sekolah mitra, memungkinkan mahasiswa mengintegrasikan teori dan praktik secara langsung. 7. Pembimbingan dilakukan melalui kolaborasi DPL dan guru pamong dengan supervisi dan evaluasi berkelanjutan sehingga proses magang terarah dan terkontrol. 8. Program studi aktif menyelenggarakan seminar, workshop, dan kegiatan ilmiah yang mendukung penguatan budaya akademik dan profesionalisme mahasiswa. 9. Pembimbingan tugas akhir berlangsung sistematis dengan rasio pembimbing ideal, monitoring terdokumentasi, dan rata-rata waktu penyelesaian ≤ 6 bulan. 10. Rata-rata IPK lulusan berada pada kategori sangat memuaskan dan konsisten dalam tiga tahun terakhir, menunjukkan mutu akademik yang stabil. 11. Tracer study dilaksanakan secara rutin dan terintegrasi dengan sistem penjaminan mutu sebagai dasar pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas lulusan. 12. Rata-rata masa studi berada pada rentang 3,78–4,12 tahun, menunjukkan efektivitas sistem pembelajaran dan pembimbingan akademik. 13. Mayoritas lulusan yang terlacak bekerja sesuai bidang keilmuan, mencerminkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja. 14. Sebagian besar lulusan memperoleh pekerjaan pertama dalam waktu kurang dari 6 bulan, menunjukkan daya saing lulusan yang baik. 15. Tingkat kesesuaian bidang kerja lulusan berada pada kategori tinggi, menandakan kuatnya keterkaitan antara kompetensi lulusan dan kebutuhan profesi. 16. Pengguna lulusan memberikan penilaian sangat baik dan baik pada seluruh aspek kompetensi, baik hard skills maupun soft skills. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurikulum 2024 belum dapat diimplementasikan karena terbitnya kebijakan baru tentang kurikulum berdampak setelah proses pengembangan selesai. 2. Pemanfaatan teknologi pembelajaran belum merata di semua mata kuliah, sehingga pengalaman belajar digital mahasiswa masih berbeda-beda. 3. Belum seluruh mata kuliah secara maksimal mengintegrasikan hasil penelitian dan PkM ke dalam materi pembelajaran. 4. Pemahaman mahasiswa terhadap rubrik penilaian terkadang belum optimal, sehingga masih muncul persepsi kurang transparan. 5. Waktu praktik terbatas sehingga belum semua mahasiswa mendapatkan pengalaman variasi kondisi kelas yang beragam. 6. Tidak semua sekolah mitra memiliki fasilitas dan karakteristik yang sama, sehingga pengalaman mahasiswa bisa berbeda-beda kualitasnya. 7. Intensitas komunikasi antara DPL dan guru pamong kadang belum optimal. 8. Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan ilmiah belum merata. 9. Masih ada mahasiswa yang mengalami revisi berulang sehingga memperpanjang waktu penyelesaian. 10. Rata-rata IPK tinggi, namun belum sepenuhnya mencerminkan kemampuan soft skills secara menyeluruh. 11. Jumlah lulusan yang terlacak masih relatif rendah dibandingkan total lulusan. 12. Masih ada mahasiswa yang lulus lebih dari 4 tahun karena faktor non-akademik. 13. Jumlah lulusan yang berwirausaha dan studi lanjut S2 masih rendah. 14. Masih terdapat lulusan dengan waktu tunggu kerja lebih dari 12 bulan. 15. Masih ada lulusan yang bekerja tidak sepenuhnya sesuai bidang. 16. Responden belum mencerminkan seluruh populasi lulusan. 17. Capaian CPL sudah kategori baik, tetapi belum mencapai tingkat sangat baik secara merata. <p>Proses evaluasi membutuhkan waktu cukup panjang sehingga respons terhadap perubahan terkadang lambat.</p>

<p>17. Asesmen CPL dilaksanakan secara terukur pada mata kuliah penci dengan capaian kategori baik, menunjukkan efektivitas implementasi OBE. Evaluasi kurikulum dilakukan secara makro dan mikro dengan melibatkan stakeholder internal dan eksternal, sehingga mendukung perbaikan berkelanjutan.</p>	
<p>Peluang (Opportunities)</p>	<p>Ancaman (Threats)</p>
<p>Perkembangan teknologi digital dalam bidang pendidikan menjadi peluang besar bagi program studi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui e-learning, media interaktif, dan pembelajaran berbasis data. Kebutuhan tenaga pendidik matematika yang profesional juga masih tinggi, baik di sekolah negeri maupun swasta, sehingga membuka kesempatan lulusan untuk cepat terserap di dunia kerja. Selain itu, adanya kebijakan pemerintah seperti Merdeka Belajar–Kampus Merdeka, program PPG, serta berbagai hibah pengembangan kurikulum dan pembelajaran memberikan ruang bagi program studi untuk berinovasi dan memperkuat kerja sama dengan sekolah, dunia industri, dan perguruan tinggi lain. Jejaring alumni yang semakin luas juga dapat dimanfaatkan sebagai mitra dalam pengembangan kurikulum, pelaksanaan magang, serta peningkatan peluang kerja lulusan.</p>	<p>Persaingan antar perguruan tinggi yang memiliki program studi sejenis semakin ketat, terutama dalam hal kualitas lulusan, inovasi pembelajaran, dan fasilitas pendukung. Perkembangan teknologi yang sangat cepat juga menjadi tantangan jika tidak diikuti dengan peningkatan kompetensi dosen dan pembaruan sarana pembelajaran. Selain itu, perubahan kebijakan pemerintah di bidang pendidikan dan rekrutmen tenaga pendidik dapat mempengaruhi daya serap lulusan. Menurunnya minat sebagian lulusan untuk menjadi guru serta adanya peluang kerja di luar bidang pendidikan juga dapat berdampak pada tingkat kesesuaian bidang kerja lulusan. Jika tidak diantisipasi dengan strategi yang tepat, kondisi ini dapat mempengaruhi daya saing program studi di masa depan.</p>

Tindak Lanjut

Aspek	Evaluasi	Tindak Lanjut
Pengembangan Kurikulum	Kurikulum 2024 belum dapat diimplementasikan karena terbitnya kebijakan baru tentang kurikulum berdampak setelah proses pengembangan selesai.	Revisi Kurikulum untuk diimplementasikan pada Tahun akademik 2026-2027.
Pelaksanaan Pembelajaran	Pemanfaatan teknologi pembelajaran belum merata di semua mata kuliah, sehingga pengalaman belajar digital mahasiswa masih berbeda-beda.	Mengadakan pelatihan penggunaan LMS dan media pembelajaran interaktif secara berkala serta menetapkan standar minimal pemanfaatan teknologi dalam setiap mata kuliah.
Integrasi Penelitian dan PkM	Belum seluruh mata kuliah secara maksimal mengintegrasikan hasil penelitian dan PkM ke dalam materi pembelajaran.	Mendorong setiap dosen memasukkan minimal satu luaran penelitian atau PkM dalam RPS serta melakukan evaluasi rutin terhadap integrasi tersebut.
Penilaian Hasil Belajar	Pemahaman mahasiswa terhadap rubrik penilaian terkadang belum optimal, sehingga masih muncul persepsi kurang transparan.	Mensosialisasikan rubrik penilaian secara lebih rinci di awal perkuliahan dan memberikan contoh penilaian agar mahasiswa memahami standar yang digunakan.
Micro-Teaching	Waktu praktik terbatas sehingga belum semua mahasiswa mendapatkan pengalaman variasi kondisi kelas yang beragam.	Menambah variasi simulasi pembelajaran dan memperbanyak sesi praktik atau observasi video pembelajaran sebagai pengayaan.

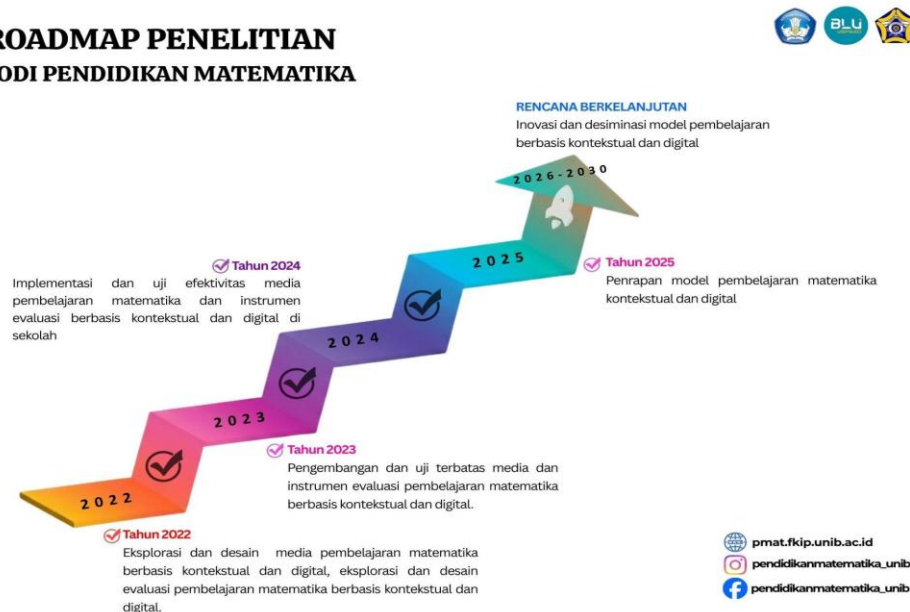
Magang Kependidikan	Tidak semua sekolah mitra memiliki fasilitas dan karakteristik yang sama, sehingga pengalaman mahasiswa bisa berbeda-beda kualitasnya.	Melakukan evaluasi dan seleksi berkala terhadap sekolah mitra serta memperkuat koordinasi dengan guru pamong agar standar pembimbingan lebih seragam.
Pembimbingan Magang	Intensitas komunikasi antara DPL dan guru pamong kadang belum optimal.	Menjadwalkan pertemuan koordinasi rutin serta menggunakan sistem monitoring berbasis digital untuk memantau perkembangan mahasiswa.
Suasana Akademik	Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan ilmiah belum merata.	Mewajibkan atau memberi insentif keikutsertaan mahasiswa dalam seminar, workshop, atau forum ilmiah.
Pembimbingan Tugas Akhir	Masih ada mahasiswa yang mengalami revisi berulang sehingga memperpanjang waktu penyelesaian.	Mengoptimalkan klinik proposal dan klinik analisis data, serta menetapkan batas waktu revisi yang lebih terstruktur.
IPK Lulusan	Rata-rata IPK tinggi, namun belum sepenuhnya mencerminkan kemampuan soft skills secara menyeluruh.	Memperkuat penilaian berbasis proyek, presentasi, dan portofolio untuk mengukur kemampuan nyata mahasiswa.
Tracer Study	Jumlah lulusan yang terlacak masih relatif rendah dibandingkan total lulusan.	Meningkatkan pemutakhiran database alumni dan memperkuat jejaring komunikasi melalui media sosial atau grup resmi alumni.
Lama Studi	Masih ada mahasiswa yang lulus lebih dari 4 tahun karena faktor non-akademik.	Memperkuat monitoring akademik sejak semester awal serta memberikan pendampingan khusus bagi mahasiswa berisiko terlambat.
Employability dan Studi Lanjut	Jumlah lulusan yang berwirausaha dan studi lanjut S2 masih rendah.	Mengadakan pelatihan kewirausahaan pendidikan dan sosialisasi beasiswa studi lanjut secara lebih intensif.
Waktu Tunggu Kerja	Masih terdapat lulusan dengan waktu tunggu kerja lebih dari 12 bulan.	Memperkuat pelatihan persiapan kerja, job matching, dan kerjasama rekrutmen dengan sekolah mitra.
Kesesuaian Bidang Kerja	Masih ada lulusan yang bekerja tidak sepenuhnya sesuai bidang.	Menyesuaikan kurikulum dengan peluang kerja yang lebih luas serta memperluas kemitraan dengan institusi pendidikan.
Kepuasan Pengguna Lulusan	Responden belum mencerminkan seluruh populasi lulusan.	Memperluas cakupan responden.
Asesmen CPL	Capaian CPL sudah kategori baik, tetapi belum mencapai tingkat sangat baik secara merata.	Melakukan perbaikan strategi pembelajaran pada mata kuliah dengan capaian terendah serta memperkuat asesmen berbasis kinerja.
Evaluasi Kurikulum	Proses evaluasi membutuhkan waktu cukup panjang sehingga respons terhadap perubahan terkadang lambat.	Mengoptimalkan evaluasi mikro tahunan dan mempercepat tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi.

G. PENELITIAN

48. Peta Jalan Penelitian

Pelaksanaan penelitian di program studi (PS) pendidikan matematika FKIP UNIB mengacu pada [roadmap penelitian](#) yang sudah disusun. *Roadmap* disusun berdasarkan [kesepakatan DTPS](#) dengan mengacu pada pencapaian [visi dan misi](#) PS serta berpedoman pada [payung penelitian](#). *Roadmap* penelitian PS berfokus pada pengembangan media pembelajaran digital, pengembangan pembelajaran matematika kontekstual, desain research dan implementasi pembelajaran matematika, dan pengembangan evaluasi pembelajaran matematika berbasis kontekstual dan digital. *Roadmap* penelitian PS yang dikembangkan sebagai berikut:

ROADMAP PENELITIAN PRODI PENDIDIKAN MATEMATIKA



Roadmap PS menunjukkan bahwa adanya tahapan dan fokus penelitian yang jelas baik dengan fokus jangka pendek (2022, 2023) pada desain dan uji terbatas bahan ajar berbasis kontekstual dan digital. Jangka menengah (2024, 2025) pada uji efektivitas dan skala luas pembelajaran berbasis kontekstual dan digital, dan jangka panjang (2026-2030) inovasi dan implementasi. *Roadmap* penelitian telah disusun secara terarah dengan mengangkat topik-topik yang relevan dengan [bidang keilmuan](#) DTPS. Kebijakan pelaksanaan penelitian dosen PS berfokus pada penerapan keilmuan pendidikan matematika yang menyesuaikan dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dengan fokus pembelajaran kontekstual dan digital. Implementasi *roadmap* penelitian PS memberikan kontribusi terhadap keunggulan PS serta penerapan tri dharma perguruan tinggi lainnya seperti integrasi penelitian dengan pengajaran ([bahan ajar](#)) dan [pengabdian](#) sebagai hilirisasi. Hal ini mendukung adanya koherensi antara fokus penelitian dengan pengajaran yang diimplementasikan pada materi kuliah yang diampu serta pemanfaatan oleh masyarakat melalui kegiatan pengabdian.

Penerapan *Roadmap* penelitian didukung oleh [DTPS](#) yang berkompeten pada bidang kepakaran masing-masing. Hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan [penelitian dalam tiga tahun](#) terakhir sesuai dengan kepakaran dan bidang payung penelitian. Selain itu sebagai evaluasi ketercapaian *roadmap* penelitian, DTPS telah melaksanakan publikasi penelitian yang relevan dengan bidang ilmu dan topik-topik penelitian baik jangka pendek ([2022-2023](#)), maupun menengah ([2024-2025](#)). Pelaksanaan penelitian yang dilakukan mendukung pengembangan ilmu pengetahuan serta memperkaya sumber dan referensi dalam ilmu pengetahuan khususnya sesuai dengan topik-topik penelitian.

49. Produktivitas Penelitian DTSPS

Penelitian DTSPS dalam tiga tahun terakhir telah melaksanakan sebanyak 51 judul baik yang bersumber dari perguruan tinggi/mandiri, dalam negeri (di luar PT), maupun penelitian luar negeri. Penelitian DTSPS berdasarkan sumber pembiayaan dalam tiga tahun terakhir seperti tabel berikut.

Tabel 7.1 Penelitian DTSPS

No	Sumber pembiayaan	Jumlah Judul			Jumlah
		TS-2	TS-1	TS	
1	2	3	4	5	6
1	1. Perguruan Tinggi 2. Mandiri	11	15	21	47
2	Lembaga Dalam Negeri (di Luar PT)	0	1	2	3
3	Lembaga Luar Negeri	0	0	1	1
	Jumlah	11	16	24	51

Berdasarkan data pada tabel, produktivitas penelitian DTSPS dalam tiga tahun terakhir menunjukkan tren peningkatan signifikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang ditinjau dari [sumber pendanaan penelitian](#). Produktivitas penelitian PS sangat tinggi dimana dalam tiga tahun terakhir sebanyak 51 judul penelitian DTSPS dengan rata-rata lebih 3 judul tiap DTSPS. Berdasarkan analisis sumber dana menunjukkan bahwa pendanaan internal perguruan tinggi (PNBP [Tingkat Fakultas](#) dan PNBP [Tingkat Universitas](#)) masih menjadi kontributor utama yaitu 47 dari 51 judul atau sebesar 92,15%. Walaupun sumber pendanaan internal masih mendominasi secara kuantitas, namun dukungan dari lembaga nasional luar perguruan tinggi dan kolaborasi nasional memberikan kontribusi yang besar dalam peningkatan kualitas penelitian di PS khususnya pada pendanaan.

Selain itu, penelitian PS juga diperoleh dari pendanaan luar perguruan tinggi yaitu melalui [Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat](#) (DPPM) Kemendikti Sainstek yang dimulai dari tahun 2023 dan 2024 pada skema kerjasama dalam negeri dan Fundamental dengan persentase (5,76%). Hal ini tidak hanya menunjukkan adanya peningkatan kuantitas penelitian PS namun juga peningkatan kualitas yang ditunjukkan melalui seleksi yang ketat secara nasional dan jumlah nominal pendanaan yang lebih besar. Perolehan pendanaan dari luar perguruan tinggi ini memberikan peningkatan kualitas penelitian dengan publikasi luaran pada jurnal internasional bereputasi. Peningkatan produktivitas penelitian juga ditunjukkan dengan adanya satu [penelitian luar negeri](#) oleh dosen melalui bekerjasama dengan dosen luar negeri pada tahun 2024.

Tingginya produktivitas penelitian oleh [DTSPS](#) yang berkompeten dalam tiga tahun ini menunjukkan bahwa meningkatnya kemampuan DTSPS pada penelitian kompetitif serta terbentuknya jejaring riset baik secara internal perguruan tinggi, nasional, dan luar negeri. Hal ini berkontribusi terhadap peningkatan kolaborasi dalam publikasi baik [lintas prodi](#), [kolaborasi nasional](#), maupun [internasional](#). Sehingga memperkuat posisi riset DTSPS khususnya pada

bidang pendidikan matematika dengan luaran yang sesuai dengan topik penelitian PS yang berorientasi secara nasional dan global.

50. Pelibatan Mahasiswa dalam Penelitian DTSPS

Data rekapitulasi [penelitian](#) menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa pada penelitian oleh DTSPS pendidikan matematika sangat tinggi. Berdasarkan data penelitian dalam tiga tahun terakhir dari 51 kegiatan penelitian yang dilaksanakan tercatat 50 atau 98,03% penelitian DTSPS melibatkan mahasiswa. Keterlibatan mahasiswa sangat penting khususnya sebagai tenaga bantu pelaksanaan penelitian yaitu pengumpulan data, pengolahan data, serta ikut berpartisipasi dalam pencapaian luaran. Keterlibatan mahasiswa dibuktikan dengan dicantumkan nama pada surat [keterangan penelitian](#). Tabel penelitian DTSPS yang melibatkan mahasiswa yang sesuai dengan *roadmap* dalam tiga tahun terakhir dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7.2. Penelitian DTSPS yang Melibatkan Mahasiswa

No	Nama DTSPS	Judul/Tema penelitian sesuai roadmap	Nim dan nama mahasiswa	Judul Kegiatan	Tahun (YYYY)
1	2	3	4	5	6
1	Prof. Drs. Agus Susanta, M.Ed., Ph.D.	Pengembangan pembelajaran matematika kontekstual	A1C019009/Rafidah Alimah	Model Pembelajaran Konteks Pesisir Pantai Bengkulu untuk Penguatan Pembelajaran Literasi Dalam Menunjang Merdeka Belajar Bagi Sekolah Dasar Provinsi Bengkulu	2023
2	Prof. Drs. Agus Susanta, M.Ed., Ph.D.	Pengembangan pembelajaran matematika digital	A1C020016/Reni Marliyan Syari	Pengembangan Modul Ajar STEAMIL (STEAM- Inquiry Learning) Berbasis Aplikasi Live Worksheet untuk Siswa SD sebagai Upaya Digitalisasi Kurikulum Merdeka di Era 5.0	2023
3	Dewi Rahimah, S.Pd., M.Ed., Ph.D	Pengembangan pembelajaran matematika digital	A2C021059/Adzkia Pratama	Modul Digital Trigonometri Berbasis Wovil (Worksheet and Video Interaktif Learning) dalam Menunjang Kemampuan Komunikasi Matematis Mahasiswa di Perguruan Tinggi	2024
4	Dr. Della Maulidya, S.Si., M.Kom	Pengembangan pembelajaran matematika digital	A1C019063/Citra Chairani Amalia A1C019068/Dery saputra	Implementasi Technology Enhanced Learning Melalui Pengembangan Aplikasi "Sainsgeo" Menggunakan Geogebra Web untuk Pembelajaran Berbasis Masalah Geometri	2023
5	Edi Susanto, M.Pd	Pengembangan pembelajaran matematika kontekstual	Reni Marliyan Syari (A1C020016)	Eksplorasi etnomatematika benteng marlborough Bengkulu sebagai bahan ajar untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa Sma di Bengkulu	2023
6	Secara lengkap dapat di lihat pada link..				

Berdasarkan data penelitian dosen PS menunjukkan [keterlibatan mahasiswa](#) yang tinggi yaitu sebesar 96,15% (lebih dari 75%). Hal ini menunjukkan komitmen dan keberhasilan PS dalam capaian indikator kinerja utama (IKU) perguruan tinggi hususnya kegiatan mahasiswa di luar kampus (IKU-2) serta pengembangan tridharma penelitian. Keterlibatan ini menunjang penelitian payung DTSPS sesuai dengan bidang keilmuan yang dituangkan dalam tugas akhir

mahasiswa ([penulisan skripsi](#)). Hasil analisis terhadap tema penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa mendukung penyelesaian tugas akhir (skripsi) yang sesuai tema atau [payung penelitian](#) dosen. Selain itu, mahasiswa memiliki pengalaman dalam mencari referensi baik dalam publikasi nasional maupun internasional sesuai tema penelitian yang dapat membantu siswa dalam penyelesaian tugas akhir.

Sebagai dampak jangka panjang, keterlibatan mahasiswa memiliki wawasan dalam memilih tema skripsi yang sesuai dengan tema penelitian (pengembangan [pembelajaran digital](#), [pembelajaran kontekstual](#), dan [desain research dan evaluasi](#) berbasis digital dan kontekstual). Keterlibatan mahasiswa tidak hanya memberikan pengalaman penelitian sebagai wawasan penyelesaian tugas akhir, namun menambahkan curriculum vitae (CV) mahasiswa dalam publikasi dari luaran penelitian ([artikel ilmiah](#) dan [Haki](#)).

51. Jumlah Karya Ilmiah DTSPS

Dosen PS secara konsisten melakukan publikasi ilmiah sesuai dengan [bidang keahlian](#) dalam jurnal nasional terakreditasi, jurnal nasional terakreditas, dan internasional bereputasi serta pemaparan melalui seminar nasional dan seminar internasional. Publikasi ilmiah DTSPS dalam tiga tahun terakhir dirangkum dalam tabel 7.3 berikut.

Tabel 7.3 Publikasi ilmiah DTSPS

No.	Media Publikasi	Jumlah Judul			Jumlah	
		TS-2	TS-1	TS		
	2	3	4	5	6	
1	Jurnal nasional tidak terakreditasi	<u>6</u>	<u>7</u>	<u>5</u>	NA1 =	18
2	Jurnal nasional terakreditasi	<u>89</u>	<u>36</u>	<u>30</u>	NA2 =	155
3	Jurnal nasional terakreditasi/karya monumental tingkat nasional	<u>0</u>	<u>0</u>	<u>0</u>	NA3 =	0
4	Jurnal internasional bereputasi/ karya monumental tingkat internasional	<u>14</u>	<u>11</u>	<u>7</u>	NA4 =	32
5	Seminar wilayah/lokal/ perguruan tinggi	<u>0</u>	<u>0</u>	<u>0</u>	NB1 =	0
6	Seminar nasional	<u>0</u>	<u>3</u>	<u>8</u>	NB2 =	11
7	Seminar internasional	<u>12</u>	<u>7</u>	<u>12</u>	NB3 =	31
8	Tulisan di media massa wilayah	<u>0</u>	<u>0</u>	<u>0</u>	NC1 =	0
9	Tulisan di media massa nasional	<u>0</u>	<u>0</u>	<u>0</u>	NC2 =	0
10	Tulisan di media massa internasional	<u>0</u>	<u>0</u>	<u>0</u>	NC3 =	0

Berdasarkan tabel, publikasi ilmiah DTSPS baik pada jurnal nasional terakreditasi maupun internasional bereputasi sangat baik. Terdata sebanyak 155 atau sekitar 75,60% publikasi DTSPS pada jurnal [nasional terakreditasi](#) (sinta 2-Sinta 5). Sedangkan pada jurnal internasional bereputasi ([scopus Q1-Q2](#) dan [WOS](#)) juga menunjukkan angka yang tinggi yaitu 32 dari 205 publikasi atau sekitar 15,60%. Analisis publikasi ilmiah yang dihasilkan dosen PS menunjukkan kesesuaian dengan [bidang kepakaran](#) dan [roadmap](#) penelitian yang mencangkup pembelajaran digital, pembelajaran kontekstual, desain dan implementasi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran matematika berbasis kontekstual dan digital. Publikasi ilmiah

Publikasi ilmiah yang dihasilkan DTSPS Program Studi S-1 Pendidikan Matematika ini menunjukkan bahwa telah terlaksananya tri dharma perguruan tinggi bidang penelitian secara kuantitas dan kualitas. Publikasi ilmiah ini juga menunjukkan adanya kesesuaian antara publikasi dan bidang ilmu di PS Pendidikan matematika FKIP UNIB. Selain itu, bukti nyata kebermanfaatannya publikasi ilmiah dalam kebermanfaatannya ilmu pengetahuan yang ditunjukkan pada [sitasi](#) terhadap karya ilmiah tersebut. Publikasi dosen PS juga memberikan kontribusi baik

sebagai referensi maupun pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang pendidikan matematika baik di tingkat wilayah, nasional, maupun internasional.

56. Jumlah DTPS yang melakukan Publikasi Karya Ilmiah

Jumlah publikasi Dosen Tetap Program Studi (DTPS) pada jurnal nasional terakreditasi [sinta 1 atau 2](#), jurnal bereputasi scopus ([Q1, Q2, Q3, dan Q4](#)) dan [WOS](#) dalam tiga tahun terakhir sangat tinggi. Tercatat sebanyak 47 dari 205 publikasi atau sebesar 22,92% diterbitkan pada jurnal minimal sinta 2, scopus, dan WOS sebagai penulis pertama atau *corresponding author*. Hal ini menunjukkan bahwa DTPS aktif melakukan publikasi karya ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi dan internasional bereputasi. Jumlah publikasi DTPS pada jurnal sinta 1 atau 2, scopus (Q1,Q2, Q3, Q4), dan WOS dalam tiga tahun terakhir yang dirangkum dalam Tabel berikut.

Tabel 7.4 Publikasi DTPTS Jurnal Nasional Minimal Sinta 2 Internasional Bereputasi

No	Nam DTPTS	Judul artikel (jurnal, volume, tahun, nomor, halaman)	Nama Penulis	Penulis pertama/koresponding	Jernis Publikasi	Terindeks	Tanggal terbit
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Prof. Drs. Agus Susanta, M.Ed., Ph.D.	Mathematical Literacy Skills for Elementary School Students: A Comparative Study Between Interactive STEM Learning and Paper-and-Pencil STEM Learning (European Journal of Educational Research, Vol 12, Issue 4, 1569-1582)	A. Susanta, E. Susanto, E. Stiadi, Rusnilawati	√	Jurnal Internasional	Scopus Q2	18/05/2023
2	Prof. Drs. Agus Susanta, M.Ed., Ph.D.	Mathematics Literacy Task on Number Pattern Using Bengkulu Context for Junior High School Students (Journal on Mathematics Education, 14(1), 85–102)	A. Susanta, H. Sumardi, E. Susanto, H. Retnawati	√	Jurnal Internasional	Scopus Q1	27/02/2023
3	Dr. Della Maulidya, S.Si., M.Kom	Thematic evolution of smart learning environments: Insights and directions from a 20-year research milestone (Heliyon 10 (2024) e26191)	D. Maulidiya, B. Nugroho, H. B. Santoso, Z. A. Hasibuan	√	Jurnal Internasional	Scopus Q1	08/02/2024
4	Edi Susanto, M.Pd	Developing STEAM-Teaching Module in Supporting Students' Literacy Ability in Elementary School, Jurnal Pendidikan matematika, Vol 18, 2024, No. 3, 349-366	Susanto, E., Susanta, A., Rusnilawati, Slti Ali	√	Jurnal Internasional	Scopus Q2	24/09/2024
5	Edi Susanto, M.Pd	Developing RME-based module in statistics to improve problem-solving skills for higher education students (Jurnal Elemen, 10(2), 289-304, May 2024)	E. Susanto, A. Susanta, N.A. Irsal, P.D. Stanggo	√	Jurnal Nasional	SINTA 2	01/06/2024
6	Secara lengkap dapat dilihat pada link						

Berdasarkan data publikasi DTPTS menunjukkan bahwa dalam tiga tahun terakhir dosen aktif sebagai penulis pertama atau *corresponding author* pada artikel sinta 1 atau 2, dan bereputasi scopus Q1-Q4 atau WOS. Data menunjukkan bahwa sebanyak 8 dari 15 dosen (53,33%) DTPTS yang aktif melakukan publikasi pada jurnal nasional sinta 1 atau 2, internasional bereputasi scopus (Q1-Q4) atau WOS. Persentase ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah DTPTS telah menunjukkan komitmen dan produktivitas yang tinggi dalam mempublikasi hasil penelitian pada jurnal bereputasi. Publikasi ini berdampak terhadap penguatan riset PS dan menjalin kolaborasi publikasi baik nasional maupun

internasional. selain itu adanya kebijakan dana research di perguruan tinggi ([fakultas](#) dan [universitas](#)), [pendanaan dikti](#) serta penghargaan berupa [insentif publikasi](#).

Keterlibatan DTPS dalam publikasi nasional dan internasional bereputasi juga berperan penting dalam meningkatkan reputasi akademik, daya saing, dan akuntabilitas program studi di tingkat nasional maupun internasional. Publikasi ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi dan internasional bereputasi memberikan peluang untuk dimanfaatkan oleh masyarakat secara nasional dan internasional. Publikasi ini juga mendorong peningkatan persentase dosen aktif dalam publikasi serta memperkuat capaian indikator kinerja utama (IKU) perguruan tinggi secara berkelanjutan.

57. Jumlah Karya Ilmiah DTPS yang disitasi

Karya ilmiah yang dipublikasi oleh DTPS pendidikan matematika disitasi oleh penulis lain dari berbagai jurnal baik nasional maupun internasional sangat tinggi. Berdasarkan data terdapat 178 [artikel publikasi](#) DTPS dalam tiga tahun dengan disitasi sebanyak 1.010. Karya Ilmiah DTPS yang telah disitasi dalam tiga tahun terakhir sebagai berikut.

Tabel 7.5 Jumlah Karya Ilmiah DTPS yang disitasi

No.	Nama DTPS	Judul Artikel yang disitasi (Jurnal/Buku, Volume, Tahun, Nomor, Halaman)	Jumlah Sitasi
1	2	3	4
1	Prof. Drs. Agus Susanta, M.Ed., Ph.D.	Mathematics Literacy Task on Number Pattern Using Bengkulu Context for Junior High School Students. Journal on Mathematics Education, 2023, 14(1), 85-102.	63
2	Dr. Della Maulidya, S.Si., M.Kom	Thematic evolution of smart learning environments, insights and directions from a 20-year research milestones: A bibliometric analysis. Heliyon, 2024, 10(5).	24
3	Edi Susanto, M.Pd	Students' numerical ability on minimum competency assessment in junior high school. International Journal of Trends in Mathematics Education Research, 6(1), 2023, 47-53.	20
4	Dr. Hari Sumardi, S.Pd., M.Si.	Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa Pada Mata Kuliah Analisis Real. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 2023, 7(3), 3216-3228.	14
5	Syafdi Maizora, S.Si., M.Pd	Implementasi pembelajaran inovatif berbasis STEM dan digital learning untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi guru SD di Desa Cipondok Kabupaten Kuningan. Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia, 2023, 3(2), 499-508.	15
6	Teddy Alfra Siagian, S.Pd., M.Pd	Analisis kemampuan berpikir kritis matematis siswa dalam menyelesaikan soal berbasis AKM. ALGORITMA: Journal of Mathematics Education, 2022, 4(1), 58-78.	44
7	Selengkapnya dapat dilihat pada link berikut		

Berdasarkan analisis data karya ilmiah DTPS, rata-rata sitasi untuk tiap artikel dalam tiga tahun terakhir sangat tinggi yaitu sebesar **5,67** sitasi. Dari total 178 artikel DTPS yang disitasi menunjukkan rata-rata artikel tiap DTPS sangat tinggi dengan rata-rata 11,86 artikel per dosen. Data total sitasi publikasi terbitan tahun [2022](#) sebanyak 542 kali sitasi dengan rata-rata 6,95 tiap jurnal, publikasi tahun [2023](#) sebanyak 362 kali sitasi dengan rata-rata 5,84, dan tahun [2024](#) dengan total 194 kali sitasi dengan rata-rata 2,94. Berdasarkan data sitasi menunjukkan bahwa kualitas publikasi dan produktivitas penelitian yang dilakukan oleh DTPS sangat tinggi. Tingginya sitasi menunjukkan sejauh mana publikasi tersebut memberikan kontribusi terhadap referensi ilmu pengetahuan khususnya sesuai dengan bidang keilmuan dosen DTPS. Hasil analisis terhadap sitasi publikasi PS pendidikan matematika FKIP Universitas Bengkulu menunjukkan trend peningkatan yang tergambar pada [google scholar](#), [Scopus](#), dan [Web of Science](#) masing-masing DTPS. Tingginya sitasi juga membuktikan adanya relevansi, kualitas, serta dampak hasil

penelitian dosen dalam referensi ilmu pengetahuan secara global. Data juga membuktikan bahwa publikasi dari dosen PS terpenuhi secara kualitas serta novelty dalam ilmu pengetahuan khususnya di bidang penelitian PS pendidikan matematika.

Data hasil analisis publikasi ilmiah yang disitasi juga menunjukkan trend penggunaan media pembelajaran berbasis digital dan penggunaan kontekstual berbasis konteks lokal menunjukkan minat yang tinggi bagi penulis lain. Tidak hanya publikasi nasional, publikasi internasional oleh DTPS menunjukkan angka sitisai yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa fokus penelitian sebagai keterbaruan dalam bidang pendidikan matematika secara global dikutip oleh penulis lain. Peningkatan sitasi juga dilakukan dengan aktifnya dosen DTPS dalam memanfaatkan platform publikasi digital seperti Google Scholar, ResearchGate, ORCID, serta scopus sehingga dalam pencarian topik dapat ditemukan dengan mudah oleh pembaca. Namun, untuk menjaga keberlanjutan reputasi ilmiah dan meningkatkan dampak penelitian, perlu dilakukan penguatan pada aspek kualitas publikasi, kolaborasi internasional, dan promosi digital agar publikasi memperoleh lebih banyak pengakuan dan sitasi baik secara nasional maupun internasional.

58. Evaluasi Penelitian dan Tindak Lanjut

a. Evaluasi Penelitian

Berdasarkan analisis kuantitatif dan kualitatif yang telah diuraikan menunjukkan bahwa peta jalan penelitian telah disusun berdasarkan bidang keilmuan DTPS dan mengacu pada pencapaian visi dan misi PS. Sebagai ketercapaian jangka pendek dan menengah penelitian telah terintegrasi dengan **kegiatan pembelajaran** dan **pengabdian** serta publikasi ilmiah relevan dengan topik penelitian. Produktivitas penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 51 judul penelitian yang bersumber dari PT/Mandiri, luar perguruan tinggi, dan luar negeri dengan rata-rata 3-4 judul tiap DTPS. Aspek keterlibatan mahasiswa menunjukkan bahwa dari 51 kegiatan penelitian yang dilaksanakan tercatat 50 atau 98,03% penelitian melibatkan mahasiswa. Publikasi ilmiah DTPS menunjukkan sebanyak 155 (75,60%) pada jurnal [nasional terakreditasi](#) (sinta 2-Sinta 5) dan 32 dari 205 publikasi (15,60%) pada jurnal internasional bereputasi ([scopus Q1-Q4](#) dan [WOS](#)). Evaluasi jumlah publikasi DTPS pada jurnal nasional terakreditasi dan internasional tiga tahun terakhir sebanyak 45 dari 205 publikasi atau sebesar 21,95% sebagai penulis pertama atau *corresponding author*. sedangkan pada sitasi menunjukkan bahwa rata-rata sitasi publikasi dalam tiga tahun terakhir sebesar 5,67 untuk setiap jurnal.

Evaluasi pada bidang penelitian secara mendalam dianalisis berdasarkan pendekatan SWOT dalam upaya menilai kelebihan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Hasil analisis SWOT dari pelaksanaan penelitian DTPS dalam tabel berikut.

Tabel 7.6. Analisis SWOT dan Tindak Lanjut Penelitian

Strength	Weakness
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peta jalan penelitian PS telah disusun berdasarkan payung dan bidang kepakaran DTSP serta berpedoman pada pencapaian visi dan misi. Pencapaian peta jalan penelitian didukung DTSP yang memiliki bidang keilmuan yang sesuai. Hasil penelitian sebagian DTSP telah terintegrasi dengan tri dharma pembelajaran yang tercantum dalam bahan ajar dan kegiatan pengabdian sebagai desiminasi 2. Produktivitas penelitian DTSP dalam tiga tahun terakhir tinggi dengan dukungan pendanaan dari perguruan tinggi (tingkat fakultas dan universitas) serta dukungan di luar kampus (DRTPM). Selain itu, perguruan tinggi telah memberikan ruang kepada DTSP untuk melaksanakan penelitian dengan sistem terpadu Prisma 3. Pelibatan mahasiswa dalam penelitian DTSP tinggi yang didukung adanya payung penelitian yang jelas yang disediakan PS sebagai acuan tugas akhir mahasiswa. Pelaksanaan Penelitian didukung oleh LPPM UNIB Tingkat Universitas dan UPP FKIP Tingkat fakultas serta sistem tata Kelola administrasi penelitian PRISMA. 4. Jumlah karya DTSP dalam tiga tahun terakhir sudah tinggi. Hal ini didukung adanya dana penelitian dari perguruan tinggi untuk setiap PS. Selain itu, didukung dengan langganan Scopus, fasilitas internet, kerjasama dengan sekolah. 5. DTSP telah menerbitkan publikasi karya ilmiah pada jurnal sinta 1 atau 2, scopus, dan WOS. Hal ini adanya dukungan Kerjasama PS adanya kolaborasi penulis secara nasional maupun internasional. Fasilitas langganan Scopus, Elivisier oleh perguruan tinggi sebagai dukungan referensi. 6. Jumlah penelitian DTSP yang disitasi sudah sangat tinggi. Hal ini didukung dari penelitian DTSP pada jurnal bereputasi serta penerapan topik-topik penelitian di PS telah sesuai dengan kebaruan dan kebutuhan bidang Pendidikan matematika. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Implementasi peta jalan penelitian PS dalam penelitian berdasarkan bidang keahlian dosen masih terbatas pada penelitian dosen. Perlu sosialisasi kepada mahasiswa agar penugasan akhir mahasiswa dapat mengacu pada penelitian payung DTSP dan peta jalan penelitian. 2. Produktivitas penelitian DTSP masih terbatas pada penelitian dari sumber pendanaan perguruan tinggi/mandiri. Pendanaan luaran perguruan tinggi (DRTPM) masih minim diperoleh dan hanya terbatas pada DTSP tertentu. Hal ini dikarenakan kompetitifnya seleksi penelitian oleh Lembaga seperti DRTPM. Selain itu, masih minimnya kolaborasi riset DTSP secara nasional maupun internasional yang berdampak minimnya penelitian yang didanai di luar perguruan tinggi. 3. Keterlibatan mahasiswa dalam penelitian DTSP tergolong tinggi, namun peran Sebagian mahasiswa masih terbatas pada pembantu pelaksanaan penelitian. Belum 100% mahasiswa yang terlibat menggunakan data atau topik penelitian yang telah dilakukan. Hal ini dikarenakan regulasi pembagian pembimbing tugas akhir dari program studi dan penyebaran berdasarkan bidang atau payung sesuai pilihan mahasiswa. 4. Karya ilmiah DTSP baik dalam jurnal nasional terakreditasi, nasional tidak terakreditasi, seminar nasional, internasional secara kuantitatif sudah tinggi. Namun, dikaji dari DTSP penyebaran belum merata Dimana hanya dosen tertentu yang aktif dalam publikasi. Selain itu, belum adanya publikasi ilmiah berupa paten dan karya ilmiah yang dipublikasikan pada media nasional karena masih minimnya pelatihan secara khusus untuk penulisan paten. 5. Publikasi DTSP jurnal sinta 1 atau 2, scopus, dan WOS masih terbatas pada Sebagian dosen. Hal ini perlu ditingkatkan pada setiap DTSP 6. Masih minim strategi Promosi Digital Publikasi melalui platform ResearchGate, ORCID, dan Google Scholar belum merata di semua dosen dalam meningkatkan sitasi.
Opportunity	Threats

<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan kebijakan MBKM dan hibah penelitian melalui DRTPM Membuka peluang kolaborasi lintas universitas, pendanaan eksternal, serta penguatan riset berbasis kebutuhan masyarakat. 2. Adanya Perjanjian Kerja Sama (PKS) fakultas dengan institusi sekolah dan perguruan tinggi membuka peluang dalam penelitian 3. Kemajuan Teknologi bidang Pendidikan khususnya bahan ajar berbasis digital sesuai arah jangka panjang <i>roadmap</i>. 4. Dukungan perpus digital, jurnal bereputasi yang disediakan perguruan tinggi memberikan peluang dalam peningkatan publikasi dosen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persaingan publikasi secara internasional sangat ketat dengan standar jurnal Scopus Q1–Q2 menuntut peningkatan kualitas metodologi dan novelty riset dan membutuhkan pembiayaan yang tinggi. 2. Keterbatasan Anggaran Nasional Fluktuasi pendanaan riset DRTPM dan kompetisi antar universitas dapat memengaruhi kesinambungan riset. 3. Kurangnya SDM Pendukung Riset Tenaga laboratorium bidang pembelajaran matematika, analis data, dan asisten riset masih terbatas dalam menunjang riset 4. Ketergantungan pada Dosen Produktif Tertentu Sebagian besar publikasi berkonsentrasi pada 5-6 dosen dengan intensitas riset tinggi.
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

b. Tindak Lanjut Penelitian

Aspek	Evaluasi	Tindak Lanjut
1. Peta Jalan Penelitian	Implementasi peta jalan penelitian PS dalam penelitian berdasarkan bidang keahlian dosen masih terbatas pada penelitian dosen. Perlu sosialisasi kepada mahasiswa agar penugasan akhir mahasiswa dapat mengacu pada penelitian payung DTSP dan peta jalan penelitian.	Melaksanakan sosialisasi peta jalan penelitian kepada mahasiswa khususnya dalam penyelesaian tugas akhir
2. Produktivitas penelitian DTSP	Produktivitas penelitian DTSP masih terbatas pada penelitian dari sumber pendanaan perguruan tinggi/mandiri. Pendanaan luaran perguruan tinggi (DRTPM) masih minim diperoleh dan hanya terbatas pada DTSP tertentu. Hal ini dikarenakan kompetitifnya seleksi penelitian oleh Lembaga seperti DRTPM. Selain itu, masih minimnya kolaborasi riset DTSP secara nasional maupun internasional yang berdampak minimnya penelitian yang didanai di luar perguruan tinggi.	Dosen DTSP mengikuti workshop dan pelatihan penulisan proposal penelitian DRTPM
3. Keterlibatan mahasiswa dalam penelitian DTSP	Keterlibatan mahasiswa dalam penelitian DTSP tergolong tinggi, namun peran Sebagian mahasiswa masih terbatas pada pembantu pelaksanaan penelitian. Belum 100% mahasiswa yang terlibat menggunakan data atau topik penelitian yang telah dilakukan. Hal ini dikarenakan regulasi pembagian pembimbing tugas akhir dari program studi dan penyebaran berdasarkan bidang atau payung sesuai pilihan mahasiswa.	Mensosialisasikan payung penelitian kepada mahasiswa melalui media atau website program studi serta integrasi hasil penelitian pada matakuliah metodologi penelitian

4. Karya ilmiah DTPS	Karya ilmiah DTPS baik dalam jurnal nasional terakreditasi, nasional tidak terakreditasi, seminar nasional, internasional secara kuantitatif sudah tinggi. Namun, dikaji dari DTPS penyebaran belum merata Dimana hanya dosen tertentu yang aktif dalam publikasi. Selain itu, belum adanya publikasi ilmiah berupa paten dan karya ilmiah yang dipublikasikan pada media nasional karena masih minimnya pelatihan secara khusus untuk penulisan paten.	Mengikuti workshop dan pelatihan penulisan jurnal
5. Publikasi DTPS minimal jurnal sinta 1 atau 2	Publikasi DTPS jurnal sinta 1 atau 2, scopus, dan WOS masih terbatas pada Sebagian dosen. Hal ini perlu ditingkatkan pada setiap DTPS	Mengikuti workshop dan pelatihan penulisan jurnal internasional bereputasi
6. Karya ilmiah DTPS yang disitasi	Masih minim strategi Promosi Digital Publikasi melalui platform ResearchGate, ORCID, dan Google Scholar belum merata di semua dosen dalam meningkatkan sitasi	Peningkatan penggunaan platform digital seperti ResearchGate, ORCID, dan Google Scholar bagi semua DTPS

H. PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)

59. Produktivitas PkM DTPS

Dalam tiga tahun terakhir, DTPS Program Studi S1 Pendidikan Matematika telah melaksanakan 46 kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) disetujui dengan [surat keputusan](#) yang relevan dengan keilmuan dan kebutuhan masyarakat, terutama pada bidang literasi numerasi, pembelajaran berbasis teknologi, penguatan kompetensi guru, serta pemanfaatan konteks lokal Bengkulu dalam pembelajaran matematika. Kegiatan PkM ini dilaksanakan di berbagai jenjang satuan pendidikan (SD, SMP, SMA/SMK) dan komunitas masyarakat, dengan fokus pada pelatihan, workshop, pendampingan, dan pengembangan media pembelajaran inovatif. Kegiatan PkM didukung oleh pendanaan dari perguruan tinggi, pendanaan mandiri, lembaga dalam negeri di luar perguruan tinggi, dan lembaga luar negeri, sehingga memperlihatkan keberagaman sumber pembiayaan dan penguatan jejaring kemitraan. Sebanyak 100% kegiatan PkM melibatkan mahasiswa sejak perencanaan hingga publikasi, memberikan dampak positif bagi masyarakat sekaligus menjadi pengalaman belajar praktis bagi mahasiswa. Hal ini menunjukkan produktivitas DTPS yang tinggi, kemitraan yang luas, serta komitmen pada penguatan tridharma perguruan tinggi.

Tabel 8.1 Produktivitas Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) DTPS

No	Nama DTPS	Nim dan Nama Mahasiswa	Judul Kegiatan	Tahun (YYYY)	Sumber Dana	Dana
1	Elwan Stiadi, M.Pd	Tria Adelina (A1C021053)	Inovasi Pembelajaran Matematika di Kelas Global: Praktik Mengajar Mahasiswa UNIB di FEU Roosevelt Filipina	2024	Internasional	Rp 13.500.000,00
2	Syafdi Maizora, S.Si., M.Pd	Ilham Kesuma (A1C021053)	Implementasi Pengabdian Pendidikan Matematika Berbasis Internasional melalui	2024	Internasional	Rp 13.500.000,00

			Program SEA-Teacher di FEU Roosevelt, Filipina			
3	Edi Susanto, M.Pd	Laras Dalena (A1C021042), Teo Ramadhan Z (A1C021022), Mamay Nurma Lukmita (A1C021036)	Pendampingan Sekolah Percontohan Ramah Digital Melalui Aplikasi (I-Sekolahku) di SMA Negeri 1 Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu	2024	Nasional DRTPM	Rp 43.750.000,00
4	Edi Susanto, M.Pd	Mentari Rebitri (A1C021021), Glarita Citra Veronika Panjaitan (A1AC021059), Marsanda Purnama Husna (C1C022016)	Pendampingan Siswa Melalui Program Tefa (Teaching Factory) Dalam Menunjang Usaha Dan Digitalisasi Pemasaran Produk Kebaya Khas Bengkulu Di Smk Negeri 5 Kota Bengkulu	2024	Nasional DRTPM	Rp 45.750.000,00
5	Edi Susanto, M.Pd	Risantika (A1C022018), Yovanda Juliani (A1G023026), Nur Azmi Fajri (A1C022020)	Pendampingan Penggunaan Platform Digital Aktivitas Literasi Berbasis Project Steam Sebagai Penunjang Profil Lulusan Siswa (Penalaran Kritis, Kreativitas, Dan Kolaboratif) Bagi Guru Sekolah Dasar Bengkulu	2025	Nasional DRTPM	Rp 42.500.000,00
6	Elwan Stiadi, M.Pd	Tata Octavia (A1C023035), Ebta Aulia (A1C023017)	Pendampingan Digitalisasi Ecoprint Besurek Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Sebagai Pewarisan Budaya Dan Optimalisasi Media Digital Sebagai Sarana Edukasi	2025	Nasional DRTPM	Rp 40.000.000,00
7	Dewi Rahimah, S.Pd., M.Ed., Ph.D	Zulfida Sahranti (A1C021005), Elvina Febrianti (A1C021025)	Penguatan Numerasi Siswa Melalui Simulasi Keuangan bagi Siswa SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah	2025	Mandiri	Rp 5.000.000,00
8	Dr. Nurul Astuti Yensy B, S.Si., M.Si	Serli Yolanda Utami (A1C020040), Olga Jeni Setiyo Wati (A1C021018)	Pelatihan Pembuatan Alat Peraga Matematika Berbasis Paikem Gembrot Untuk Meningkatkan Pemahaman dan Motivasi Belajar Siswa Bagi Guru SDN 69 Kota Bengkulu	2024	Perguruan Tinggi	Rp 7.500.000,00
9	Dr. Nurul Astuti Yensy B, S.Si., M.Si	Desi Danisa Putri (A3K024026), Andik Purwanto (A3K024001)	Sosialisasi Metode Alternatif Mengkuadratkan Bilangan Bulat yang Mudah dan Menyenangkan bagi Guru-Guru SD N 88 Bengkulu Tengah	2025	Perguruan Tinggi	Rp 10.000.000,00
10	Selengkapny a bisa dilihat di link berikut					

Produktivitas Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan oleh Dosen Tetap Program Studi (DTPS) S1 Pendidikan Matematika dalam kurun waktu tiga tahun terakhir memperlihatkan capaian yang stabil serta didukung oleh beragam sumber pendanaan. Pada periode TS-2 sampai dengan TS, telah direalisasikan sebanyak 46 judul kegiatan PkM, dengan distribusi sumber pembiayaan sebagaimana tercantum pada Tabel 8.2.

Tabel 8.2 PkM DTSP

No.	Sumber Pembiayaan	Jumlah Judul			Jumlah
		TS-2	TS-1	TS	
1	2	3	4	5	7
1	a. Perguruan Tinggi b. Mandiri 2)	10	11	18	39
2	Lembaga Dalam Negeri (di luar PT)	0	0	4	4
3	Lembaga Luar Negeri	0	1	2	3
Jumlah		10	12	24	

Mayoritas kegiatan PkM didanai oleh perguruan tinggi atau secara mandiri oleh dosen melalui skema hibah internal maupun pendanaan pribadi, yaitu sebanyak 39 kegiatan (84,8%). Pendanaan dari lembaga dalam negeri di luar perguruan tinggi memberikan kontribusi sebanyak 4 kegiatan (8,7%), khususnya dalam bentuk kerja sama pelatihan, pendampingan, dan workshop berbasis institusi pemerintah daerah serta sekolah. Sementara itu, sebanyak 3 kegiatan PkM (6,5%) telah berhasil memperoleh dukungan dari lembaga luar negeri, menandai adanya perluasan jejaring dan potensi kolaborasi internasional.

Dari sisi keberlanjutan, tren peningkatan jumlah PkM yang didanai oleh pihak eksternal, terutama pada tahun TS dengan 24 kegiatan, menunjukkan upaya DTSP Prodi S1 Pendidikan Matematika dalam memperluas sumber pembiayaan dan meningkatkan kemandirian dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, kecukupan dan keberagaman sumber dana turut memastikan bahwa PkM dapat dilaksanakan secara optimal, relevan dengan kebutuhan masyarakat seperti literasi numerasi dan pembelajaran berbasis teknologi Bengkulu serta sesuai dengan bidang keilmuan pendidikan matematika. Dengan demikian, Prodi S1 Pendidikan Matematika telah menunjukkan kinerja produktif dalam pelaksanaan PkM oleh DTSP, dengan cakupan topik yang luas, keterlibatan mahasiswa 100%, serta dukungan pendanaan dari berbagai pihak yang mendukung keberlanjutan dan kualitas luaran PkM.

60. Pelibatan Mahasiswa dalam Kegiatan PkM DTSP

Pelibatan mahasiswa dalam kegiatan PkM yang dilaksanakan oleh DTSP Program Studi S1 Pendidikan Matematika selama tiga tahun terakhir tergolong sangat tinggi, yaitu sebanyak 65 mahasiswa yang terlibat dalam seluruh (100%) kegiatan PkM, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 8.3. Mahasiswa berperan sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan luaran dalam berbagai bentuk kegiatan, seperti workshop, pelatihan, pendampingan literasi numerasi, pengembangan media digital, dan penguatan kompetensi guru.

Tabel 8.3 Pelibatan Mahasiswa dalam Kegiatan PkM DTSP

No.	Nama DTSP	Judul/Tema Penelitian sesuai Roadmap	Nim dan Nama Mahasiswa	Judul Kegiatan	Tahun (YYYY)
1	2	3	4	5	6
1	Tria Utari, M.Pd	Pemberdayaan guru dan calon guru matematika	Rahadi Bimansah (A1C020029)	Implementasi Strategi Pembelajaran Matematika Pada Materi Polinomial Di Education High School, University Of Santo Tomas, Filipina	2023
2	Elwan Stiadi, M.Pd	Pemberdayaan guru dan calon guru matematika	Tria Adelina (A1C021053)	Inovasi Pembelajaran Matematika di Kelas Global: Praktik Mengajar Mahasiswa UNIB di FEU Roosevelt Filipina	2024
3	Syafdi Maizora, S.Si., M.Pd	Pemberdayaan guru dan calon guru matematika	Ilham Kesuma (A1C021053)	Implementasi Pengabdian Pendidikan Matematika Berbasis Internasional melalui Program SEA-Teacher di FEU Roosevelt, Filipina	2024
4	Edi Susanto, M.Pd	Pengembangan pembelajaran dan media matematika berbasis digital dan kontekstual	Laras Dalena (A1C021042), Teo Ramadhan Z (A1C021022), Mamay Nurma Lukmita (A1C021036)	Pendampingan Sekolah Percontohan Ramah Digital Melalui Aplikasi (I-Sekolahku) di SMA Negeri 1 Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu	2024

5	Edi Susanto, M.Pd	Sosialisasi dan edukasi matematika kepada masyarakat	Mentari Rebitri (A1C021021), Glarita Citra Veronika Panjaitan (A1AC021059), Marsanda Purnama Husna (C1C022016)	Pendampingan Siswa Melalui Program Tefa (Teaching Factory) Dalam Menunjang Usaha Dan Digitalisasi Pemasaran Produk Kebaya Khas Bengkulu Di Smk Negeri 5 Kota Bengkulu	2024
6	Edi Susanto, M.Pd	Pengembangan pembelajaran dan media matematika berbasis digital dan kontekstual	Risantika (A1C022018), Yovanda Juliani (A1G023026), Nur Azmi Fajri (A1C022020)	Pendampingan Penggunaan Platform Digital Aktivitas Literasi Berbasis Project Steam Sebagai Penunjang Profil Lulusan Siswa (Penalaran Kritis, Kreativitas, Dan Kolaboratif) Bagi Guru Sekolah Dasar Bengkulu	2025
7	Elwan Stiadi, M.Pd	Sosialisasi dan edukasi matematika kepada masyarakat	Tata Octavia (A1C023035), Ebta Aulia (A1C023017)	Pendampingan Digitalisasi Ecoprint Besurek Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Sebagai Pewarisan Budaya Dan Optimalisasi Media Digital Sebagai Sarana Edukasi	2025
8	Dewi Rahimah, S.Pd., M.Ed., Ph.D	Pengembangan pembelajaran dan media matematika berbasis digital dan kontekstual	Dean Alsamgi (A1C019039), Eka Dwi Anggraini (A1C019061), Nadia (A1C019021)	Workshop Penerapan PJBL dalam Menunjang Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MGMP Matematika SMP Bengkulu Tengah	2022
9	Selengkapnya bisa dilihat di link berikut				

Secara keseluruhan, terdapat sedikitnya 46 entri PkM yang terdokumentasi melibatkan mahasiswa, dengan pola pelibatan yang konsisten setiap tahun. Kegiatan ini mencakup peran mahasiswa sebagai asisten fasilitator, tim teknis pengembangan media, pelaksana pengumpulan data, hingga narasumber dalam beberapa sesi pelatihan, sehingga memperkuat kompetensi profesional, komunikasi, kerja tim, dan manajemen program mahasiswa.

61. Evaluasi Pengabdian kepada Masyarakat dan Tindak Lanjut

a. Evaluasi

Berdasarkan data PkM DTSPS dan pelibatan mahasiswa, evaluasi dan tindak lanjut terhadap pelaksanaan PkM menunjukkan beberapa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dapat dipetakan secara ringkas pada tabel 8.4 berikut.

Tabel 8.4. Analisis SWOT Pengabdian kepada Masyarakat

Strength	Weakness
<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah kegiatan PkM 2. sangat tinggi dan relevan dengan keilmuan Pendidikan Matematika, terutama pada penguatan literasi numerasi, pemanfaatan teknologi, dan konteks lokal Bengkulu. 3. PkM terintegrasi dengan roadmap penelitian dosen dan pengembangan kurikulum Program Studi S1 Pendidikan Matematika. 4. Pelibatan mahasiswa meliputi sebagian besar kegiatan, sehingga mendukung capaian pembelajaran lulusan dan budaya kolaboratif dosen–mahasiswa. 5. Sumber pendanaan beragam, termasuk hibah internal, pendanaan mandiri, dan dukungan lembaga luar negeri. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa kegiatan masih bertumpu pada pendanaan internal perguruan tinggi/mandiri sehingga berpotensi membatasi skala dan jangkauan program. 2. Sebaran Dosen yang melakukan pengabdian di tingkat nasional atau internasional belum merata. 3. Belum semua mahasiswa memperoleh kesempatan yang setara untuk terlibat karena keterbatasan kuota kegiatan dan informasi. 4. Keterlibatan berulang mahasiswa yang sama berpotensi mengurangi pemerataan kesempatan bagi mahasiswa lain.
Opportunities	Threats
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedia berbagai skema hibah internal dan eksternal yang dapat dioptimalkan untuk memperluas jangkauan PkM. 2. Peluang kolaborasi lintas prodi, lintas fakultas, dan dengan mitra eksternal (sekolah, pemerintah daerah, komunitas) semakin terbuka. 3. PkM berpotensi menghasilkan luaran berupa publikasi ilmiah, modul, dan produk teknologi pembelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan waktu dosen dan mahasiswa akibat beban akademik dan administratif dapat membatasi intensitas pelaksanaan PkM. 2. Dinamika kebutuhan masyarakat menuntut inovasi berkelanjutan agar kegiatan PkM tetap relevan dan berdampak nyata.

b. Tindak Lanjut

Tabel 8.5. Tindak Lanjut Pengabdian kepada Masyarakat

Aspek	Evaluasi	Tindak Lanjut
Produktivitas PKM DTPS	Beberapa kegiatan masih bertumpu pada pendanaan internal perguruan tinggi/mandiri. Hal ini disebabkan ketergantungan pada pendanaan internal berpotensi membatasi skala dan jangkauan program, serta mengurangi peluang kolaborasi dengan mitra eksternal yang memerlukan pendanaan lebih besar	Meningkatkan pengajuan proposal hibah eksternal (DRTPM, hibah kerjasama luar negeri) dengan target minimal 3-5 proposal per tahun. Menyelenggarakan workshop penulisan proposal kompetitif (Jadwal: Triwulan II 2026)
	Sebaran dosen yang melakukan pengabdian di tingkat nasional atau internasional belum merata. Hal ini disebabkan konsentrasi kegiatan pada sebagian kecil dosen dapat menimbulkan ketimpangan beban kerja dan membatasi diversifikasi pengalaman PKM di tingkat yang lebih tinggi	Mendorong pemerataan keterlibatan dosen dengan menetapkan target minimal 1 kegiatan PKM per dosen per tahun, disertai pendampingan bagi dosen yang belum berpengalaman (Mulai: Semester Genap 2025/2026)
	Belum optimalnya pemanfaatan skema hibah eksternal (nasional dan internasional). Hal ini disebabkan masih terbatasnya pengajuan proposal hibah kompetitif (DRTPM, hibah internasional) menunjukkan kapasitas penulisan proposal dan manajemen proyek perlu ditingkatkan.	Membentuk tim khusus pengembangan proposal hibah dengan pendampingan intensif dan reward system bagi dosen yang berhasil meraih hibah (SK Tim: April 2026)
Pelibatan Mahasiswa dalam Kegiatan PKM DTPS	Belum semua mahasiswa memperoleh kesempatan yang setara untuk terlibat. Hal ini disebabkan keterbatasan kuota kegiatan dan informasi yang tidak merata menyebabkan hanya mahasiswa tertentu yang berkesempatan terlibat, sehingga potensi pembelajaran lapangan tidak optimal bagi seluruh mahasiswa	Menyusun mekanisme seleksi terbuka dan transparan untuk pelibatan mahasiswa dengan kuota yang diperluas serta sosialisasi rutin melalui media sosial dan website prodi (SOP: Maret 2026)

	<p>Keterlibatan berulang mahasiswa yang sama berpotensi mengurangi pemerataan kesempatan. Hal ini disebabkan ketergantungan pada mahasiswa yang sama dapat menimbulkan persepsi nepotisme dan menurunkan motivasi mahasiswa lain untuk berpartisipasi dalam kegiatan PKM</p>	<p>Menerapkan sistem rotasi mahasiswa dengan prioritas bagi mahasiswa yang belum pernah terlibat, serta menetapkan batasan jumlah kegiatan per mahasiswa dalam satu semester (Kebijakan: mulai Semester Gasal 2026/2027)</p>
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

I. PENJAMINAN MUTU

62. Terbentuknya Unsur Pelaksana Penjaminan Mutu

Pelaksanaan penjaminan mutu Universitas Bengkulu dilaksanakan oleh Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran (LPMPP), sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Universitas Bengkulu, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 51 ayat (2), serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 75 Tahun 2013 tentang Statuta Universitas Bengkulu. Penetapan pejabat struktural LPMPP ditetapkan melalui Keputusan Rektor Universitas Bengkulu Nomor [741/UN30/HK/2022](#) tentang Pengangkatan Ketua dan Sekretaris Lembaga Selingkung Universitas Bengkulu Periode 2022-2026.

Di tingkat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) sebagai Unit Pengelola Program Studi (UPPS), fungsi penjaminan mutu dilaksanakan oleh Unit Penjaminan Mutu (UPM) FKIP yang berada di bawah koordinasi Wakil Dekan Bidang Akademik. Keberadaan UPM memiliki dasar hukum melalui Keputusan Rektor Universitas Bengkulu Nomor [9044/UN30.7/HK/2024](#). Sebagai bentuk komitmen terhadap penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan tinggi, UPPS telah membentuk Gugus Kendali Mutu (GKM) sebagai unsur pelaksana penjaminan mutu. Pembentukan GKM didasarkan pada Keputusan Rektor Universitas Bengkulu Nomor [60/UN30.7/HK/2023](#) tentang pengangkatan Koordinator GKM prodi selingkup FKIP periode 2023-2025, dan Keputusan Rektor Nomor [99/UN30.7/HK/2025](#) tentang pengangkatan Koordinator GKM Program Studi untuk periode 2025-2027. Keputusan tersebut menjadi landasan hukum operasional penjaminan mutu di lingkungan UPPS.

[Struktur organisasi penjaminan mutu di tingkat UPPS dan Program Studi](#) disusun secara fungsional dan dilengkapi dengan uraian tugas yang jelas bagi setiap personel sebagaimana tercantum dalam [surat keputusan](#). Dengan demikian, setiap anggota dapat memahami peran dan tanggung jawabnya secara tepat. Selain itu, personel yang terlibat dalam penjaminan mutu memiliki kompetensi di bidang penjaminan mutu Pendidikan tinggi, sehingga pelaksanaan tugas dapat dilakukan secara profesional dan sesuai standar yang berlaku. Personel UPM FKIP merupakan dosen tetap dengan kualifikasi akademik minimal magister serta memiliki pemahaman yang kuat mengenai SPMI, akreditasi dan standar BAN-PT/LAM. Integrasi dengan sistem penjaminan mutu di tingkat universitas didukung oleh [auditor internal yang kompeten, bersertifikat](#), dan memiliki rekam jejak dalam peningkatan mutu akademik. Hal ini menunjukkan komitmen institusi terhadap keberlanjutan penjaminan mutu.

Dengan demikian, unsur pelaksana penjaminan mutu di UPPS telah terbentuk secara formal dan fungsional serta didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten. Kondisi ini menjadi dasar yang kuat bagi implementasi sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi secara

menyeluruh, sekaligus mencerminkan komitmen institusi dalam memperkuat budaya mutu pada seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan.

63. Ketersediaan Perangkat Penjaminan Mutu

UPPS FKIP Universitas Bengkulu memiliki [perangkat Sistem Penjaminan Mutu Internal \(SPMI\)](#) yang lengkap dan terstruktur sebagai landasan penyelenggaraan penjaminan mutu di tingkat fakultas dan program studi. Perangkat tersebut mencakup kebijakan SPMI, pedoman penerapan siklus PPEPP, standar mutu, serta tata cara pendokumentasian implementasi SPMI yang diterapkan secara konsisten dan terintegrasi.

a. Kebijakan SPMI sebagai Landasan Penyelenggaraan Penjaminan Mutu

Kebijakan SPMI Universitas Bengkulu ditetapkan melalui Keputusan Rektor Nomor [98/UN30/HK/2021](#) tentang Penetapan Dokumen SPMI Universitas Bengkulu yang ditetapkan pada [20 November 2018](#) dan revisi pada 20 Januari 2021. Kebijakan ini menjadi dasar normatif dan operasional dalam penyelenggaraan penjaminan mutu di seluruh unit kerja, termasuk UPM Fakultas dan GKM Program Studi. Dokumen turunan kebijakan tersebut meliputi [Kebijakan Mutu, Manual Mutu, Standar Mutu, dan Formulir Mutu](#). Perangkat ini tidak hanya tersedia secara administratif, tetapi telah diinternalisasi melalui kegiatan sosialisasi, rapat koordinasi mutu, serta digunakan secara aktif dalam penyusunan program kerja dan evaluasi kinerja tahunan. Dengan demikian, kebijakan SPMI berfungsi sebagai pedoman kerja yang nyata dalam pengelolaan akademik dan non-akademik di lingkungan UPPS.

b. [Pedoman Penerapan Siklus PPEPP](#)

UPPS memiliki [pedoman penerapan SPMI](#) yang mengatur secara komprehensif siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP). Pedoman ini menjadi acuan dalam menjamin pelaksanaan standar mutu pendidikan tinggi secara sistematis dan berkelanjutan. Di dalamnya dijelaskan mekanisme penetapan standar oleh tim perumus yang disahkan oleh senat universitas, pelaksanaan oleh unit terkait, dievaluasi melalui Audit Mutu Internal (AMI), pengendalian melalui tindakan korektif, serta peningkatan mutu berdasarkan hasil analisis dan evaluasi.

Siklus tersebut diterapkan secara periodik, sekurang-kurangnya satu kali dalam satu tahun, dan didukung oleh dokumentasi yang lengkap melalui laporan monitoring serta Audit Mutu Internal (AMI). [Hasil AMI](#) selanjutnya dianalisis dalam [Rapat Tinjauan Manajemen \(RTM\)](#) dan dirumuskan dalam [Rencana Tindak Lanjut \(RTL\)](#) yang realisasinya dipantau pada periode berikutnya. Mekanisme ini memastikan bahwa setiap temuan atau ketidaksesuaian tidak berhenti pada tahap identifikasi, tetapi ditindaklanjuti melalui langkah-langkah korektif dan preventif yang terukur dan berkelanjutan.

c. Standar dan/atau Kriteria Mutu yang mengacu pada SN-DIKTI

Universitas Bengkulu telah menetapkan standar mutu yang mengacu pada [Standar Nasional Pendidikan Tinggi \(SN-Dikti\)](#), yang meliputi 8 standar pendidikan, 8 standar penelitian, dan 8 standar pengabdian kepada masyarakat sebagai norma dan rujukan dalam

penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi. Selain itu, universitas juga menetapkan [standar tambahan internal](#) untuk memperkuat sistem penjaminan mutu.

Pada tingkat UPPS, sebagian standar universitas tersebut dijabarkan lebih lanjut ke dalam [standar operasional prosedur \(SOP\)](#) fakultas yang disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan unit. Seluruh dokumen tersebut disepakati dan dilaksanakan oleh sivitas akademika dan tenaga kependidikan di lingkungan FKIP. Keberadaan standar tambahan internal ini mencerminkan komitmen institusi dalam menjaga dan meningkatkan mutu secara komprehensif dan konsisten.

d. Tata Cara Pendokumentasian Implementasi SPMI

UPPS menerapkan sistem pendokumentasian SPMI secara lengkap, sistematis, dan terintegrasi. Seluruh dokumen mutu, mulai dari kebijakan, standar, formulir, hasil monitoring, laporan AMI, hingga RTL, terdokumentasi dengan baik. Pendokumentasian dilakukan secara berjenjang melalui LPMPP di tingkat universitas, UPM di tingkat fakultas, dan GKM di tingkat program studi. Dokumen mutu dikelola secara digital melalui sistem informasi mutu universitas Sintamu Universitas Bengkulu <https://sintamu.unib.ac.id>, sehingga memudahkan akses, monitoring, dan pengendalian dokumen secara lebih efektif. Sistem dokumentasi ini mendukung keterlacakan (traceability), konsistensi implementasi, serta akuntabilitas pelaksanaan penjaminan mutu.

64. Pelaksanaan Penjaminan Mutu dengan Siklus PPEPP

Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di tingkat UPPS FKIP Universitas Bengkulu dilakukan secara sistematis melalui siklus [PPEPP](#) (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) dan berjalan efektif dalam mendukung peningkatan mutu Tridharma Perguruan Tinggi. Hal ini tercermin dari Implementasi 45 standar mutu internal yang melampaui 24 SN-Dikti serta terintegrasi dalam seluruh proses pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Siklus tersebut dijalankan melalui mekanisme Audit Mutu Internal (AMI) sesuai dokumen SPMI Kode/No. [UNIB/SPMI/STD-D-03](#), dengan pelaksanaan berbasis unggah dokumen melalui Sistem Integrasi Mutu UNIB yaitu [Sintamu](#) LPMPP UNIB.

a. Penetapan Standar

Penetapan standar mengacu pada [Keputusan Rektor Nomor 98/UN.30/HK/2021](#) tentang Dokumen SPMI Universitas Bengkulu. Proses perencanaan dilakukan secara partisipatif dengan pendekatan bottom-up, dimulai dari program studi, kemudian diformulasikan di tingkat fakultas dan disahkan oleh pimpinan.

Perangkat SPMI yang digunakan sebagai pedoman meliputi: [Kebijakan Mutu, Manual Mutu, Standar Mutu, dan Formulir Mutu](#). Strategi UPPS dalam menetapkan perangkat SPMI dilakukan dengan menyelaraskan standar internal terhadap IKU Perguruan Tinggi dan kebutuhan pengembangan program studi.

b. Pelaksanaan Standar

Pada tahap pelaksanaan, seluruh standar yang telah ditetapkan dijalankan secara konsisten. Untuk memastikan setiap ketidaksesuaian dapat segera diidentifikasi dan ditindaklanjuti, dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Sebagai contoh, dalam aspek ketepatan waktu mengajar, apabila pada minggu tertentu terdapat dosen yang belum memenuhi standar, pimpinan fakultas melakukan tindakan korektif dan meneruskan kepada program studi untuk ditindaklanjuti. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga dilakukan oleh mahasiswa melalui portal akademik pada saat pengisian KRS untuk semester berikutnya. Hasil evaluasi tersebut dianalisis dan disampaikan oleh UPPS melalui rapat evaluasi sebagai dasar penetapan tindak lanjut dan pembinaan dosen. Pemantauan serupa juga diterapkan pada kegiatan non akademik, seperti evaluasi penyerapan anggaran dan capaian kinerja unit kerja.

c. Evaluasi Standar

Evaluasi pemenuhan standar dilakukan secara periodik melalui [Audit Mutu Internal \(AMI\)](#) yang dilaksanakan setiap tahun oleh [auditor internal bersertifikasi](#). AMI menggunakan instrumen terukur (kuantitatif dan kualitatif) yang memuat temuan tingkat ketercapaian indikator standar, analisis kesenjangan antara target dan realisasi dan rekomendasi perbaikan untuk semua aspek Tridharma. Evaluasi tersebut didukung oleh sistem informasi digital [SINTAMU](#) yang menjamin proses berlangsung secara terstruktur, transparan, dan terdokumentasi dengan baik.

d. Pengendalian Standar

Tahap pengendalian dilaksanakan melalui [Rapat Tinjauan Manajemen \(RTM\)](#) di tingkat fakultas dan universitas. Adanya RTM bertujuan untuk menganalisis akar penyebab temuan AMI dengan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dirumuskan langkah perbaikan serta [Rencana Tindak Lanjut \(RTL\)](#) yang tepat. Tindakan korektif meliputi revisi kebijakan, penyesuaian dokumen akademik, peningkatan kompetensi dosen melalui pelatihan, serta penguatan sistem monitoring. Dokumen RTM FKIP tahun 2022-2025 menunjukkan bahwa setiap temuan ditindaklanjuti secara sistematis dan terukur.

e. Peningkatan Standar

Hasil [Audit Mutu Internal \(AMI\)](#) dianalisis dalam [Rapat Tinjauan Manajemen \(RTM\)](#) untuk mengidentifikasi kesenjangan terhadap standar serta merumuskan rekomendasi perbaikan. Tahap peningkatan standar kemudian dituangkan secara sistematis dalam [Rencana Tindak Lanjut \(RTL\)](#) yang memuat strategi penyelesaian, pelaksanaan perbaikan, serta penyempurnaan dan peningkatan isi standar. Implementasi RTL tersebut selanjutnya dipantau dan dievaluasi pada periode berikutnya sebagai bagian dari keberlanjutan siklus PPEPP.

Kelengkapan bukti pendukung, mulai dari Kebijakan SPMI, Pedoman PPEPP, dokumentasi implementasi SPMI, hingga Dokumen Tindakan Korektif, menunjukkan bahwa pelaksanaan SPMI di UPPS FKIP tidak hanya memenuhi aspek administratif, tetapi secara

substantif menjadi instrumen penggerak peningkatan mutu berkelanjutan pada seluruh lini tridharma perguruan tinggi.

65. Evaluasi Penjaminan Mutu dan Tindak Lanjut

a. Evaluasi Penjaminan Mutu

Evaluasi terhadap terbentuknya unsur pelaksana penjaminan mutu, ketersediaan perangkat penjaminan mutu, dan pelaksanaan penjaminan mutu dengan siklus PPEPP dilakukan menggunakan pendekatan SWOT Analysis Model guna mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sebagai dasar penetapan strategi perbaikan berkelanjutan.

Tabel 9.1 Analisis SWOT Penjaminan Mutu

Strengths	Weaknesses
<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur penjaminan mutu lengkap dan berjenjang (LPMPP-UPM-GKM) 2. Memiliki legalitas formal melalui SK Rektor 3. SDM berkualifikasi minimal magister dan Tersedia auditor bersertifikat. 4. Uraian tugas dan fungsi terdokumentasi formal 5. Dokumen SPMI lengkap (Kebijakan, Standar manual dan Formulir) ditetapkan melalui SK Rektor No. 98/UN30?HK/2021 6. Memiliki 45 standar mutu (24 SN-DIKTI dan 21 standar tambahan internal) yang memperkuat tata Kelola tridharma 7. Sistem dokumentasi terintegrasi melalui platform digital SINTAMU. 8. Siklus PPEPP berjalan sistematis 9. Audit Mutu Internal (AMI) diselenggarakan secara rutin setiap tahun dan terintegrasi dengan sistem informasi SINTAMU. 10. Terselenggaranya Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) sebagai mekanisme pengendalian dan peningkatan mutu. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pergantian personel UPM/GKM belum disertai mekanisme alih tugas yang terstruktur agar kesinambungan pelaksanaan mutu tetap terjaga. 2. Pemahaman dan keterlibatan dosen serta tenaga kependidikan terhadap kebijakan mutu belum merata di setiap unit, sehingga implementasi standar belum sepenuhnya optimal. 3. Sebagian rekomendasi hasil AMI belum seluruhnya ditindaklanjuti secara tepat waktu.
Opportunities	Threats
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedia peluang pelatihan lanjutan dan sertifikasi nasional bagi auditor mutu untuk meningkatkan kompetensi. 2. Penguatan internalisasi kebijakan mutu melalui pelatihan yang berkelanjutan. 3. Integrasi sistem penjaminan mutu ke dalam sistem informasi akademik. 4. Dukungan sistem informasi (SINTAMU) dapat terus dikembangkan untuk meningkatkan efisiensi monitoring dan pelaporan PPEPP. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keberlanjutan dan konsistensi pelaksanaan sistem penjaminan mutu berpotensi mengalami penurunan kualitas apabila tidak diimbangi dengan peningkatan kompetensi dan regenerasi pelaksana penjaminan mutu. 2. Ketergantungan pada sistem digital dapat menjadi kendala apabila terjadi gangguan teknis.

b. Tindak Lanjut Penjamin Mutu

Tabel 9.2 Tindak Lanjut Penjaminan Mutu

Aspek yang Dievaluasi	Evaluasi	Tindak lanjut
Terbentuknya Unsur Pelaksana Penjaminan Mutu	Struktur penjaminan mutu telah terbentuk lengkap dan memiliki legalitas formal melalui SK Rektor, serta didukung SDM berkualifikasi minimal magister. Namun, masih terdapat ketergantungan pada UPM/GKM dan belum sepenuhnya terbangun mekanisme alih tugas yang sistematis. Di sisi lain, keberlanjutan dan konsistensi implementasi berpotensi terpengaruh oleh dinamika kepemimpinan dan variasi kompetensi pelaksana.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun SOP regenerasi dan alih tugas pelaksana penjaminan mutu. • Mengintegrasikan sistem kaderisasi dalam perencanaan strategis UPPS.
Ketersediaan perangkat penjaminan mutu	Dokumen SPMI telah lengkap dan terdigitalisasi melalui platform SINTAMU. Standar mutu telah melampaui SN-DIKTI. Namun, optimalisasi penggunaan perangkat mutu di tingkat unit belum merata. Selain itu, ketergantungan pada sistem digital menimbulkan risiko operasional apabila terjadi gangguan teknis.	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan sosialisasi dan workshop implementasi dokumen mutu di setiap unit. • Menyiapkan sistem backup data dan SOP penanganan gangguan sistem.
Pelaksanaan penjaminan mutu dengan siklus PPEPP	Siklus PPEPP telah berjalan sistematis melalui AMI tahunan dan RTM. Namun, sebagian rekomendasi AMI belum sepenuhnya ditindaklanjuti tepat waktu. Monitoring berbasis sistem informasi sudah tersedia, tetapi masih perlu penguatan dalam aspek konsistensi dan ketepatan eksekusi tindak lanjut.	Menetapkan batas waktu dan indikator capaian untuk setiap rekomendasi AMI.